

# **ANALISIS PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK**

## **TESIS**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister**

**Program Studi Magister Kedokteran Keluarga**

**Minat Pendidikan Profesi Kesehatan**



**Oleh :**

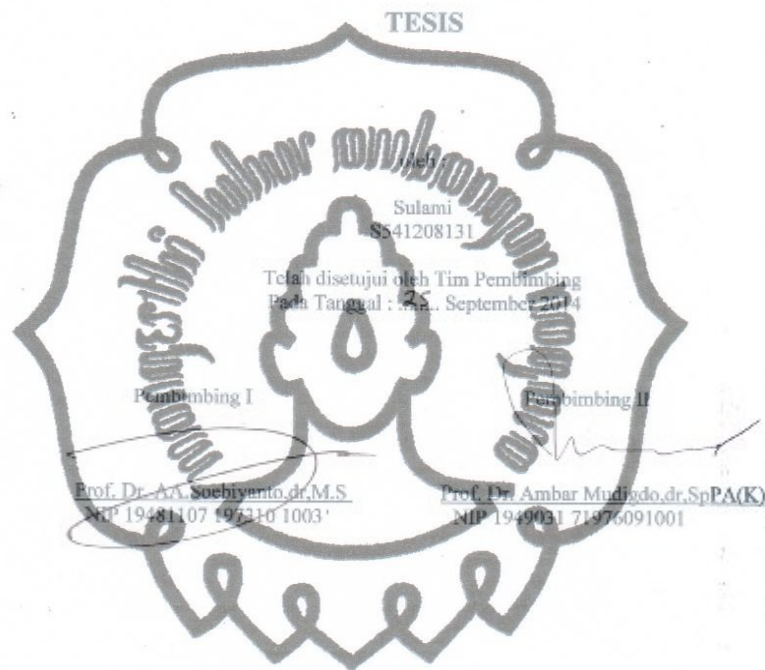
**Sulami**

**S541208131**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBALAS MARET SURAKARTA  
2014**

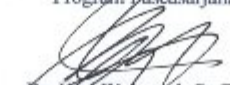
**ANALISIS PEMBELAJARAN SKILLS LAB  
KEPERAWATAN ANAK**

TESIS



Mengetahui



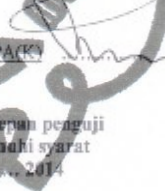

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Program Pascasarjana UNS

  
Dr. Hari Wijoso, dr, Sp.F, M.M  
NIP 196210221995031001

# ANALISIS PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK

## TESIS

oleh :  
Sulami  
S541208131  
Tahun 2014

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dr. Hari Wijoso, dr., Sp.F., MM</u> NIP. 196210221995031001		..... 2014
Sekretaris	<u>Dr. Nunuk Suryand, M.Pd</u> NIP. 196611081990032601		..... 2014
Anggota	<u>Prof. Dr. AA Soehiyanto, dr., M.S</u> NIP. 194811071973101003		..... 2014
	<u>Prof. Dr. Ambar Mudigdo, dr., Sp.PACK</u> NIP. 194903171976091001		..... 2014

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal ..... 2014



Direktur Program Pascasarjana UNS

Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir., MS.  
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi Magister  
Kedokteran Keluarga  
Program Pascasarjana

Dr. Hari Wijoso, dr., Sp.F., MM  
NIP. 196210221995031001

## PERNYATAAN

Nama : Sulami  
NIM : S541208131

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul ANALISIS PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam tesis tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan penulis tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang penulis peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, 23 September 2014

Yang membuat pernyataan

( Sulami )

### **MOTTO**

*“IKHLAS adalah aplikasi teknologi kekuatan hati”.*

*“Sabar, ikhlas, bersih hati dan tawaqal adalah kunci ketenangan dan kedamaian yang sesungguhnya”.*

*“Bahagia yang sesungguhnya adalah ketika kita dalam keadaan sehat fisik dan psikologis sehingga bisa melakukan sesuatu amal yang bermanfaat bagi sesama”.*

*“Cinta saja tidak cukup. Cinta butuh kepercayaan, cinta butuh kesetiaan. Kepercayaan butuh bukti. Kesetiaan adalah pemenuhan janji”.*

*“Kunci agar hati tidak kecewa adalah jangan pernah berharap sesuatu apapun pada sesama sekalipun pada orang terdekatmu tapi berharaplah hanya kepada Allah semata”.*

*“Sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”(Q.S Al Insyirah: 5-6).*

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak, ibu dan mertua terhormat
2. Suami dan putra putri tercinta
3. Civitas Akademika Akper Patria Husada Surakarta
4. Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “ANALISIS PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK DI AKPER PATRIA HUSADA SURAKARTA.”

Dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk kuliah di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan surat pengantar ijin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tesis.
3. Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan Tesis.
4. Prof. Dr. dr. AA. Soebiyanto, M.S., selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan Tesis.
5. Prof. Dr. Ambar Mudigdo, dr, SpPA(K), selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan untuk terselesaikannya penulisan Tesis ini.



6. Anton Yuliawan, S.Kep., M.Kes., selaku Direktur Akper Patria Husada yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Akper Patria Husada Surakarta, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana Magister Kedokteran Keluarga yang telah banyak memberikan ilmunya dengan ikhlas sehingga sangat membantu terselesaikannya penulisan Tesis ini.
8. Bapak /ibu Dosen dan Staf Akper Patria Husada Surakarta yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tesis ini.

Penulis berdoa semoga amal ibadah beliau mendapatkan balasan yang sesuai dan beliau selalu diberi keselamatan, kesehatan, kemudahan, kemurahan rizki dan kelancaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Kajian Teori .....	5
1. Pembelajaran .....	5
2. Pembelajaran Laboratorium .....	16
3. Mata Ajar Keperawatan Anak .....	22
B. Penelitian yang relevan .....	24
C. Kerangka pikir .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Tempat dan Waktu .....	28
B. Jenis Penelitian .....	28
C. Subyek Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Sampling .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Validitas Data .....	31
H. Teknik Analisis Data .....	33
I. Jadwal Penelitian .....	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
	B. Hasil Penelitian.....	39
	C. Pembahasan .....	58
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Implikasi.....	82
	C. Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA .....	85
	LAMPIRAN .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	89
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pembelajaran <i>Skillslab</i> Keperawatan Anak..	90
Lampiran 3. Daftar <i>checklist</i> observasi .....	92
Lampiran 4. Daftar <i>checklist</i> studi dokumen .....	94
Lampiran 5. Transkrip Analisis Hasil Wawancara Catatan Lapangan .....	95
Lampiran 6. Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara .....	138
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	146
Lampiran 8. Surat Balasan dari Direktur Akper Patria Husada Surakarta ..	147
Lampiran 9. Contoh Silabus Keperawatan Anak I .....	148
Lampiran 10. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) .....	151
Lampiran 11. Contoh Buku Standar Operasional Prosedur(SOP) .....	153
Lampiran 12. Contoh Berita Acara Perkuliahan <i>Skills lab</i> Keperawatan anak ..	155
Lampiran 13. Contoh <i>Tool(checklist)</i> Penilaian <i>Skills Lab</i> .....	156
Lampiran 14. Contoh Kartu Hasil Studi(KHS) .....	157
Lampiran 15. Foto-foto Kegiatan Penelitian .....	158

Sulami. S.541208131. 2014. *Analisis Pembelajaran Skills Lab Keperawatan Anak*. TESIS. Pembimbing I : Prof. Dr. dr. AA. Soebiyanto, M.S.,II : Prof. Dr. Ambar Mudigdo, dr, SpPA(K). Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang(*embedded case study research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen dan *focus group discussion*. Agar diperoleh data yang valid dan reliable dilakukan pengecekan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan/kehadiran peneliti di lapangan(Akper Patria Husada Surakarta) dalam waktu yang lama(8 bulan), triangulasi sumber data dan metode. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif isi(*content analysis*) dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian didapatkan : 1) Perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan di Akper Patria Husada Surakarta sudah terencana secara terstruktur dan sistematis walaupun belum optimal yaitu pada langkah analisis pembelajar dan lingkungan. 2) Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta lebih sering menggunakan metode demonstrasi dari pada simulasi, *role play* dan diskusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada pembagian kelompok mahasiswa secara jelas, mahasiswa satu kelas masuk secara bersamaan di ruang *skills lab* sehingga ruangan ramai, mahasiswa tidak focus dan kurang aktif, dosen pembimbing hanya satu dan lingkungan tampak kurang kondusif serta alat kurang memadai. Hal ini merupakan kendala yang ditemukan dari hasil wawancara terhadap beberapa nara sumber dan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak pada saat ketrampilan memberikan makan lewat NGT pada bayi. 3) Evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta dilakukan dengan baik dengan metode *OSCA* yang menilai aspek kognitif, perilaku dan psikomotor secara bersamaan, menggunakan *checklist(tool)* dengan memakai standar Penilaian Acuan Patokan(PAP).

Hasil penelitian membawa implikasi bahwa Akper Patria Husada Surakarta sebagai lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* yaitu dengan membagi mahasiswa dalam kelompok secara jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, penambahan tenaga pengajar serta penambahan peralatan(sarana prasarana) *skills lab* khususnya untuk *skills lab* keperawatan anak.

Kata kunci : Pembelajaran, *Skills lab*, Keperawatan Anak.

Sulami. S.541208131. 2014. *An Analysis of Child Nursing Skills lab*. Thesis. First Counselor: Prof. Dr. dr. AA. Soebiyanto, M.S, Second Counselor: Prof. Dr. Ambar Mudigdo, dr. SpPa(K). Family Medical Study Program of Health Profession Education Main Concentration, Surakarta Sebelas Maret University.

### ABSTRACT

This study aims to describe the learning plan, the implementation of learning, evaluation of learning and obstacles found in the learning lab skills in Nursing Academy of Nursing Children Patria Husada Surakarta.

The research method used was an embedded case study research. Techniques of collecting data used were in-depth interview, participatory observation, document study, and focus group discussion. To obtain the valid and reliable data, data checking was carried out by means of extending the author's participation/presence in the field (Surakarta Patria Husada Nursing Academy) in a long time (8 months), data source and method triangulation. Data processing was conducted using content analysis by using an interactive model of analysis including data collection, data reduction, data display, and verification/conclusion drawing.

The results of research were as follows. 1) Learning plan of nursing skill lab in Surakarta Patria Husada Nursing Academy had been planned well structured and systematically, although not optimal namely the analysis step the learner and the environment. 2) The implementation of children nursing skill lab learning in Surakarta Patria Husada Nursing Academy used a demonstration method more frequently than simulation, role play and discussion. In learning implementation, there was no clear student grouping in which all of students entered simultaneously into skills lab room so that the room was so crowd; the students could not focus and became less active; there was only a consultant and the environment seemed to be less conducive; the equipment was inadequate. There were the constraints found in the result of interview with informant and observation on the implementation of children nursing skill lab learning in the skill of feeding the infants through NGT. 3) The evaluation on child nursing skill lab learning in Surakarta Patria Husada Nursing Academy had been conducted well with OSCA method assessing cognitive, behavior and psychomotor aspects simultaneously, using checklist (tool) with Parameter Reference Analysis (PAP).

The result of analysis brought an implication that Surakarta Patria Husada Nursing Academy as an education institution should improve quality in the implementation of skills lab learning by dividing clearly the students into groups, using varying learning methods, increasing the number of teaching staff and increasing the infrastructure of skill labs particularly for child nursing skill labs.

Keywords: Learning, Skills lab, Nursing Children.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran laboratorium (*skills lab*) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang kompleks dan harus terintegrasi dalam seluruh program pendidikan yang mengacu pada kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Banyak hambatan yang ditemukan pada saat pelaksanaan program pembelajaran di laboratorium, seperti misalnya tidak semua dosen pembimbing melakukan pre dan post tes saat proses pembelajaran laboratorium berlangsung, tidak semua dosen pembimbing menugaskan kepada mahasiswa untuk membuat laporan setelah selesai pembelajaran laboratorium ketrampilan (*skills lab*) dan mahasiswa kurang punya minat untuk latihan mandiri. Banyaknya kendala tersebut akan mempengaruhi pembelajaran laboratorium (*skills lab*) yang kurang optimal dan pada akhirnya kompetensi peserta didik tidak tercapai (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Kegiatan pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta diberikan pada semester IV dan VI. Perkuliahan dilakukan secara teori maupun praktek, baik praktek di laboratorium maupun praktek di rumah sakit. Praktek laboratorium adalah strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama – sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap)

yang menggunakan sarana laboratorium (Zainuddin, M. 2001).

Pelaksanaan pembelajaran laboratorium ketrampilan(*skills lab*) Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta selain dosen, juga melibatkan petugas laboratorium dan pengelola Prodi Keperawatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* mahasiswa dibimbing oleh satu orang dosen pengampu untuk melakukan ketrampilan-ketrampilan keperawatan anak, dan selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk latihan mandiri. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta dilakukan dengan metode *Objectitive Structure Clinical Assesment (OSCA)* yang diselenggarakan di akhir program.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Akper Patria Husada Surakarta dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 pencapaian angka kelulusan ujian bagian utama *skills lab* keperawatan anak dengan menggunakan metode *Objectitive Structure Clinical Assesment (OSCA)* yang diikuti oleh 66 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang lulus 42 orang(63,63%) dan mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 24 orang(36,36%). Setelah dilakukan uji ulang sebanyak dua kali, 66 mahasiswa dinyatakan lulus semua, yang berarti angka kelulusan mencapai 100%.

Beberapa permasalahan sering ditemukan di lahan praktek yang berhubungan dengan pembelajaran praktik untuk menguasai suatu ketrampilan adalah mahasiswa Akper belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan ketrampilan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa Akper



memiliki pengetahuan tetapi kurang dalam menguasai ketrampilan (Aniroh, U. 2000).

Berdasarkan perihal tersebut di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Analisis Pembelajaran *Skills Lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta “.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta?
4. Apa hambatan dalam pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta.

Tujuan khusus :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai perencanaan pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran

*skills lab* Keperawatan Anak di Akper Ptria Husada Surakarta.

3. Untuk mengetahui gambaran mengenai evaluasi pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta.
4. Untuk mengetahui gambaran mengenai hambatan pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak di Akper Patria Husada Surakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Institusi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi, dalam pengembangan kurikulum Pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak.
- b. Dapat menjadikan rekomendasi bahwa masalah di dalam praktik *skills lab* bukan saja masalah mahasiswa tetapi juga merupakan masalah lembaga pendidikan yang diperlukan perbaikan pada proses pembelajarannya.

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan program pendidikan *skills lab*, khususnya dalam merencanakan pembelajaran *skills lab* yang akan diberikan kepada mahasiswa.
- b. Dapat memberikan masukan pada lembaga penentu kebijakan pendidikan agar dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran *skills lab* dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang diperoleh melalui interaksi yang aktif dari diri siswa dengan lingkungannya (Slameto 2010, Harold Spears *cit.* Sardiman 2006, Anthony Robins *cit.* Trianto 2009, Djamarah 2010).

Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar melalui pengolahan informasi untuk penguasaan tentang sesuatu menjadi kapabilitas baru (Gagne *cit.* Dimiyati dan Mudjiono 2009, Hilgrad dan Bower *cit.* Baharudin 2007).

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan, proses, berbuat melalui berbagai pengalaman. Sehingga terjadi proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan yang diperoleh dari proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sabri 2007, Sudjana 2010).

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengatur, mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Sudjana 2010 dan Danim 2008).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar sehingga terjadi proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ( Dimiyati dan Mudjiono 2006, Zulfa 2010).

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku terutama dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Corey *cit.* Zulfa 2010). Pembelajaran diarahkan kepada pencapaian kompetensi yang dapat dilihat dalam kepiawaian siswa melakukan langkah-langkah dalam suatu ketrampilan tertentu.

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen – komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Suprijono 2011, Yamin dan Ansari 2009).

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang terdapat dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Yaitu meliputi : tujuan pembelajaran, bahan atau metode pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media/alat pengajaran yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian (Sudjana 2009).

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) menyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Guru dan dosen sebagai pendesain instruksional (*instructional designer*) perlu melalui suatu proses sistematis dalam membangun sistem instruksional yang efektif dan efisien. Perancangan Instruksional menurut sistem pendekatan model Dick dan Carey (2005) terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Ada sepuluh langkah dalam perencanaan program

pembelajaran yaitu : 1) Identifikasi Tujuan 2) Melakukan Analisis Instruksional 3) Analisis Pembelajar dan Lingkungan 4) Merumuskan Tujuan Performansi 5) Pengembangan Tes Acuan Patokan 6) Pengembangan Siasat Instruksional 7) Pengembangan atau Memilih Material Instruksional 8) Merancang dan Melaksanakan Penilaian Formatif 9) Revisi Instruksional 10) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dan proses pembelajaran secara umum. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana 2010, Bahri dan Zain 2010).

Pada tahap ini berlangsung interaksi dosen dengan mahasiswa, siswa dengan siswa, kelompok siswa dengan siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstern, yaitu suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru/dosen berusaha menyampaikan pesan sesuatu hal yang disebut “pesan “ yaitu isi pelajaran. Sebaliknya dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat



berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan atau isi ajaran yang antara lain kesenian, kesusilaan dan agama. Pengelolaan pesan dalam perilaku belajar mengajar dikenal dengan pembelajaran dengan strategi eksploratori dan pembelajaran dengan strategi inkuiri (Meyer 2007).

Ketrampilan pengelolaan kelas meliputi : 1) Ketrampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. 2) Ketrampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (Hasibuan dan Moedjiono 2009). Peranan guru sebagian besar adalah untuk membelajarkan siswa dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikan siswa dan sarana prasarana dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peranan siswa adalah mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah, pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian, penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan serta penemu pemecahan masalah (Meyer 2007 ).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penguasaan terhadap strategi pembelajaran akan memungkinkan bagi guru untuk memiliki pedoman dan alternatif pilihan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif (Suparman 1997).



Metode pembelajaran juga sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru/dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru/dosen harus memilih suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan materi ajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berbagai metode pembelajaran yang dapat oleh guru/dosen dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah : ceramah, diskusi, seminar, simulasi, demonstrasi, studi kasus, praktikum, bermain peran (*role play*).

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini (Conner, 1980:12) adalah : 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas. 2) Penyampaian informasi, ketrampilan-ketrampilan, konsep dan sebagainya. 3) Penggunaan tingkah laku verbal dosen/guru. 4) Penggunaan tingkah laku non verbal guru/dosen. 5) Cara mendapatkan umpan balik. 6) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi (motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan (*advance organizer*), mata rantai kognitif, transfer dan keterlibatan aktif siswa). 7) Mendiagnosis kesulitan belajar. 8) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual. 9) Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan

peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Badan Standar Nasional Pendidikan(2007).

### c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah komponen penting dan suatu tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa (Sudjana 2003). Maka daripada itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 2007).

#### 1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa (Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP. 2007).

Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, cara mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan cara/kebiasaan belajar mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

## 2) Evaluasi Hasil belajar

Evaluasi Hasil Belajar antara lain menggunakan Tes, pengukuran dan penilaian yang berguna untuk : seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu (Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP 2007).

Sasaran evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah penguasaan kompetensi. Hasil belajar mahasiswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh dosen.

Tahapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut.

Instrumen evaluasi hasil belajar untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi judgemental dapat berwujud tes maupun non-test.

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Djamarah 2007 dan Winkel 2007).

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dimyati dan Moedjiono 2002). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil

nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto(2007) yang mengatakan bahwa evaluasi dilakukan tiap akhir semester sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan di peroleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar tersebut bisa juga berbentuk kinerja atau petunjuk kerja yang ditampilkan seseorang setelah selesai mengikuti proses pembelajaran atau pelatihan (Sudjana 2010, Horward Kingsley *cit.* Sudjana, 2011).

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan – kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran(Sudjana 2009, Benjamin S. Bloom *cit.*Dimyati dan Mudjiono 2006).

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Faktor intern. Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa



motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya. 2) Faktor ekstern. Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya (Syah 2011, Sugihartono dkk. 2007, Slameto 2010).

## 2. Pembelajaran Laboratorium (*Skills Lab*)

Laboratorium ketrampilan adalah suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih ketrampilan yang mereka perlukan, dan bukan merupakan suatu konteks nyata antara dokter dengan pasien (Departemen Pendidikan Nasional 2008). Laboratorium Keperawatan merupakan laboratorium terpadu yang merupakan tempat praktikum *skill lab* yang memberikan gambaran tentang *hospital image* sehingga dapat diakses oleh keperawatan maupun kedokteran, bahkan bila mungkin bidang keilmuan yang lain (Laboratorium FIK UMM 2012).

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, baik tempat yang didesain untuk berlangsungnya proses pembelajaran, maupun tempat yang tidak didesain secara khusus untuk proses pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyatakan bahwa laboratorium adalah tempat yang didesain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruangan kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan diantaranya untuk : 1) Pembuktian suatu konsep atau teori melalui



eksperimen (percobaan), 2) Mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu, 3) Mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.

a. Rencana pembelajaran *Skills Lab*

Dalam pembelajaran laboratorium (*Skills Lab*) perlu dipersiapkan perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasar pada Silabus yang ada. Standar Operasional prosedur (SOP) yang disusun secara logis dan sesuai untuk melatih ketrampilan, agar tujuan benar-benar dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan tujuan belajar, terdapat beberapa tingkatan kinerja suatu pelatihan ketrampilan menurut *Federation of International Gynaecology and Obstetric* (FIGO 1997) yaitu : 1) Tingkat awal (*skill aquisision*), merupakan tingkat pertama dalam mempelajari ketrampilan klinik baru. Bantuan dan pengawasan diperlukan untuk memperoleh kinerja yang benar. 2) Tingkat mampu (*skill competency*), merupakan tingkat menengah dalam mempelajari ketrampilan klinik baru. Mahasiswa sudah dapat melakukan langkah-langkah dan urutannya dengan memuaskan, tetapi belum efisien. 3) Tingkat mahir (*skill proficiency*), merupakan tingkat akhir dalam mempelajari ketrampilan klinik baru. Mahasiswa sudah dapat melakukan langkah-langkah dan urutannya dengan memuaskan dan efisien.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran *Skills Lab*

Ada beberapa kelebihan pelaksanaan pembelajaran berlatih ketrampilan di laboratorium(*skills lab*), antara lain latihan dapat dilaksanakan setelah teori diberikan sehingga dapat membantu proses belajar mahasiswa. Mahasiswa juga dapat mengulang jika terjadi kesalahan dalam melaksanakan ketrampilan tertentu sampai benar-benar trampil. Ketrampilan dapat dilatih tahap demi tahap sehingga menjadi trampil. Proses pembelajaran di laboratorium/ *clinical skills* menurut *Federation of International Gynaecology and Obstetric* (FIGO 1997) dalam *Clinical Training Skills Developing* tahapannya adalah : Tahap 1. Mendemonstrasikan ketrampilan klinik. Tahap 2. Praktek oleh mahasiswa di bawah pengawasan dosen pada model kien. Tahap 3. Evaluasi kompetensi/ketrampilan mahasiswa oleh dosen.

Abbat (dalam Camphell,1996) menjelaskan metode yang dapat digunakan oleh pengajar dalam mengajar praktek diantaranya adalah : dengan menggunakan metode permainan peran, simulator, studi kasus, pengalaman kerja. Sehingga mahasiswa lebih terbuka dan mandiri untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan ke dalam proses pembelajaran laboratorium.

#### c. Bimbingan pada pembelajaran Laboratorium (*Skill Lab*)

Pelaksanaan praktikum memerlukan sesuatu organisasi yang baik dan cara bimbingan yang tepat, sehingga mahasiswa dapat belajar dari kesalahannya. Terutama bimbingan harus diarahkan agar mahasiswa

sibuk secara sadar. Sesuai dengan ketentuan rasio perbandingan bimbingan dosen dan mahasiswa 1 : 10 (Pudiknakes, 1997). Bimbingan hanya akan berjalan baik, bila kelompok mahasiswa tidak terlalu besar. Bila dipakai asisten mahasiswa harus mereka dilatih sebaik-baiknya. Baik dosen maupun asisten haruslah mengadakan persiapan yang cukup untuk mengemban tugas sebagai pembimbing. Di samping itu ia harus pula mengusahakan dan menyediakan informasi mengenai teori dan alat dalam bentuk tulisan, sehingga ia dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya pada tugas yang sebenarnya yaitu membimbing dan mengarahkan proses belajar para mahasiswa (Rahayuningsih dan Dwiyanto 2005).

d. Evaluasi pembelajaran *Skills lab*

Ranah ketrampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas (Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP 2007).

Evaluasi hasil belajar dalam ketrampilan (psikomotor) memakai cara langsung, yaitu dengan observasi langsung dalam praktek dan akan lebih baik bila dilengkapi dengan observasi tak langsung menggunakan uji lisan atau kuesioner. Penilaian dengan menggunakan daftar pemeriksaan (*chek list*) memiliki keuntungan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan pengajar (Abbat *cit.* Campbell 1996).

Tujuan Penilaian ketrampilan psikomotor adalah 1) Mengukur perilaku mahasiswa yang kompleks (kompetensi) setelah dia menjalani proses pendidikan. 2) Pengukuran harus mewakili kemampuan *commit to user*

keseluruhan yang jauh lebih besar (representativitas). 3) Penilaian bagian-bagian dari keseluruhan perilaku yang berdiri sendiri-sendiri hanya mempunyai sedikit arti (kognitif , psikomotor, afektif) (Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP 2007).

Instrumen atau Alat ukur ketrampilan psikomotor adalah a) Daftar Cek (*check list*) b) Skala Nilai (*Rating Scale*) (Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP 2007).

Bentuk penilaian yang lain ialah penilaian sikap awal. Telah dikemukakan bahwa tugas-tugas biasanya harus mempunyai hubungan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya. Untuk memeriksa apakah mahasiswa cukup mengetahui bahannya dapat diadakan suatu ujian awal. Ujian ini harus segera dinilai dan bila tidak memenuhi persyaratan, mahasiswa harus segera diberi tugas berupa mempelajari kembali sebagian dari teori atau tidak diperkenankan mengikuti praktikum. Ada juga bentuk penilaian yang didasarkan atas penilaian sikap akhir. Pada penilaian ini perlu ditelusuri apakah tujuan telah tercapai. Dan penilaian berikutnya dapat dilakukan di akhir atau evaluasi sumatif dengan uji langsung pada ketrampilan tertentu (Rahayuningsih dan Dwiyanto 2005).

*OSCA*(*Objective Structured Clinical Assessment*) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi profesional tenaga kesehatan yang mencakup evaluasi pengetahuan, keterampilan komunikasi, keterampilan pemeriksaan fisik, keterampilan dalam menginterpretasi dan menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik,

keterampilan dalam membuat diagnosis, menilai perilaku dan hubungan interpersonal (Yanti 2008).

*OSCA* mempunyai kepanjangan *Objective Structured Clinical Assesment*. Nama lainnya adalah *Objective Structured Clinical Examination*. Untuk menilai kompetensi klinik mahasiswa kesehatan, metode *OSCE* merupakan pilihan terbaik (Taufiqurrahman 2008, Yanti 2008). Dikatakan *objective* karena menggunakan tes objektif dengan seting nyata seperti yang dihadapi dalam praktik klinik. *Structure* berarti menggunakan struktur tertentu secara konsisten dalam menyusun tes. Sedangkan *Clinical Examination* berarti yang dites adalah ketrampilan yang terkait dengan manajemen pasien klinik. Keunggulan metode *OSCA/OSCE* adalah lebih *valid*, *reliable* dan objektif dibandingkan dengan uji lisan, bisa melakukan evaluasi dengan jumlah peserta yang lebih banyak dalam waktu yang lebih pendek dan serentak, menguji ketrampilan yang lebih luas serta semua peserta diuji dengan instrumen yang sama.

Ujian *OSCA/OSCE* dilaksanakan dalam rangka menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, yang dilakukan secara bersamaan adalah dalam penilaian afektif dan psikomotor. Mahmoud(2006) mengatakan bahwa dalam ujian ketrampilan sebaiknya mahasiswa diobservasi oleh dua observer agar penilaian lebih *reliable*. Alat yang digunakan untuk evaluasi *skills lab* yaitu *tool (checklist)* dengan

observasi langsung pada perilaku dan ketrampilan siswa, dilakukan oleh dua observer.

### 3. Mata Ajaran Keperawatan Anak

#### a. Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah ini membahas tentang konsep dasar keperawatan anak, masalah kesehatan yang lazim terjadi pada anak dalam hubungannya dengan keluarga dan pemecahannya dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penekanan asuhan keperawatan ditujukan pada upaya peningkatan, pemeliharaan, dan pemulihan kesehatan dalam konteks keluarga. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan metoda ceramah, penugasan dan praktikum di laboratorium(*skills Lab*) secara individu maupun kelompok(Departemen Kesehatan RI 2006 dan Akper Patria Husada Surakarta 2012 ).

#### b. Standar Kompetensi

Pada akhir mata kuliah ini peserta didik mampu : memahami kedudukan anak sebagai bagian dari keluarga dan mengembangkan masalah dengan kesehatan keluarga secara keseluruhan, mengkaji status kesehatan anak, mengembangkan rencana asuhan keperawatan yang berdasarkan pada diagnosa keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan secara tepat termasuk tehnik pediatrik dan tehnik penyuluhan kesehatan keluarga sesuai kebutuhan, dan mampu mengevaluasi asuhan keperawatan berdasarkan kriteria hasil yang diharapkan. Standar Kompetensi pada anak mencakup : Mampu melaksanakan asuhan



keperawatan pada anak sehat (Kompetensi 17), mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sakit (Kompetensi 18), mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak bayi resiko tinggi(Kompetensi 19) (Departemen Kesehatan RI 2006 dan Akper Patria Husada Surakarta 2012 ).

- c. Garis Besar Mata Kuliah Praktikum (*skills lab*) Keperawatan Anak, meliputi : Ketrampilan pemeriksaan fisik pada anak, ketrampilan pemenuhan kebutuhan dasar pada anak, perawatan bayi sehat, perawatan bayi sakit dan resiko tinggi, pemberian imunisasi, ketrampilan pemberian obat oral dan suntik pada anak, pemberian makan lewat *NGT* pada bayi, perawatan tali pusat dan ketrampilan fisioterapi dada (*Nebulizer, Suctioning, Clapping, Postural drainage*). Ketrampilan pemasangan darmbuise dan irigasi kolon, ketrampilan perawatan *colostomy* pada anak, ketrampilan perawatan anak dengan fototerapi, ketrampilan perawatan anak dengan kemoterapi, ketrampilan pemberian terapi cairan dan nutrisi pada anak, ketrampilan terapi bermain, ketrampilan pemeriksaan tumbuh kembang anak (*Denver Development Screening Test*). Ketrampilan konseling tumbuh kembang anak dan ketrampilan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang pada anak dengan kebutuhan khusus ( *ADHD, Autisme, Retardasi Mental* )(Departemen Kesehatan RI 2006 dan Akper Patria Husada 2012 ).



#### d. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dikelola untuk mencapai tujuan, dan dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada Pembelajaran Keperawatan Anak di Akper Patria Husada menggunakan metode ceramah, seminar, diskusi dan praktika/praktek laboratorium (*skills lab*).

#### e. Alokasi waktu

Berdasarkan bobot kredit mata ajaran dan minggu efektif per semester, maka pembagian waktu untuk kegiatan belajar mengajar adalah :

Penempatan semester IV. Beban studi : 4 SKS, terdiri dari Teori 2 SKS (2x50 menit) dan Praktek Laboratorium(*skills lab*) 2 SKS (1 sks = 150 menit) dengan demikian 2 sks = 300 menit. Diberikan dalam satu semester dengan jumlah pertemuan 16 kali minggu efektif (Departemen Kesehatan RI 2006 dan Akper Patria Husada 2012 ).

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian sejenis pernah dilaksanakan oleh Yuningsih D(2008) dengan judul “Analisis Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Di Akper PKU Muhammadiyah Surakarta”. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, mata kuliah yang diteliti, instruktur, sarana dan prasarana.

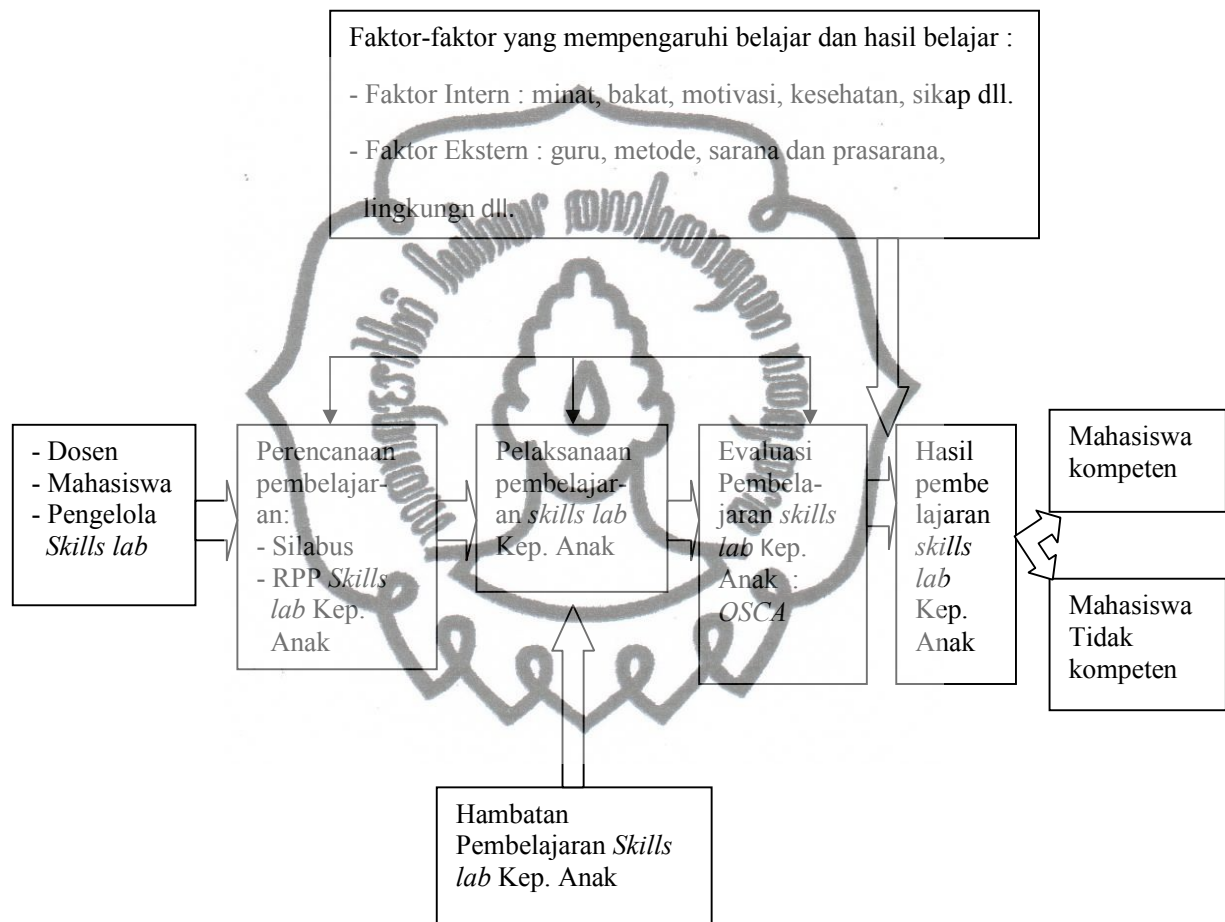
Penelitian oleh Susanti, MM(2010) dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Skill Laboratory* “ di STIKES AN-NUR Purwodadi”. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, mata kuliah yang diteliti, instruktur, sarana dan prasarana.

Penelitian oleh Sulistyowati A(2011) dengan judul “Analisis Pembelajaran *Laboratorium* Keperawatan Maternitas “ di Akper Kerta Cendekia Sidoarjo”.

*commit to user*

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, mata kuliah yang diteliti, instruktur, sarana dan prasarana.

### C. Kerangka Pikir



Gambar. 2. 1. Kerangka Pikir

Keterangan : Tulisan yang dicetak tebal adalah variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kajian teori, maka penulis dapat memberikan penjelasan kerangka pikir penelitian seperti tergambar di atas.

Pada penelitian tentang Analisis Pembelajaran *Skills Lab* Keperawatan Anak, yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak. Oleh karena itu penulis memerlukan data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran *skills lab* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan-hambatan yang mungkin ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk memperoleh data-data tentang pembelajaran *skills lab* Keperawatan Anak pada Akper patria Husada tersebut, penulis melakukan penggalan data secara mendalam terhadap nara sumber/informan yang penulis pilih sesuai dengan karakteristik dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini sebagai nara sumber/informan yang penulis pilih adalah : mahasiswa Akper Patria Husada Surakarta yang sedang mengikuti perkuliahn pada semester IV dan VI, dosen pengampu/instruktur *skills lab* mata ajaran keperawatan anak dan pengelola *skills lab* Akper Patria Husada Surakarta.

Pada evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak, apabila diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan atau mahasiswa masih tidak kompeten, maka dapat dilakukan peninjauan kembali terhadap perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran *skills lab* anak untuk melakukan suatu perbaikan apabila diperlukan.

Dalam proses pembelajaran *skills lab* keperawatan anak ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa/mahasiswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : pertama faktor intern, misalnya :

*commit to user*

motivasi, minat, bakat, kesehatan, sikap dan lain-lain. Ke dua faktor ekstern, misalnya : guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan lain-lain. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tersebut, maka setelah dilakukan evaluasi pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa yang bervariasi yaitu mahasiswa kompeten dan mahasiswa tidak kompeten.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Akper Patria Husada Surakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keperawatan yang berada di Surakarta. Waktu penelitian selama 8 bulan, terhitung setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing yaitu dimulai bulan November 2013 sampai dengan Juni 2014.

##### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang ingin menggambarkan tentang suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang menitik beratkan pada permasalahan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran laboratorium keperawatan anak dan dari hasil penelitian terhadap fenomena tersebut dapat diperoleh gambaran sesungguhnya tentang hal yang terjadi pada objek penelitian.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Strategi penelitian studi kasus sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini sebagai subyek penelitiannya adalah : Mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah pada semester IV dan VI ( yang mewakili ), dosen pengampu dan Pengelola Laboratorium Akper Patria Husada Surakarta.

### D. Sumber Data

#### 1. Nara Sumber

Peneliti menggunakan nara sumber/informan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembelajaran *skills lab* keperawatan anak dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada informan yaitu mahasiswa, dosen/instruktur dan pengelola *skills lab* Akper Patria Husada Surakarta.

#### 2. Tempat dan Aktivitas

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung tempat penelitian yaitu *skills lab* di Akper Patria Husada Surakarta dan aktivitas yang terjadi di tempat penelitian tersebut.

#### 3. Dokumen

Pada penelitian ini penulis memperoleh data dari dokumentasi-dokumentasi seperti bahan-bahan tertulis berupa Silabus, Rencana Pembelajaran (RPP), Buku Pedoman Praktik laboratorium, Peralatan, sarana prasarana laboratorium (*skills lab*), bahan-bahan laporan dan arsip lain yang masih relevan dengan penyelenggaraan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak pada Akper Patria Husada Surakarta.

*commit to user*



#### E. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu peneliti memakai berbagai pertimbangan dalam memilih nara sumber/informan yang disesuaikan dengan karakteristik dari obyek yang diteliti.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara mendalam

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen pengampu dan pengelola laboratorium untuk menemukan data/permasalahan lebih terbuka, berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi.

##### 2. Observasi partisipatif

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap jalannya pembelajaran laboratorium keperawatan anak. Peneliti terjun langsung dengan pengampu untuk melaksanakan pembelajaran laboratorium keperawatan anak pada topik tertentu.

### 3. Studi dokumentasi.

Dokumentasi yang dimaksud penulis di sini adalah bahan tertulis seperti silabus, RPP, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

### 4. *Focus Group Discussion(FGD)*

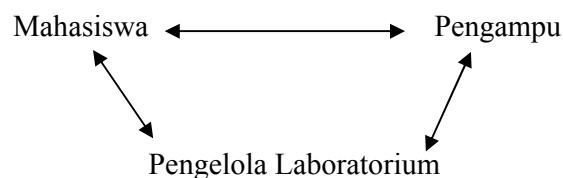
Merupakan suatu proses pengumpulan data/informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat spesifik dan lokal. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan diskusi dengan mahasiswa dan dosen pengampu dengan jumlah minimal 3 orang dengan topik tertentu yang terkait dengan pembelajaran laboratorium keperawatan anak.

### G. Validitas Data

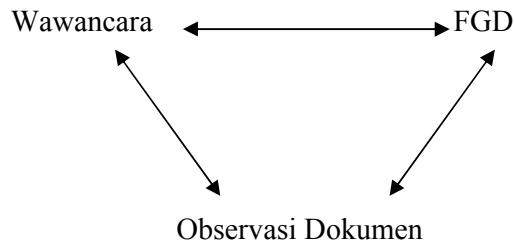
Pada penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Agar dalam proses selanjutnya peneliti dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di lapangan, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan kriteria berikut yaitu : 1) Derajat kepercayaan ( *credibility* ) atau uji kredibilitas data : a) dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan / kehadiran peneliti di lapangan/Akper Patria Husada dalam waktu yang cukup lama dari bulan November 2013 sampai dengan bulan Juni 2014, b) keajegan pengamatan / observasi yang diperdalam di sini penulis menggunakan penglihatan, pendengaran, perasaan dan insting peneliti, c) triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data ( mahasiswa,

pengampu dan pengelola) untuk menjamin validitas dan kredibilitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran laboratorium keperawatan anak melalui metode wawancara, *focus group discussion* dan metode observasi, d) Pemeriksaan teman sejawat untuk kesesuaian hasil. 2) pengujian *dependability*. Dalam hal ini dilakukan dengan cara auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh pembimbing pada saat konsultasi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Yang bermanfaat untuk memeriksa kebergantungan pada konteksnya. 3) Pengujian *confirmability*. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Berikut gambar triangulasi sumber dan triangulasi metode :



Gambar. 3. 1. Triangulasi Sumber Data



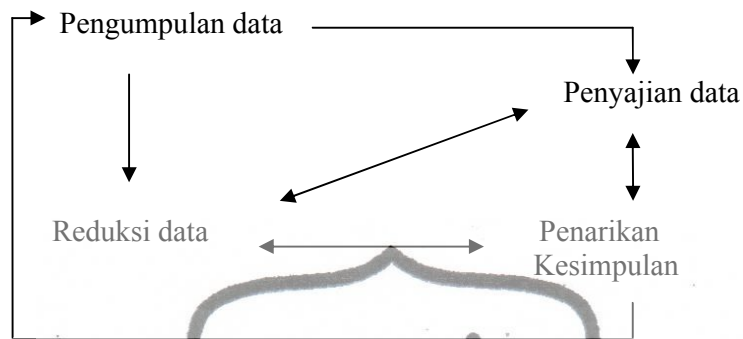
Gambar. 3. 2. Triangulasi Metode

#### H. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Dan bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Pengolahan datanya dilakukan dengan cara deskriptif isi (*content analysis*). Selanjutnya dilaporkan atau diverifikasi dan disajikan dalam gambaran deskriptif. Adapun urutan analisis isi adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut :

*commit to user*



Gambar. 3. 3. Komponen dalam analisa data interaktif

#### 1. Reduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya ( melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan ). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ( *display data* ) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Penyajian data disusun berdasarkan hal-hal yang pokok dan penting yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap



pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.

#### I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian penulis mulai dengan menyusun proposal usulan tesis terhitung mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Presentasi proposal usulan tesis pada bulan November 2013.

Pelaksanaan penelitian penulis mulai setelah presentasi proposal usulan tesis, dan telah disetujui oleh pembimbing penelitian serta mendapatkan surat pengantar permohonan ijin penelitian dari direktur pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta kepada institusi Akper Patria Husada Surakarta tempat penulis melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam waktu delapan bulan terhitung mulai bulan November tahun 2013 sampai dengan bulan Juni tahun 2014.

Penulisan hasil penelitian mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014. Pada bulan September 2014 diharapkan penulis sudah mempresentasikan hasil penelitian. Pada bulan Oktober 2014 ujian tesis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Struktur Organisasi Akdemi Keperawatan Patria Husada Surakarta

Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta adalah lembaga pendidikan milik Yayasan Patria Medica Surakarta dan dipimpin oleh seorang Direktur dengan dibantu tiga orang wakil direktur. Wakil Direktur I merangkap Ketua Program Pendidikan menangani bidang pendidikan, wakil Direktur II menangani bidang keuangan dan kepegawaian serta wakil Direktur III bertugas menangani bidang kemahasiswaan. Dalam menjalankan tugas-tugas administrasi direktur dan wakil direktur dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha dan kepegawaian, umum dan perlengkapan serta kemahasiswaan. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK) Wadir I membawahi koordinator-koordinator Mata Ajar dan pengelola *skills lab* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

##### 2. *Skills Lab* Akper Patria Husada Surakarta

*Skills lab* Akper Patria Husada Surakarta di bawah pengawasan Wakil Direktur I. Untuk kegiatan sehari-hari, direktur mengangkat seorang pengelola *skills lab*. Dalam merencanakan proses pembelajaran pengelola *skills lab* berkoordinasi dengan koordinator mata ajar dan dosen pengampu mata ajar *skills lab*.

*commit to user*

Selama menempuh pendidikan keperawatan selama enam semester, mahasiswa akan mempelajari beberapa mata kuliah, diantaranya mata kuliah Keperawatan Anak yang diberikan pada semester empat yang terdiri dari 4 SKS( 2 sks teori : 2x50 menit dan 2 sks pratik *skills lab* : 2x150 menit). Pada pembelajaran *skills lab* keperawatan anak salah satu di antaranya pemberian makan pada bayi dengan menggunakan selang melalui hidung atau yang disebut *Naso Gastric Tube*(NGT).

Fasilitas *skills lab* Akper patria Husada Surakarta ada dua lokal, yang merupakan ruang *skills lab* terpadu. Gedung satu berukuran 9x8 meter terbagi 4 ruangan berisi 2 tempat tidur dan satu ruang pengelola *skills lab* ) digunakan sebagai ruang alat dan pratik ketrampilan *skills lab* untuk kelompok kecil. Gedung dua berukuran 19x8 meter terbagi 8 kamar yang masing-masing berisi satu buah tempat tidur, 2 buah kursi dan 1 buah meja alat, digunakan sebagai tempat pembelajaran *skills lab* dan pelaksanaan ujian *skills lab*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak mahasiswa diberikan konsep materi keperawatan anak yang berhubungan dengan teori-teori dan ketrampilan-ketrampilan dalam keperawatan anak secara klasikal, yang diselenggarakan di ruang kuliah. Dalam perencanaan dosen membagi dalam kelompok besar yang masing-masing terdiri 20 dan terkadang lebih, dari jumlah 55 mahasiswa.

Kegiatan belajar mengajar *skills lab* Akper Patria Husada Surakarta dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Peralatan yang akan digunakan untuk praktik disiapkan terlebih dahulu oleh petugas lab dan mahasiswa yang dalam hal ini ditunjuk seksi pendidikan dari mahasiswa.
- b. Pada kegiatan pembelajaran, dosen menjelaskan tujuan, melakukan apersepsi dan melaksanakan pre tes secara lisan, menjelaskan prinsip-prinsip dan langkah-langkah tindakan secara singkat kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah dari materi pembelajaran praktik *skills lab*. Setelah itu mahasiswa secara berpasangan mendemonstrasikan kembali materi yang diajarkan dengan didampingi oleh seorang dosen, ini dilakukan secara bergantian. Ditengah-tengah proses pembelajaran sesekali dosen memberikan pertanyaan. Sebagai penutup dosen menanyakan kembali apa yang sudah dipraktikkan, kemudian memberi kesimpulan dan memberikan tindak lanjut untuk mahasiswa supaya berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran.

#### B. Hasil penelitian

Untuk pengumpulan data-data yang peneliti perlukan, peneliti mengadakan wawancara, *Focus Group Discussion*, observasi dan studi dokumen dari beberapa nara sumber yaitu mahasiswa, kepala bagian laboratorium dan dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak serta berbagai sumber yang lain seperti tempat penelitian dan dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak.

Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak dari nara sumber mahasiswa, kepala bagian laboratorium dan dosen pengampu serta hasil observasi dan studi dokumen.

#### 1. Perencanaan pembelajaran *skills lab*

##### a. Jadwal pembelajaran *skills lab*

Dari hasil wawancara dengan sejumlah dosen pengampu keperawatan anak, kepala bagian laboratorium dan mahasiswa menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta sudah terstruktur dengan baik. Untuk perencanaan program dalam semester dan perencanaan tiap kegiatan pertemuan dengan mahasiswa telah direncanakan oleh dosen pengampu.

Dalam CL7(hal. : 136) nara sumber 2 mengatakan :

“Ya setelah kami mendapatkan jadwal untuk mengajar, kami akan membuat desain instruksional, kemudian menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), kemudian berikutnya kami melaksanakan pembelajaran konsep materi *skills lab* di kelas sampai akhirnya dari beberapa konsep pembelajaran *skills lab* yang akan dipraktikkan di lab”.

Kepala bagian laboratorium merencanakan jadwal penggunaan laboratorium, alokasi waktu, pengampu dan sasaran mahasiswa.

*commit to user*

Dalam hal ini bekerjasama dengan dosen pengampu dan mahasiswa atas dasar pemberitahuan oleh dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak.

Dalam CL3(hal. : 114) nara sumber 3 mengatakan :

“Kami pada awal semester biasanya ada pertemuan rapat koordinasi jadwal, kami juga diberi jadwalnya. Kalau dosen biasanya memberitahu dahulu jadwalnya, beberapa hari sebelum *skills lab* dilakukan”.

”... kami koordinasi dengan bagian lab beberapa hari sebelumnya kami memberitahu kepada petugas sehingga pada waktunya alat sudah disiapkan dan kami juga sudah membuat memo pada mahasiswa supaya mahasiswa mempersiapkan diri, supaya mahasiswa mempelajari sebelum *skills lab* di laksanakan” (CL2, hal. : 106-107).

Pada dasarnya berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen pembelajaran *skills lab* keperawatan anak ini tergabung di dalam mata kuliah keperawatan anak yang alokasi waktunya ada di semester 4 terdiri 4 SKS yang terbagi 2 SKS teori dan 2 SKS pengalaman belajar praktika yang dalam hal ini berupa *skills lab*. Dalam CL2(hal. : 110) nara sumber 2 dan CL4(hal. : 118) nara sumber 4 mengatakan bahwa :

“pembelajaran *skills lab* keperawatan anak diberikan pada tingkat dua semester empat”.

Dengan demikian pembelajaran *skills lab* keperawatan anak pada semester tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dan kurikulum yang ada. Kurikulum yang dipakai pada semester 4 adalah kurikulum nasional pendidikan diploma III keperawatan 2006.



Perencanaan pembelajaran pada pertemuan di kelas ataupun di ruang *skills lab* keperawatan anak diawali dengan menjelaskan silabus yang dibuat oleh koordinator mata kuliah keperawatan anak dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang dibuat oleh dosen pengampu memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Topik ketrampilan yang disampaikan pada pembelajaran *skills lab* disesuaikan dengan pembelajaran teori yang telah disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa pada waktu di kelas satu minggu sebelumnya. Topik-topik keprampilan yang akan disampaikan kepada mahasiswa telah direncanakan oleh dosen koordinator. Seperti yang dikatakan dalam CL2(hal. : 104) oleh nara sumber 2 bahwa :

“Perencanaan pembelajaran *skills lab* diawali dengan menyusun silabus oleh koordinator mata ajar keperawatan anak. Dalam silabus meliputi kompetensi 17(asuhan anak sehat), kompetensi 18(asuhan keperawatan anak sakit) dan kompetensi 19(asuhan keperawatan bayi resiko tinggi)”.

Terkait dengan rencana pembelajaran tersebut salah satunya yang termasuk ketrampilan yang diberikan kepada anak/bayi resiko tinggi dengan berat badan lahir rendah adalah pemberian makan

melalui hidung dengan menggunakan selang atau sering disebut *Naso Gastric Tube(NGT)*.

b. Buku pedoman praktik *skills lab* anak

Sebelum praktik *skills lab* dilaksanakan mahasiswa telah mendapatkan buku pedoman praktik *skills lab* berupa Standar Operasional Prosedur(SOP) *skills lab* keperawatan anak atau *tool*.

Pernyataan ini dikatakan oleh nara sumber 2 dalam CL2(hal. : 106) :

“Ya kami memberikan SOP(Standar Operasional Prosedur) atau *tool* pada mahasiswa yang akan kita praktekan untuk kegiatan *skills lab*”.

Nara sumber 1 dalam CL1(hal. : 100) juga mengatakan :

“Ya, pertama kali ketemu dengan mahasiswa buku pedoman sudah kami berikan”.

Hal tersebut dibenarkan oleh nara sumber 4,5 dan 6 dalam CL6(hal. : 132) yang mengatakan :

“Ya diberi SOP(Standar Operasional Prosedur), jadi mahasiswa bisa mempelajari sebelumnya”.

Dengan memberikan buku pedoman praktik kepada mahasiswa, dosen mempunyai tujuan agar mahasiswa bisa mempelajari buku tersebut terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan praktik *skills lab* diharapkan dapat berjalan lancar tidak menemui banyak kesulitan.

c. Pembagian kelompok

Dalam perencanaan pembelajaran *skills lab* mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok yaitu dari jumlah 55 mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok besar atau kadang dibagi menjadi

kelompok-kelompok kecil. Seperti dikatakan oleh nara sumber 1 dalam CL1(hal. : 199) :

“O ya, tentunya seperti itu. Karena mahasiswa sekarang berjumlah 55 orang, kalau misal masuk semua kan tidak efektif. Jadi kami bentuk kelompok-kelompok, kalau kelompok kecil sebanyak 5 orang, kalau kelompok besar 10 orang”.

Nara sumber 2 juga mengatakan dalam CL2(hal. : 107) :

“Kami buat kelompok besar, kira-kira terdiri 10 mahasiswa. Tapi kadang-kadang kami buat kelompok-kelompok kecil yang terdiri 2 atau 4 mahasiswa perkelompoknya”.

Pembagian kelompok-kelompok mahasiswa menurut dosen pengampu bertujuan untuk mempermudah pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran *skills lab* yang diberikan, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

d. Dokumen-dokumen yang terkait dengan perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

- 1) Keberadaan program pembelajaran *skills lab* anak berupa jadwal kuliah yang tergabung di dalam mata kuliah keperawatan yang total sks 4 terdiri 2 sks teori dan 2 sks *skills lab* anak pada semester empat.
- 2) Desain analisis instruksional telah dibuat oleh dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak dalam hal ini koordinator mata ajar keperawatan anak.

Nara sumber 1 dan 2 dalam CL7(hal. : 136-138) mengatakan :

“Dokumen yang selama ini ada ya ada silabus, RPP, SOP(Standar Operasional Prosedur) dan *tool*”.

- 3) Dosen koordinator mata ajar keperawatan anak telah menyusun silabus *skills lab* keperawatan anak, yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang akan dicapai dalam satu semester.
  - 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) telah dibuat oleh pengampu *skills lab* keperawatan anak.
  - 5) Buku Standar Operasional Prosedur(SOP) dan *tool* ada. Disusun oleh dosen pengampu *skills lab* anak bersama-sama dengan kepala bagian *skills lab*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *skills lab*

Sebelum pelaksanaan praktik *Naso Gastric Tube(NGT)* peralatan telah dipersiapkan oleh petugas laboratorium bersama mahasiswa, yang beberapa hari sebelumnya sudah ada kontrak waktu dan koordinasi yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan petugas *skills lab*.

Persiapan alat terdiri atas : boneka bayi, selang, corong, gelas ukur, spuit 10 cc, air matang, susu cair, klem, bengkok,perlak pengalas, tissue dan *hand schoon*.

Prosedur pelaksanaan memberikan makan pada bayi lewat *NGT* :  
Memberi salam, menjelaskan tujuan, menjelaskan secara singkat langkah prosedur, minta ijin pada anak/orang tua. Mengukur kehangatan dan jumlah makanan cair, memasang perlak dan pengalas di dada klien, melakukan residu tes aspirasi dari lambung menggunakan spuit, mengatur posisi klien kepala flexi, memasang

klem pada selang sonde, menempatkan corong setinggi 20 cm di atas muka klien, menuangkan air matang ke corong secara perlahan, menuangkan makanan cair secara perlahan. Menuangkan air matang ke corong secara perlahan kembali untuk membilas, terakhir memasang klem pada selang sonde.

- a. Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* diawali dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi agar mahasiswa terfokus pada materi yang akan disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan dalam CL2(hal. : 112) oleh nara sumber 2 :

“ ..... kami menjelaskan dan sebelum mulai materi kami melakukan apersepsi terlebih dulu”.

Pada awal pembelajaran dosen juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini seperti dikatakan dalam CL2(hal. : 105) oleh nara sumber 2 :

“Ya, untuk setiap kali sebelum praktek *skills lab* kami menyampaikan tujuan pembelajaran supaya mahasiswa bisa memahami apa target yang akan dicapai dalam pembelajaran yang diharapkan”.

Nara sumber 2 dalam CL 2(hal. : 108) mengatakan :

“Ya, kadang-kadang kami lakukan pre tes atau post tes, tapi kami lakukan secara lisan ya. Misalnya mereka disuruh menyebutkan alat-alat”.

Di awal setelah pembukaan dosen secara lisan melakukan pre tes terhadap mahasiswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang alat-alat yang harus disiapkan misalnya pada waktu penulis

melakukan pengamatan, dosen menanyakan : “Apa saja alat-alat yang harus disiapkan untuk praktik *NGT* pada bayi”?

Dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran dosen melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan juga melakukan pre tes diharapkan mahasiswa lebih terfokus pada materi yang akan disampaikan.

b. Metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* dosen seringkali menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan simulasi.

Dalam CL7(hal. : 138) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

“ Selama ini ya metode yang sering kami gunakan simulasi dan demonstrasi”

Dalam CL3(hal. : 115) nara sumber 3 mengatakan : “Biasanya pakai demonstrasi”.

Dalam CL6(hal.: 133) nara sumber 4, 5 dan 6 juga mengatakan :

“Untuk metode pembelajaran yang sering dipakai yaitu memperagakan atau demonstrasi”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan akan lebih tepat menggunakan metode demonstrasi dan simulasi dibandingkan dengan ceramah.

c. Bimbingan *skills lab*

Dalam CL2(hal. : 102) nara sumber 2 mengatakan :

“Ya. Selama ini kami selalu mengamati, membimbing dan mendampingi supaya kalau ada kesalahan langsung memperbaiki”.



Hal tersebut dibenarkan oleh nara sumber 4, 5 dan 6 mengatakan dalam CL6(hal. : 133) : “Ya didampingi/dibimbing”.

Setelah dosen melakukan demonstrasi tentang ketrampilan *skills lab* tertentu seperti pemberian makan lewat hidung(NGT), dari hasil pengamatan mahasiswa disuruh untuk mengulang dengan maju satu per satu atau kadang sepasang-sepasang mahasiswa dan diulang sampai beberapa mahasiswa dan didampingi/dibimbing oleh dosen pengampu *skills lab* sendiri sampai dengan selesai.

d. Pengelolaan waktu pembelajaran *skills lab*

Dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan anak sesuai dengan kurikulum untuk satu kali pertemuan adalah 2 SKS yaitu 2x150 menit(300 menit). Hal ini sama seperti yang dikatakan dalam CL2(hal. : 113) oleh nara sumber 2 :

“ Kalau untuk *skills lab* itu sekitar 3x50 menit(150 menit) untuk 1 SKS, saya mengajar 2 SKS”.

Dengan tersedianya waktu 2x150 menit dalam satu kali pertemuan ini, dosen menggunakan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu dari pembukaan sampai dengan menutup atau mengakhiri pembelajaran *skills lab*.

e. Pengelolaan kelas

Dalam CL6(hal. : 135) nara sumber 4, 5 dan 6 mengatakan :

“..... dalam satu ruang semua mahasiswa masuk bareng”.

Pada saat pembelajaran *skills lab* berlangsung semua mahasiswa satu kelas masuk secara bersmaan dalam ruang *skills*  
*commit to user*

*lab*. Mahasiswa tampak duduk-duduk dilantai ruangan *skills lab* saat memperhatikan dosen mengajar.

Dalam ruangan yang hanya berukuran 9x8 meter dimana di dalamnya terdapat almari dan peralatan *skills lab*, mahasiswa berjumlah 55 masuk secara bersamaan, sehingga mahasiswa terdengar ramai, dan tidak focus/kurang memperhatikan. Dari catatan hasil observasi peneliti ditemukan data sebagai berikut : ” Apakah saudara sudah jelas, adakah yang mau bertanya”? Mahasiswa pun bertanya : “Bagaimana untuk mengetahui bahwa selang tepat masuk pada saluran pencernaan bu”?

Sesekali pada saat dosen menjelaskan atau mendemonstrasikan suatu ketrampilan *NGT* dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Dosen melakukan hal tersebut dengan harapan mahasiswa dapat kembali memperhatikan materi yang sedang disampaikan dan tidak ramai.

Dalam CL2(hal. : 108) nara sumber 2 mengatakan :

“Ya, kadang-kadang kami lakukan pre tes atau post tes, tapi kami lakukan secara lisan ya”.

Pada akhir pembelajaran sebelum pembelajaran ditutup/diakhiri, dosen memberikan beberapa pertanyaan kembali kepada mahasiswa sebagai post tes secara lisan setelah selesai pembelajaran *skills lab*. Seperti misalnya dosen menanyakan :

“Mengapa setelah selang masuk ujung selang harus dimasukkan ke dalam air terlebih dahulu” ?

f. Penutup

Dalam CL 4(hal. : 120) dan CL5(hal. : 128) dikatakan :

“Ya mahasiswa diberi kebebasan waktu di luar jam pelajaran untuk mengulang-ulang *skills lab* yang sudah diajarkan”.

Dosen menutup pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menyarankan kepada mahasiswa untuk dapat mengulang-ulang kembali praktik memberikan makanan pada bayi lewat hidung dengan menggunakan selang(NGT) yang sudah diajarkan, pada hari yang lain secara mandiri dengan membawa *tool* atau SOP( Standar Operasional Prosedur) yang sudah dimiliki masing-masing mahasiswa.

Dalam CL7(hal. : 138) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

“Ya selama ini setelah kita melaksanakan pembelajaran *skills lab* kami mendokumentasikan di jurnal kuliah”.

Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak didokumentasikan dalam bentuk jurnal kuliah yang diisi oleh dosen setelah selesai mengajar. Di dalamnya tertulis tanggal pertemuan, pokok bahasan/materi dan tanda tangan dosen. Pencapaian target program pembelajaran yaitu 16 kali pertemuan dan semua pokok bahasan telah tersampaikan kepada mahasiswa. Namun pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

*commit to user*

### 3. Evaluasi Pembelajaran *skills lab*

#### a. Pada evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak Akper

Patria Husada menggunakan beberapa jenis evaluasi yaitu :

Evaluasi formatif yaitu evaluasi Ujian Tengah Semester(UTS) diselenggarakan setelah pembelajaran *skills lab* berlangsung tiga bulan. Dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas pada jam kuliah. Dengan menggunakan soal dalam bentuk *essay*.

Dalam CL7(hal. : 139) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

“Soalnya untuk mencapai kompetensi dalam bentuk tertulis pilihan ganda dan ada yang *essay*”.

Dalam CL6(hal. : 134) nara sumber 4, 5 dan 6 mengatakan :

“Ya ada UAS dalam bentuk soal *essay* dan *multiple choice*, lebih sering ditanyakan tentang prosedur. Ada juga skenario kasus”.

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi Ujian Akhir Semester(UAS) diselenggarakan secara bersama-sama dengan ruangan yang diatur sedemikian rupa dan pada waktu yang sudah ditentukan oleh program studi. Dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda dengan skenario kasus dan *essay*.

Evaluasi akhir Program berupa uji komprehensif dengan metode *OSCA( Objective Structure Clinical Assesment)* untuk tingkat tiga semester enam. Dalam CL7(hal. : 139) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

“Ya ada ujian akhir program. Kami ada ujian komprehensif dengan metode *OSCA( Objective Structure Clinical Assesment)*”.

Dalam CL6(hal.: 134) nara sumber 4, 5 dan 6 mengatakan :

“Ujian komprehensif dengan metode *OSCA( Objective Structure Clinical Assesment)*”.

Uji komprehensif dengan metode *OSCA( Objective Structure Clinical Assesment)* bagi tingkat tiga untuk *skills lab* keperawatan anak diselenggarakan secara bersama-sama dengan *skills lab* mata ajar yang lain seperti KMB(Keperawatan Medikal Bedah), Keperawatan Maternitas, keperawatan Jiwa dan Keperawatan Komunitas dan Keperawatan Anak. Ujian dilakukan secara berkelompok terdiri dari empat kelompok dan dilaksanakan dalam waktu dua hari dengan jumlah keseluruhan mahasiswa lima puluh empat mahasiswa untuk tahun 2014.

Ujian komprehensif terselenggara secara terstruktur mulai dari uji kognitif, lanjut satu per satu mahasiswa masuk ke bilik-bilik *skills lab* yang sudah ditentukan dengan mengikuti aba-aba dari bel berbunyi, untuk satu ketrampilan *skills lab* satu mahasiswa hanya diberi alokasi waktu 7 menit. Demikian seterusnya sampai dengan selesai.

- b. Alat yang digunakan untuk evaluasi *skills lab* yaitu *tool* dengan observasi langsung pada perilaku dan ketrampilan siswa.

Dalam CL7(hal. : 139) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

*commit to user*

“Selama ini kami menggunakan *tool*, kami observasi secara obyektif baik pada perilaku maupun ketrampilan”.

*Tool* atau *checklist* adalah suatu alat untuk menilai suatu ketrampilan yang dalam hal ini digunakan oleh pengampu untuk menilai *skills lab* guna menilai ketrampilan psikomotor.

Dalam CL7(hal. : 140) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

- a. “Kalau saya lebih banyak menggunakan PAN(Penilaian Acuan Normatif) untuk kognitif dan kalau *skills lab* saya pakai PAP(Penilaian Acuan Patokan)”.
- b. Standar penilaian yang digunakan untuk penilaian *skills lab* anak adalah PAP(Penilaian Acuan Patokan). Untuk yang jenis soal kognitif menggunakan standar penilaian PAN(Penilaian Acuan Normatif).
- c. Hasil evaluasi *skills lab*

Hasil evaluasi pembelajaran *skills lab* berupa nilai dengan nilai batas lulus 70 untuk hasil Ujian Akhir Semester dan nilai hasil evaluasi dengan nilai batas lulus minimal 75 untuk ujian akhir program. Dalam CL7(hal. : 140) nara sumber 1 dan 2 mengatakan :

“ nilai *skills lab* keperawatan anak, ada dalam bentuk KHS(Kartu Hasil Studi)”.

Evaluasi hasil ujian mahasiswa diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk Kartu Hasil Studi(KHS).

- d. Angka kelulusan untuk mata ajar *skills lab* keperawatan anak dua tahun terakhir setelah dilakukan uji ulang adalah 100% pada hasil evaluasi uji komprehensif dengan metode *OSCA( Objective*



*Structure Clinical Assesment*), maka metode yang digunakan dinilai efektif. Dengan keterangan hasil belajar *skills lab* keperawatan anak sebagai berikut : pada tahun 2013 dari 66 jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti ujian utama dinyatakan lulus 42 mahasiswa(63,63%) dan tidak lulus 24 mahasiswa(36,36%). Setelah dilakukan dua kali uji ulang dinyatakan lulus 100%. Pada tahun 2014 dari 54 jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti ujian utama dinyatakan lulus 47 mahasiswa(87,04%) dan tidak lulus 7 mahasiswa(12,96%), setelah dilakukan uji ulang sebanyak dua kali semua mahasiswa dinyatakan lulus(100%). Dengan nilai batas minimal 75.

4. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab*

Dalam CL1(hal. : 102) nara sumber 1 mengatakan :

“Hambatannya tentunya ada yaitu mahasiswa ramai karena masuk bareng, bisa dibayangkan sendiri dalam satu kelas di lab, kemudian kurang focus/kurang memperhatikan”.

Dalam CL3(hal. : 117) nara sumber 3 mengatakan :

“Ruangan kurang luas, seharusnya pakai AC tapi di sini belum, panas, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran panas, gerah. Alat juga jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa, terus dalam pelaksanaan juga mahasiswa sering ramai tidak fokus apa yang disampaikan oleh pengampu”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ruangan kurang luas untuk satu kelas masuk bareng, suasana ruangan panas, alat tidak memadai/kurang dibanding dengan jumlah mahasiswa serta mahasiswa sering ramai, tidak focus/kurang memperhatikan.

Dalam CL2(hal. : 111-112) nara sumber 2 mengatakan :

“Kalau hambatan ya ada ya, misalnya kadang-kadang ada mahasiswa yang tidak bisa hadir karena berhalangan sakit, kurang ada motivasi dan selain itu kesulitan alat-alat yang harus dikembangkan termasuk misalnya *pantom* anak selama ini kita belum punya *pantom* anak yang standar”.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap dan alat-alat yang kurang memadai/kurang lengkap, mahasiswa ramai dan tidak fokus karena masuk secara bersamaan di ruang *skills lab*.

Dalam CL2(hal. : 112-113) nara sumber 2 mengatakan :

“ Kalau untuk *skills lab* itu sekitar 3x50 menit(150 menit) untuk 1 SKS, saya mengajar 2 SKS. Memang kalau untuk waktu ini sangat terbatas. Kalau untuk *skills lab* itu sekitar 2x150 menit(300 menit) . Kalau satu mata kali pertemuan dengan jumlah mahasiswa 55, waktu *skills lab* ya ada kendala”.

Waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan untuk mengajar *skills lab* yaitu 300 menit untuk 2 SKS dengan jumlah mahasiswa 55 dirasa kurang apabila targetnya anak betul-betul trampil secara mandiri.

Hambatan atau kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* adalah mahasiswa tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil, ramai, tidak focus/kurang memperhatikan, ruangan panas. Waktu yang terbatas, alat yang kurang memadai untuk kebutuhan. Mahasiswa terlalu banyak sedangkan dosennya hanya satu. Ruangan tidak proposional dengan jumlah mahasiswa dan peralatan kurang memadai. Kadang ada alat habis pakai yang sudah kedaluarsa.

Dalam CL4(hal. : 122) nara sumber 4 mengatakan :

“Terlalu banyak mahasiswanya, dosennya hanya satu. Jadi banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan, bercerita sendiri, jadi mengganggu yang lain. Karena banyaknya mahasiswa sedang keadaan ruangnya panas, itu kendalanya”.

“Tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil pada mahasiswa sehingga banyak mahasiswa tidak memperhatikan. Ruangan kurang memadai ruangan panas dan pengap. Keterbatasan waktu sehingga kadang ketika mau mencoba waktu sudah habis. Lalu keterbatasan alat, alatnya kurang memadai dibanding jumlah mahasiswa”(CL5, hal. : 130).

“Hambatan yang ditemukan yang paling dirasakan mahasiswa kurang perhatian kalau dalam satu ruang semua mahasiswa masuk bareng sehingga kurang memperhatikan. Ramai, ruangan panas kemudian alat kurang memadai untuk jenis dan jumlah alat tertentu. Misalnya untuk NGT(*Naso Gastric Tube*) pada bayi kadang susunya tidak ada, walaupun ada kadang susunya sudah kedaluarsa”. Biasanya untuk satu jenis ketrampilan sekali praktik hanya 2 atau 3 set alat”(CL6, hal. : 134-135).

Dari hasil wawancara terhadap dosen, mahasiswa, kepala bagian laboratorium dan hasil pengamatan apabila disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada ditemukan beberapa kendala. Adapun faktor-faktor kendala tersebut secara ringkas adalah berupa motivasi dan keaktifan mahasiswa yang kurang, keterbatasan jumlah dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak, waktu pelaksanaan pembelajaran *skills lab* yang terbatas, peralatan *skills lab* yang kurang memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

## 5. Temuan lain dalam penelitian

Temuan-temuan lain yang sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran *skills lab* keperawatan anak Akper Patria Husada Surakarta juga banyak peneliti dapatkan. Temuan ini berupa saran, usulan-usulan dan harapan mengenai pembelajaran *skills lab* keperawatan anak yang ideal dan langkah-langkah antisipatif untuk mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* anak.

Mengingat bahwa pembelajaran *skills lab* keperawatan anak merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di Akper Patria Husada Surakarta, maka adanya kendala tersebut memerlukan perhatian dan penanganan yang segera dari pengelola dan pengampu.

Bagian yang sangat disoroti oleh mahasiswa dan dirasakan sebagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* anak secara ringkas adalah berupa motivasi dan keaktifan mahasiswa yang kurang, keterbatasan jumlah dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak, waktu pelaksanaan pembelajaran *skills lab* yang terbatas, fasilitas/peralatan *skills lab* yang kurang memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif (CL1, CL2, CL3, CL4, CL5, CL6).

Berdasarkan berbagai kendala yang ditemukan di dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta, ada beberapa masukan-masukan atau usulan-usulan

dari semua nara sumber yang berguna untuk mengatasi masalah kendala-kendala yang ada tersebut adalah sebagai berikut : mahasiswa dibentuk kelompok-kelompok kecil yang jelas saat pelaksanaan pembelajaran *skills lab*, jumlah dosen *skills lab* ditambah tidak hanya satu, waktu pelaksanaan pembelajaran ditambah, peralatan *skills lab* ditambah/dilengkapi, ruangan untuk *skills lab* luas dan ber-AC, pengelola *skills lab* mengajukan penambahan alat setiap bulan dan tiap satu semester, untuk kegiatan *skills lab* ada model kartu kegiatan dan pada Ujian Semester(UAS) untuk *skills lab* diadakan ujian dengan metode *OSCA*( *Objective Structure Clinical Assesment*)(CL1, CL2, CL3, CL4, CL5, CL6).

### C. Pembahasan

Pembelajaran ketrampilan keperawatan di laboratorium atau yang sering disebut *skills lab* keperawatan merupakan suatu yang sangat penting dan berperan langsung dalam pendidikan tinggi keperawatan. Laboratorium keperawatan adalah suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih ketrampilan *skills lab* yang diperlukan.

Dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran *skills lab* keperawatan anak terdapat tiga persoalan pokok yaitu *input*, proses dan *out put*. Proses adalah hal-hal yang menyangkut mekanisme terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Proses tidak terlepas dari tiga fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor

antara lain subyek belajar(mahasiswa), pengajar, metode, alat bantu dan materi yang dipelajari.

Pandangan kontemporer terhadap pengajaran menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses sistematis dimana setiap komponen(dosen, mahasiswa, materi pengajara dan lingkungan belajar) berperan sangat penting dalam menunjang kesuksesan proses belajar mengajar. Pada penelitian ini ditemukan beberapa factor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Faktor tersebut sebagian besar ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena dirasakan sebagai kendala.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

Hasil wawancara dengan beberapa nara sumber dan studi dokumen menunjukkan bahwa secara umum perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta sudah baik. Keberadaan program pembelajaran *skills lab* keperawatan anak menunjukkan fungsi perencanaan sudah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Pengelola *skills lab* telah bekerjasama dengan dosen pengampu dan pengelola akademik(wakil direktur I/Ketua Prodi) dan pengelola *skills lab* telah membuat rencana kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak.

Silabus yang dibuat oleh koordinator mata kuliah keperawatan anak dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang dibuat oleh dosen pengampu memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi,



kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Badan Standar Nasional Pendidikan 2007).

Dalam hal ini dosen/pembimbing *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta telah melaksanakan perannya sebagai manajer dalam hal membuat rancangan kegiatan pembelajaran terhadap hal yang akan dilakukan selama pembelajaran.

Penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung lancar, efektif dan diperoleh hasil yang lebih baik. Dosen akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini seorang pengajar merencanakan program pengajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum (Hasibuan dan Moedjiono 2000).

Dalam perancangan instruksional terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan pembelajaran yaitu : Identifikasi tujuan, melakukan analisis instruksional, analisis pembelajar dan lingkungan, merumuskan tujuan performansi, pengembangan Tes Acuan Patokan, pengembangan siasat instruksional, pengembangan atau memilih material instruksional, merancang dan melaksanakan penilaian formatif, revisi

instruksional serta merancang dan melaksanakan evaluasi(Dick dan Carey(2005).

Aplikasi kesepuluh langkah tersebut utamanya dalam merencanakan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak, Akper Patria Husada Surakarta sudah melaksanakan semua langkah walaupun belum optimal yaitu pada langkah analisis pembelajar dan lingkungan. Pada perencanaan mahasiswa tidak dibagi dalam kelompok-kelompok secara jelas dan tertulis, ruangan yang akan dipakai untuk pembelajaran *skills lab* kurang diperkirakan memadai atau tidak dengan jumlah mahasiswa.

Ketrampilan yang harus dikuasai mahasiswa pendidikan perawat D3 telah dipetakan dan disusun dalam bentuk silabus dan desain instruksional berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

Penyusunan/pemetaan kompetensi tersebut diatas telah mempertimbangkan tingkat kemudahan dan tingkat kesulitan dari suatu materi pembelajaran yaitu dari ketrampilan yang sifatnya mudah ke yang sulit dan sebagainya. Hal ini juga tergambar pada desain diagram analisis instruksional yang telah dibuat oleh nara sumber dua. Tujuan melakukan perencanaan desain pembelajaran adalah agar mempermudah siswa untuk belajar(Uno 2007). Dalam hal ini terkandung harapan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak tersebut mahasiswa semakin lama semakin trampil. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas perlu diawali

dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran(Uno 2006).

Di dalam perencanaan pembelajaran harus melibatkan berbagai variable pembelajaran. Dalam hal ini pengampu sudah melakukan koordinasi dengan pengelola akademik yaitu wakil direktur I/ ketua program studi dan pengelola laboratorium serta mahasiswa.

Sebelum pembelajaran praktik *skills lab* dilaksanakan beberapa hari atau satu minggu sebelumnya mahasiswa telah mendapatkan buku pedoman praktik atau sering disebut Standar Operasional Prosedur(SOP) atau kadang disebut *tool*. Buku tersebut diberikan dengan maksud supaya mahasiswa dapat menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum praktik *skills lab* dilaksanakan(Hasibuan dan Moedjiono 2009). Selain itu sebelum berlatih mahasiswa harus mempelajari terlebih dahulu dasar-dasar teori tentang ketrampilan yang akan dipraktikkan. Dalam buku panduan telah disebutkan dasar-dasar teori ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan *skills lab* keperawatan anak, salah satunya adalah pemberian makan lewat hidung dengan menggunakan selang kepada bayi atau yang sering disebut *Naso Gastric Tube(NGT)*.

Di dalam buku pedoman praktik yang berupa SOP(Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat oleh pengampu mata ajar keperawatan anak dan pengelola *skills lab* telah tertulis petunjuk-

petunjuk praktik langkah demi langkah untuk setiap macam ketrampilan agar peserta didik tahu apa yang harus mereka lakukan, tahu bagaimana melakukan tindakan dan latihan ketrampilan(Gagne dalam Nursalam dan Efendi 2008).

## 2. Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak Akper Patria Husada sebelum pelaksanaan pembelajaran *skills lab* dimulai telah ada hubungan kerjasama antara pengelola akademik(Wadir I), dosen, pengelola *skills lab* dan mahasiswa yaitu dalam jadwal/ kontrak waktu dan persiapan alat. Kerjasama antar pengelola akademik, dosen , pengelola *skills lab* beserta mahasiswa tersebut sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan suatu program pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu dan mahasiswa serta hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dosen pengampu atau pembimbing mengawali dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan juga melakukan pre tes sebelum inti dari materi pembelajaran disampaikan dan menjelaskan secara singkat materi apa yang akan disampaikan. Dosen atau dalam hal ini juga sebagai pembimbing *skills lab* keperawatan anak telah melakukan semua hal tersebut. Hal ini tentunya memiliki tujuan agar mahasiswa terfokus dan tahu apa yang menjadi tujuan daripada pembelajaran tentang materi yang akan diberikan. Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar

mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan, sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya W(2005).

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pemberian makan pada bayi lewat hidung(*NGT*) diperoleh data bahwa pada saat dosen pengampu menjelaskan dan mendemonstrasikan *skills lab* pemberian makan pada bayi lewat hidung(*NGT*) sesekali bertanya kepada mahasiswa apa yang belum jelas dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mendemonstrasikan ulang kemudian dosen selaku pembimbing mendampingi/membimbing. Termasuk dalam hal ini juga memberikan pujian atau nilai plus terhadap siswa, apabila siswa berhasil melakukan suatu ketrampilan *skills lab* yang telah diajarkan. Di sini terlihat hubungan yang interaktif antara dosen dan mahasiswa dan dosen telah memberikan penguatan kepada mahasiswa berupa pujian dan nilai lebih. Hal ini sangat positif dampaknya pada siswa karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri mahasiswa. Hal ini telah sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa penguatan perlu diberikan kepada siswa yang memberikan respon positif dengan memberikan pujian atau penghargaan baik verbal maupun non verbal yang menyejukkan dan menyenangkan, sehingga akan membuat siswa semakin percaya diri(Sanjaya W 2005).

Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak Akper Patria Husada di dalam perencanaan oleh dosen pengampu yang diberitahukan secara lisan, mahasiswa telah dibagi dalam kelompok-kelompok besar yang terdiri 10 mahasiswa atau kelompok kecil yang terdiri 4 atau 5 mahasiswa (CL1, hal. : 199 dan CL2, hal. : 107). Namun dari hasil wawancara terhadap mahasiswa dalam (CL4, hal. : 119; CL5, hal. : 130 dan CL7, hal. : 132) dan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa tidak dibagi dalam kelompok-kelompok tetapi semua mahasiswa berjumlah 55 orang masuk bareng dalam satu ruangan laboratorium. Sedangkan peralatan *skills lab* yang disiapkan hanya satu set *NGT* saja. Setelah dilakukan demonstrasi oleh dosen pengampu, mahasiswa disuruh maju melakukan redemonstrasi secara bergantian masing-masing terdiri dari 2 mahasiswa sampai dengan waktu pembelajaran selesai. Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran dengan demonstrasi menjadi tidak berjalan efektif, apabila tidak semua mahasiswa ikut mencoba. (Hasibuan dan Moedjiono(2009).

Dari beberapa metode pembelajaran semua nara sumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa dosen pengampu keperawatan *skills lab* keperawatan anak lebih sering menggunakan metode demonstrasi yang dilanjutkan redemonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab*. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa mencari jawaban dari pertanyaan



seperti : bagaimana cara mengaturnya, bagaimana cara mengerjakannya. Keuntungan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ketrampilan/*skills lab* diantaranya adalah peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan dan memperoleh pengalaman praktik kecakapan dan ketrampilan. Selain metode demonstrasi nara sumber 2, 3 dan 5 mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang dosen pengampu melakukan diskusi, simulasi atau *role play*, dimana ada mahasiswa yang berperan sebagai perawat, ada juga yang berperan sebagai pasien(probandus). Menurut peneliti metode-metode tersebut sangat tepat digunakan untuk pembelajaran *skills lab* keperawatan, karena selain menyenangkan, interaktif dan menantang juga dapat merangsang minat, kreatifitas juga dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa (Uno 2007).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* setelah melakukan demonstrasi, dosen pengampu *skills lab* berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan anak dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis menilai bahwa dosen/pembimbing *skills lab* keperawatan anak dalam hal ini sebagai nara sumber 2 mampu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara mendalam dan aplikatif serta melakukan pendampingan dan bimbingan dengan baik. Hal ini sesuai dengan keahlian beliau sebagai seorang dosen lulusan sarjana keperawatan dan

telah mengikuti pendidikan profesi keperawatan serta beliau mempunyai pengalaman klinik puluhan tahun di ruang perawatan anak salah satu rumah sakit di Solo. Sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya dalam pembelajaran *skills lab* khususnya keperawatan anak karena tenaga yang membimbing mahasiswa tersebut mahir dibidang ketrampilan tertentu yang melatih ketrampilan kepada mahasiswa(Nurini 2002). Namun demikian sebagai tenaga pengajar dan pembimbing ketrampilan yang bertanggung jawab, sebaiknya dosen tetap harus selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap keprofesionalannya supaya tetap kompeten dalam menjalankan tugasnya(Ali *et al.* 2008).

Dosen yang juga sebagai pembimbing memiliki beberapa peran yaitu berperan sebagai fasilitator, motivator, manajer dan evaluator. Fasilitator yaitu menjadikan pelajaran menjadi lebih mudah, memberi penjelasan tentang strategi, aturan, prosedur, mekanik dan peran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis nara sumber 2 telah dapat menerangkan dengan jelas dan detail materi *skills lab* pada saat pembelajaran. Fungsi pembimbing sebagai motivator juga diperlukan karena mahasiswa terkadang ada rasa malas dan kurang antusias atau merasa tidak yakin bisa untuk mencoba mengulang praktik *skills lab* yang telah diajarkan. Fungsi ini telah dilaksanakan oleh dosen pengampu/pembimbing *skills lab* anak. Hal ini berdasarkan jawaban nara sumber 2 yang mengatakan bahwa setelah mendemonstrasikan

ketrampilan *skills lab* tertentu, pembimbing memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba mengulang-ulang secara bergantian dua, dua mahasiswa dengan didampingi dan dibimbing sampai dengan selesai.

Dalam mengakhiri pelaksanaan pembelajaran *skills lab* dosen pengampu menyimpulkan materi yang sudah diberikan juga memberikan *feed-back*. *Feed-back* atau umpan balik sangat penting untuk dilakukan karena membuat mahasiswa menjadi tahu mana yang salah dan mana yang benar sehingga dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan (Dimiyati dan Moedjiono 2006). Dalam mengakhiri proses pembelajaran *skills lab* dosen telah melakukan post tes secara lisan. Hal ini penting dilakukan guna untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu dosen juga memberikan tindak lanjut dengan menganjurkan mahasiswa untuk terus berlatih ketrampilan *skills lab* yang sudah diajarkan di luar jam pelajaran secara mandiri dengan pengawasan kepala bagian laboratorium. Suatu pemberian tugas yang sangat baik menurut peneliti bahwa setelah melakukan demonstrasi memberikan tugas baik secara tertulis maupun lisan kepada siswa (Sudjana 2010) karena sering berlatih atau mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan akan membuat siswa lebih mudah mengingat dan tidak mudah untuk melupakan. Dengan demikian selain belajar secara

terbimbing mahasiswa juga harus belajar aktif secara mandiri. Hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran pada orang dewasa (Mudjiman, 2006).

Dari hasil pemaparan data hasil wawancara dan observasi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu *skills lab* di Akper patria Husada Surakarta telah melaksanakan strategi pembelajaran dengan benar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengampu *skills lab* keperawatan anak tersebut adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang telah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana 2010, Djamarah dan Zain 2010). Namun pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, hal ini disebabkan karena kesibukan dosen pengampu yang selain sebagai seorang dosen juga menjabat sebagai wakil direktur, sehingga banyak tugas yang harus diselesaikan.

Dari hasil wawancara terhadap dosen, mahasiswa, kepala bagian laboratorium dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta ditemukan beberapa kendala. Adapun faktor-faktor kendala tersebut adalah sebagai berikut :

a. Motivasi dan keaktifan mahasiswa kurang

Dari subyek belajar (mahasiswa) seperti yang dikatakan oleh nara sumber 2 dan 5 ditemukan mahasiswa kurang motivasi, malas

mencoba suatu ketrampilan dan meremehkan pembelajaran yang sedang berlangsung . Hal ini terbukti ada mahasiswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung dan saat pembelajaran disuruh mencoba memperagakan ketrampilan ada mahasiswa yang tidak mau serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen. Sehingga hanya mahasiswa yang aktif saja yang mau mencoba memperagakan kembali ketrampilan yang diajarkan.

Mengajar pada hakekatnya tidak sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menjurus kepada perubahan tingkah laku saja. Tingkah laku yang diharapkan ini akhirnya akan berdampak pada motivasi belajar dalam pembelajaran. Menurut Uno(2011) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi belajar dalam pembelajaran adalah faktor intern berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian , kesehatan, sikap, perasaan. Sedangkan faktor ekstern adalah berupa sarana prasarana, lingkungan, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial dan lain sebagainya( Slameto 2010 dan Syah 2011).

Hal tersebut di atas akan berakibat pada hasil belajar yang menurun bahkan rendah. Oleh karena itu motivasi belajar siswa harus diperkuat secara terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka pembelajaran yang memberikan motivasi belajar pada siswa bukan pembelajaran yang bersifat *teacher center learning*( berpusat pada guru ) saja melainkan *student center learning* ( berpusat pada siswa). Oleh karena itu dosen/guru dalam hal ini harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran. Tidak hanya metode demonstrasi saja yang sering digunakan untuk pembelajaran, akan tetapi simulasi, bermain peran dan diskusi sebaiknya juga sering digunakan sebagai metode pembelajaran *skills lab* keperawatan. Karena pembelajaran *skills lab* keperawatan dengan menggunakan metode-metode tersebut selain menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi, mahasiswa juga memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan sendiri proses belajar yang sesungguhnya.

b. Keterbatasan jumlah dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak

Ditinjau dari hasil wawancara terhadap semua nara sumber baik dosen maupun mahasiswa dan dari hasil pengamatan peneliti, pengampu *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta jumlah dosen pengampu khususnya untuk *skills lab* keperawatan anak dirasa masih sangat kurang. Dengan jumlah mahasiswa 55 orang untuk semester empat dan dosen pengampu



*skills lab* hanya satu orang, tentu saja tidak proposional. Karena sesuai dengan ketentuan rasio perbandingan bimbingan dosen dan mahasiswa 1 : 10 (Pudiknakes, 1997).

Untuk mengatasi kendala tersebut dosen pengampu mengusulkan kepada pengelola akademik untuk mengangkat tenaga dosen atau memfungsikan pengelola laboratorium untuk ikut bersama-sama dalam satu tim bimbingan *skills lab* keperawatan anak. Menurut peneliti dengan tim keperawatan anak sebanyak tiga orang ditambah pengelola laboratorium satu orang sebenarnya apabila diberdayakan secara optimal untuk pembelajaran *skills lab* keperawatan anak adalah pembelajaran *skills lab* akan berjalan lebih efektif. Namun pada kenyataannya dalam pembagian tugas mengajar dari tim yang ada dua dosen mengajar materi konsep dan satu dosen mengajar *skills lab*, sedangkan pengelola/petugas laboratorium tidak diikut sertakan dalam proses pembelajaran *skills lab* keperawatan anak.

c. Waktu pembelajaran *skills lab* keperawatan anak terbatas

Menurut hasil wawancara dari semua nara sumber dengan waktu pembelajaran yang tersedia 300 menit untuk satu kali pertemuan dirasa tidak cukup kalau untuk mencapai target semua mahasiswa secara individu benar-benar trampil. Untuk mengatasi hal ini dosen pengampu menganjurkan kepada mahasiswa untuk banyak berlatih di luar jam pelajaran secara mandiri dengan

membawa buku pedoman praktik yaitu Standar Operasional Prosedur(SOP) atau *tool*(CL2, hal.:113).

Menurut peneliti dengan waktu tiap satu kali pertemuan 300 menit untuk pelaksanaan pembelajaran *skills lab* ini sudah sesuai dengan waktu yang dialokasikan dalam perencanaan pembelajaran (Ibrahim dan Syaodih 2003). Dengan waktu yang tersedia tersebut pelaksanaan pembelajaran juga cukup untuk memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa atau juga sedikit dapat melakukan diskusi dan komentar selama dan setelah pembelajaran(Hasibuan dan Moedjiono 2009).

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran *skills lab* juga dapat berjalan efektif, apabila dalam pembelajaran *skills lab* mahasiswa dibentuk dalam kelompok-kelompok misalnya satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 mahasiswa, hal ini seperti yang dikatakan oleh Nurini (2002) dan peralatan *skills lab* disiapkan tidak hanya satu set peralatan *skills lab* saja. Misalnya 55 mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian peralatan *skills lab* disiapkan 5 set peralatan. Maka dalam waktu bersamaan setelah dilakukan demonstrasi oleh dosen pengampu, masing-masing kelompok mahasiswa melakukan redemonstrasi secara bergantian untuk masing-masing anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap peralatan *skills lab* khususnya set alat untuk *NGT* juga cukup memadai yaitu ada 5 set peralatan *NGT*.

d. Peralatan yang kurang memadai

Menurut Departemen pendidikan dan Kebudayaan (1985) dalam Rochmana(2010) peralatan atau instrument baik tergolong perangkat keras(*hardware*) maupun yang tergolong perangkat lunak(*software*) merupakan faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Perangkat keras seperti perlengkapan belajar, peralatan *skills lab*, buku teks, buku pedoman praktik dan lain sebagainya sangat berperan sebagai sarana dan prasarana pencapaian tujuan belajar.

Menurut hasil wawancara terhadap mahasiswa dalam satu kali praktik *skills lab* contohnya *NGT* hanya satu set alat yang dipersiapkan. Menurut hasil wawancara terhadap pengelola laboratorium setelah peneliti melakukan klarifikasi dari hasil studi dokumentasi sebenarnya peralatan khususnya alat untuk *NGT* ada sebanyak 5 set, hanya saja waktu menyiapkan hanya satu set. Oleh mahasiswa peralatan dinilai kurang memadai jumlahnya, juga ada alat habis pakai yang sudah kedaluarsa. Hal ini setelah penulis klarifikasi kepada dosen pengampu alat yang sudah kedaluarsa hanya dipakai kalau praktik *skills lab*nya memakai boneka atau pantoom saja, tetapi kalau praktik menggunakan probandus memakai alat habis pakai yang baru. Sedangkan untuk peralatan yang kurang seperti boneka/pantoom bayi yang standar sedang dalam pemesanan untuk pengadaannya dan untuk peralatan-

peralatan yang lainnya dosen pengampu telah mengusulkan dan sudah terealisasi untuk setiap bulannya ada anggaran untuk pembelian peralatan laboratorium yang dirasa kurang.

e. Lingkungan yang kurang kondusif

Menurut hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa serta hasil observasi saat pembelajaran *skills lab* keperawatan anak berlangsung mahasiswa satu kelas masuk secara bersamaang di ruang *skills lab*, tidak terlihat adanya pembagian kelompok-kelompok yang jelas. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang ada yaitu suasana ruangan ramai, panas/gerah, mahasiswa kurang memperhatikan pada materi yang diajarkan dan akhirnya banyak mahasiswa yang malas untuk mencoba.

Dalam proses pembelajaran dosen harus memperhatikan kondisi lingkungan yang harus diatur sedemikian rupa sehingga lingkungan menjadi kondusif untuk proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1985) dalam Rochmana (2010). Oleh karena itu untuk mengatasi kendala tersebut sebaiknya penggunaan ruangan *skills lab* dioptimalkan. Karena berdasarkan hasil pengamatan ruang *skills lab* ada dua dan cukup memadai yaitu ruang *skills lab* dua dengan ukuran 9x18 meter persegi, ruangan banyak ventilasi dan terpasang dua kipas angin. Namun ruang yang khusus untuk *skills lab* kurang

dimanfaatkan untuk praktik *skills lab*, justru yang sering digunakan oleh dosen untuk pembelajaran *skills lab* adalah ruang peralatan yang juga digunakan untuk praktik kelompok kecil yang hanya berukuran 9x8 meter persegi.

### 3. Evaluasi Pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa (Sudjana, 2009). Proses dan hasil pembelajaran dievaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang menjadi masukan pada perencanaan berikutnya. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan untuk menilai efektifitas dari suatu program yang dijalankan dan untuk melihat apakah tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau tidak. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dimiyati dan Moedjiono 2002).

Hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa evaluasi sudah dilakukan dengan baik, yaitu evaluasi proses, formatif (Ujian Tengah Semester) dan sumatif (Ujian Akhir Semester) maupun evaluasi hasil belajar di akhir program telah dijalankan sesuai dengan rencana ataupun jadwal yang telah ditentukan (Daryanto 2007).

Akper Patria Husada Surakarta dalam evaluasi hasil belajar ketrampilan *skills lab* keperawatan anak di akhir program

pembelajaran telah melaksanakan ujian dengan menggunakan metode *OSCA (Objective Structured Clinical Assasment)* untuk menilai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara serentak. Kompetensi psikomotor dinilai dengan menggunakan *check list* atau *tool* dengan melihat secara langsung ketrampilan yang dilaksanakan mahasiswa satu persatu. Alat yang digunakan untuk evaluasi *skills lab* yaitu *tool (checklist)* dengan observasi langsung pada perilaku dan ketrampilan siswa, dilakukan oleh dua observer agar penilaian lebih *reliable* (Mahmoud 2006). Penilaian menggunakan *tool* atau *checklist* banyak memberikan manfaat bagi siswa dan guru atau dosen serta memiliki keuntungan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan pengajar (Abbat *cit.* Campbell 1996).

Hasil wawancara terhadap dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak, pada ujian akhir semester untuk semester empat ujian *skills lab* keperawatan anak atau yang lainnya masih menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan skenario kasus dan soal *essay*. Hal ini dikarenakan faktor biaya yang menjadi kendala. Tetapi walaupun ujian dengan menggunakan soal pilihan ganda dan *essay* dari hasil studi dokumen tampaknya sudah dapat mewakili ketrampilan-ketrampilan yang diajarkan, karena soal dibuat menggambarkan pemecahan masalah dan tindakan prosedur yang harus dilakukan oleh mahasiswa teruji.



Menurut hasil wawancara terhadap nara sumber 2 evaluasi hasil belajar di Akper Patria Husada telah melakukan pengukuran dalam evaluasi pembelajaran *skills lab* anak yang dilaksanakan dengan metode *OSCA* pada ujian akhir program, dengan observasi langsung pada ketrampilan yang diujikan kepada mahasiswa dengan menggunakan *check list*, kemudian dibandingkan dengan standar pencapaian kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila memenuhi standar yang telah ditentukan, mahasiswa dinyatakan lulus ujian tersebut. Artinya di sini penilaian ketrampilan *skills lab* keperawatan anak telah menggunakan standar Penilaian Acuan Patokan(PAP). Standar nilai batas lulus yang ditentukan yaitu 75. Sedangkan untuk standar penilaian yang digunakan oleh pengampu *skills lab* keperawatan anak untuk penilaian terhadap kompetensi kognitif pada ujian semester menggunakan standar Penilaian Acuan Normatif(PAN).

Hasil wawancara terhadap nara sumber dosen pengampu dan mahasiswa dikemukakan angka kelulusan hasil belajar dari uji komprehensif bagian utama dengan metode *OSCA* untuk tahun lalu (2013) kira-kira 80% pada hasil ujian utama, demikian juga untuk hasil ujian utama pada tahun ini (2014) kira-kira lulus 80%. Dengan nilai batas minimal 75. Sedangkan dari hasil studi dokumen ditemukan data angka kelulusan untuk mata ajar *skills lab* keperawatan anak dua tahun terakhir pada hasil evaluasi uji komprehensif dengan metode

*OSCA( Objective Structure Clinical Assesment), skills lab* keperawatan anak sebagai berikut : pada tahun 2013 dari 66 jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti ujian utama dinyatakan lulus 42 mahasiswa(63,63%) dan tidak lulus 24 mahasiswa(36,36%), setelah dilakukan dua kali uji ulang dinyatakan lulus 100%. Pada tahun 2014 dari 54 jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti ujian utama dinyatakan lulus 47 mahasiswa(87,04%) dan tidak lulus 7 mahasiswa(12,96%), setelah dilakukan uji ulang sebanyak dua kali semua mahasiswa dinyatakan lulus(100%). Dalam pernyataan hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut ada perbedaan, hal ini dikarenakan dosen dan mahasiswa tidak melihat bukti secara nyata setelah dilakukan rekapitulasi hasil ujian. Dilihat dari prosentase angka kelulusan hasil ujian bagian utama tahun 2013 dan tahun 2014, ada peningkatan angka kelulusan pada ujian bagian utama yaitu pada tahun 2013 sebesar 63,63% dan pada tahun 2014 sebesar 87,04%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar pada tahun 2014 ini menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumen hasil belajar ini di latarbelakangi oleh upaya dari pihak pengelola yang telah memberikan jadwal khusus tambahan untuk mahasiswa yang teruji saat ini dan hasil usaha dari dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak yang begitu semangat dalam melatih ketrampilan *skills lab* tanpa kenal waktu serta semangat mahasiswa sendiri begitu aktif dan antusias dalam mengikuti pembekalan *skills*

*lab* secara intensif menjelang ujian selain juga mahasiswa rajin latihan secara mandiri.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Akper Patria Husada Surakarta adalah lembaga milik yayasan Patria Medica Surakarta. Penyelenggaraan pendidikan di Akper Patria Husada Surakarta untuk semester empat dan enam masih menggunakan kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Keperawatan tahun 2006. Penjabaran pengalaman belajar salah satunya dengan pengalaman belajar praktika(PBP) yang diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran *skills lab* keperawatan.

Hasil penelitian pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta sudah terencana dengan baik secara terstruktur dan sistematis walaupun belum optimal yaitu pada langkah analisis pembelajar dan lingkungan.
2. Pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta dalam strategi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Namun tidak semua pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Selain itu metode pembelajaran

yang digunakan paling sering metode demonstrasi, sedangkan untuk simulasi, *role play* dan diskusi masih jarang dilakukan.

3. Evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan metode *OSCA*(*Objective Structured Clinical Assasment*) yang menilai aspek kognitif, perilaku dan psikomotor secara serentak. *OSCA*(*Objective Structured Clinical Assasment*) juga sering disebut *OSCE*(*Objective Structured Clinical Examination*). Kelebihan *OSCA* adalah mampu menilai hasil tindakan dalam waktu yang singkat. Kekurangan *OSCA* adalah tidak bisa untuk menilai persiapan alat.
4. Dalam pelaksanaan *skills lab* keperawatan anak ditemukan beberapa kendala yaitu motivasi dan keaktifan mahasiswa kurang, tenaga pengajar yang kurang, waktu yang terbatas dan sarana peralatan *skills lab* yang kurang lengkap/memadai serta lingkungan yang kurang kondusif.

#### B. Implikasi

1. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran terutama proses pembelajaran *skills lab* keperawatan anak perlu mengacu pada tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran *skills lab* keperawatan anak perlu mempertimbangkan langkah-langkah perencanaan secara baik,

pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran secara tepat dan bervariasi serta evaluasi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah bahwa Akper Patria Husada Surakarta perlu upaya peningkatan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak terutama dalam hal penambahan tenaga pengajar dan sarana prasarana(peralatan) *skills lab*.

#### C. Saran

1. Perencanaan program pembelajaran *skills lab* anak disarankan memperhatikan langkah-langkah dalam desain instruksional.
2. Peningkatan pembinaan dalam perencanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* oleh ketua program studi.
3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* disarankan untuk lebih jelas dalam pembagian kelompok dan bervariasi dalam memilih metode pembelajaran. Untuk pengelola akademi untuk menambah tenaga pengajar dan sarana prasarana *skills lab* yang dibutuhkan dalam pembelajaran *skills lab*.
4. Perlu dipertimbangkan adanya tambahan waktu dalam jadwal pembelajaran *skills lab* secara terstruktur dengan menyesuaikan beban SKS pengalaman belajar praktika.



5. Mempertimbangkan perlunya ujian *OSCA* dilaksanakan untuk *skills lab* di tiap akhir semester.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.M., Adam K., Hadad T. dan Rafly A. 2008. *Penyelenggaraan Praktik Keperawatan Yang Baik di Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Aniroh, U. 2000. *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek Ketrampilan Keperawatan di Laboratorium 105 Akper ngudi Waluyo Semarang*. Skripsi : tidak dipublikasikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).2007. *Permendiknas.RI nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Baharuddin. 2007.*Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta
- Bungin, MB. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Edisi ke dua. Cetakan ke lima. Kencana Penada Media Group. Jakarta.
- Campbell,L. 1996. *Teaching and Learning Trough Multiple Intelegence*. Massachusset: A Simin and Schuster Company.
- Conner, R.D. 1980. *Gattering Information about Techer Classroom Behaviour*. Makalah: Tidak dipublikasikan.
- Danim, S. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Kuikulum Pendidikan D-III Keperawatan*. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Proses pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan Di Lapangan*. Ditjen PMPTK. Jakarta.
- Dick. W, Carey. L & Carey. J.O. 2005. *The Systematic Design of Instruction*.six Edition.Illinois, Glenview: Scott, Foresman and Company.  
<http://prabowoandi.blogspot.com>. (Diakses 22-10-2013).
- Dimiyati dan Moedjiono.2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah,SB dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta Jakarta.

*commit to user*

- Federation of International Gynaecology and Obstetric (FIGO). 1997. *Clinical Training Skills, Developing Clinical Skills*. Makalah. Tidak dipublikasikan.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan UMM. 2012. *Laboratorium Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://www.umm.ac.id>. (Diakses 10 Oktober 2013).
- Meyer, R.E. 2007. *Learning*. Journal of Wikipedia the free encyclopedia. <http://en.wikipedia.org>. Diakses tanggal 15 Februari 2008.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Mahmoud SH. 2006. *Clinical Skills Lab Faculty of Medicine Suez Canal Univercity*. <http://nsl.nelc.edu.eg>. 23 Januari 2009.
- Mudjiman H. 2006. *Belajar Mandiri*. LPP UNS-UNS Press. Surakarta.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Penerbit Teras. Yogyakarta.
- Nurini AA, Suryadi E, Hadiano T, Sutrisni, Yai S.P. 2002. *Skills Lab*. Medika FK.UGM. Yogyakarta.
- Nursalam dan Efendi. Ferry. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. 1997. *Pedoman Administrasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma III Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Rahayuningsih, E dan Dwiyanto, DJ. 2005. *Pembelajaran di Laboratorium*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. PT. Grasindo. Jakarta.

- Rochmana, U. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar*. <http://umay.umm.ac.id>. (Diakses tanggal 26 Agustus 2014).
- Sabri, A . 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Quantum Teaching. Ciputat Jakarta.
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Grup. Jakarta.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sulistyowati, A. 2011. *Analisis Pembelajaran Keperawatan Maternitas*. Tesis S2 Fakultas Kedokteran. Program Studi Kedokteran Keluarga UNS. (Unpublishshed)
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. PAU-PPAI Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tim Penyusun PEKERTI-AAPPSPLPP. 2007. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebalas Maret. Surakarta. <http://lpp.uns.ac.id>. (Diakses 20 Oktober 2013).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta.

- Uno, BH. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2011. *Teori Motivasi dan Pengaruhnya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia. Jakarta.
- Yamin, M & Ansari, B.I. 2009. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Perss. Jakarta.
- Yanti, 2008. *OSCA Panduan Praktis Menghadapi UAP DIII Kebidanan*, Mitra Cendekia Press. Jogjakarta.
- Zainuddin, M. 2001. *Mengajar-Praktikum*. PAU-PPAI Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zulfa, U. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Cahaya Ilmu. Yogyakarta.

## Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Tabel. 1. Jadwal penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Agust. s/d Okt. 2013	Nov. 2013	Nov. 2013 s/d Juni2014	Juli s/d Agust. 2014	Sept. 2014	Okt. 2014
1.	Menyusun Proposal						
2.	Presentasi Proposal						
3.	Pelaksanaan Penelitian						
4.	Menyusun Hasil Penelitian						
5.	Presentasi Hasil & revisi						
6.	Ujian Tesis						



Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pembelajaran *Skills lab* Keperawatan Anak

**PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN *SKILLS LAB*  
KEPERAWATAN ANAK AKPER PATRIA HUSADA SURAKARTA**

**A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan Anak secara terstruktur di Akper Patria Husada Surakarta?
2. Apakah ada dokumen mengenai perencanaan pembelajaran *skills lab* Anak?
3. Bagaimana penjelasan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan Anak?

**B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK**

1. Bagaimana metode pembelajaran *skills lab* keperawatan anak yang dipakai oleh pengampu? Meliputi macam metode pembelajaran apa saja?
2. Bagaimana bimbingan/pendampingan terhadap mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak?

**C. EVALUASI PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN ANAK**

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengampu dan pengelola terhadap pembelajaran *skills lab* keperawatan anak? Menggunakan jenis evaluasi yang bagaimana?
2. Bagaimana penentuan kelulusan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak bagi setiap mahasiswa ? Standar penilaian yang bagaimana yang dipakai untuk *skills lab* di Akper Patria Husada Surakarta?
3. Bagaimana alat yang digunakan untuk evaluasi *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada Surakarta?

4. Bagaimana hasil belajar *skills lab* yang dicapai oleh mahasiswa dalam satu tahun terakhir ?
5. Bagaimana profil pembelajaran *skills lab* keperawatan anak yang ideal menurut anda?

**D. HAMBATAN DALAM PEMBELJARAAN *SKILLS LAB* KEPERWATAN ANAK**

Hambatan-hambatan apa yang sering ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan di Akper Patria Husada Surakarta?



Lampiran 3. Daftar *checklist* observasi

**DAFTAR CHECK LIST STUDY DOKUMEN PEMBELAJARAN  
SKILLS LAB KEPERAWATAN ANAK AKPER PATRIA HUSADA  
SURAKARTA**

NO.	ASPEK PENILAIAN	HASIL	
	<b>A. Perencanaan pembelajaran <i>Skills Lab</i> Kep. Anak</b>		
1.	Keberadaan program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
2.	Kelengkapan unsur rencana program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	a. Tanggal pertemuan	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	b. Tujuan instruksional	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	c. Pokok bahasan/materi	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	d. Instruktur/pengajar	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
3.	Ketepatan penerapan rencana program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak		
	a. Tanggal pertemuan sesuai realisasi	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
	b. Pokok bahasan/materi sesuai realisasi	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
	c. Tanggal pertemuan dan pokok bahasan/materi sesuai realisasi	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
	Komentar :		
4.	Keberadaan buku panduan/Standar Operasional Prosedur(SOP) <i>skills lab</i> Kep. Anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
	<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Skills Lab</i> Kep. Anak</b>		
1.	Keberadaan pencatatan pelaksanaan program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
2.	Kelengkapan unsur pencatatan pelaksanaan program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak		

	a. Tanggal pertemuan	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	b. Pokok bahasan/materi	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	c. Tanda tangan Instruktur/pengajar tiap pertemuan	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
3.	Pencapaian target program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak		
	Komentar :		
	<b>C. Evaluasi Pembelajaran Skills Lab Kep. Anak</b>		
1.	Keberadaan perencanaan evaluasi program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
2.	Keberadaan pencatatan hasil evaluasi program pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	Komentar :		
3.	Efektivitas evaluasi program pembelajaran dilihat dari angka kelulusan tiap evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<input type="checkbox"/> Efektif	<input type="checkbox"/> Tidak efektif
	Komentar :		
4.	Kesesuaian evaluasi program pembelajaran <i>skills lab</i> kep. anak dengan alokasi waktu yang direncanakan	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak sesuai
	Komentar :		

Lampiran 4. Daftar *checklist* studi dokumen

**DAFTAR *CHECK LIST* OBSERVASI PEMBELAJARAN *SKILLS LAB*  
KEPERAWATAN ANAK AKPER PATRIA HUSADA SURAKARTA**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL	
1.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Ya	Tidak
	Komentar :		
2.	Penjelasan awal	Ya	Tidak
	Komentar :		
3.	Pre test	Ya	Tidak
	Komentar :		
4.	Pelaksanaan tindakan oleh instruktur / pengampu	Ya	Tidak
	Komentar :		
5.	Latihan ulang oleh peserta didik	Ya	Tidak
	Komentar :		
6.	Evaluasi pembelajaran setiap pertemuan	Ya	Tidak
	Komentar :		
7.	Post test	Ya	Tidak
	Komentar :		
8.	Ruang laboratorium kondusif	Ya	Tidak
	Komentar :		
9.	Kondisi alat –alat <i>sills lab</i> cukup layak dan relevan dengan materi <i>sills lab</i>	Ya	Tidak
	Komentar :		
10.	Peran instruktur cukup baik dalam membimbing dan mendampingi kegiatan <i>sills lab</i>	Ya	Tidak
	Komentar :		
11.	Praktikan malas dan tidak serius dalam melaksanakan praktikum/ <i>sills lab</i>	Ya	Tidak
	Komentar :		

## Lampiran 5. Transkrip Analisis Hasil Wawancara Catatan Lapangan

## TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA

## Catatan Lapangan ke-1 (CL1)

Waktu wawancara : Kamis, 12 Februari 2014  
 Tempat wawancara : Ruang Laboratorium Akper Patria Husada  
 Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R1 ( Dosen )

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Skills Lab</i> Keperawatan Anak	<p><b>Tanya :</b> Benar ya bu bahwa bu Pipi pada semester dijadwalkan untuk mengajar pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akper patria Husada Surakarta?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya betul.</p>	Pada semester genap ibu Pipi mengajar <i>skills lab</i> keperawatan anak.
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak yang ibu lakukan sebelum sampai kepada mahasiswa? <b>Jawab :</b> Pertama saya mendapat tugas dari pimpinan yang sudah dijadwalkan oleh bidang satu(I). Kemudian saya membuat RPP. Baru saya kemudian ketemu mahasiswa untuk mejelaskan konsepnya. Setelah konsep selesai baru kemudian akan masuk <i>skills lab</i>.</p>	Sebelum pembelajaran <i>skills lab</i> dibuat terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan menjelaskan kompetensi pembelajaran.
		<p><b>Tanya :</b> Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran mahasiswa sudah dipersiapkan, misal dibagi dalam kelompok-kelompok begitu? <b>Jawab :</b> Karena kebetulan mahasiswa sekarang berjumlah 55 orang, kalau misal masuk semua kan tidak efektif. Jadi kami bentuk kelompok-kelompok, kalau kelompok kecil sebanyak 5 orang, kalau kelompok besar 10 orang.</p>	Sebelum pembelajaran <i>skills lab</i> berlangsung mahasiswa di bagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 orang dan kadang dibagi dalam kelompok besar berjumlah 10 orang.



		<p><b>Tanya :</b> Apakah mahasiswa sebelum pelaksanaan praktek di laboratorium diberi materi atau buku pedoman bu?  <b>Jawab :</b> Ya, pertama kali ketemu dengan mahasiswa buku pedoman sudah kami berikan, yang harus dipelajari sampai dengan kompetensi yang akan dicapai.</p>	<p>Buku pedoman diberikan mahasiswa untuk dipelajari sebelum praktek di laboratorium.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah secara umum perencanaan <i>skills lab</i> sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau mungkin perlu ada yang dibenahi?  <b>Jawab :</b> Kalau selama ini yang kami jalankan untuk perencanaan-perencanaan <i>skills lab</i> itu sudah sesuai ya dengan aturan di akademi kami, seperti misalnya buku SOP (Standar Operasional Prosedur) itu sudah ada di lab seperti itu.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> sudah sesuai dengan prosedur yang ada di Akper Patria Husada.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Ada tidak dokumen-dokumen yang bisa ditunjukkan berkaitan dengan perencanaan?  <b>Jawab :</b> Ada. <b>Tanya :</b> Misalnya apa? <b>Jawab :</b> Tergantung dari nanti saya diberi tugas untuk memberi <i>skills lab</i> apa, oleh ibu mamik sebagai koordinator tim keperawatan anak. <i>Skills lab</i> anak ibu mamik dan kami akan menunggu dulu apa yang mau diberikan ke saya. Tapi pasti ada dan sudah siap.</p>	<p>Dokumen-dokumen berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pasti ada dan sudah siap.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah tujuan pembelajaran <i>skills lab</i> ibu sampaikan kepada mahasiswa sebelum <i>skills lab</i> terlaksana? Apakah setiap materi atau prasat tertentu yang akan diberikan mahasiswa, ibu membuat tujuan dan disampaikan sebelum pelaksanaan?  <b>Jawab :</b> Ya. Setiap akan ketemu dengan mahasiswa kami membuat RPP</p>	<p>Tujuan pembelajaran sesuai yang ada dalam RPP disampaikan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai.</p>

		berdasarkan silabus, setelah itu kami sampaikan ke mahasiswa tujuan yang ada di dalam RPP setiap kali kita bertemu dengan mahasiswa.	
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<b>Tanya :</b> Kemudian bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak yang ibu lakukan di lab, ibu menggunakan metode seperti apa? <b>Jawab :</b> Metode yang saya gunakan adalah demonstrasi.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> dilakukan dengan metode demonstrasi.
		<b>Tanya :</b> Kemudian setelah ibu mendemonstrasikan, bagaimana selanjutnya sistem yang dilaksanakan di mahasiswa, apakah mahasiswa juga disuruh redemonstrasi atau bagaimana? <b>Jawab :</b> Ya mahasiswa mendemonstrasikan ulang apa yang sudah saya berikan. Dan saya damping sampai dengan selesai. <b>Tanya:</b> Jadi sistem bimbingannya sampai dengan selesai? <b>Jawab :</b> ya untuk tiap kelompok.	Setelah didemonstrasikan suatu prastat tertentu selanjutnya mahasiswa melakukan redemonstrasi dengan bimbingan dosen pengampu.
3.	Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<b>Tanya :</b> Selanjutnya bagaimana evaluasi yang ibu lakukan kepada mahasiswa, apakah ada kerjasama dengan pengelola atau ibu lakukan evaluasi sendiri? <b>Jawab :</b> Kalau evaluasi yang kami lakukan masuk di mid semester dan UAS. Dan di program oleh pendidikan. <b>Tanya :</b> untuk akhir program? <b>Jawab :</b> Akhir program nanti evaluasi dilakukan setelah tingkat tiga, kalau tingkat dua di UAS dan dijadwal oleh pengelola. <b>Tanya :</b> Dengan metode apa untuk ujian akhir program? <b>Jawab :</b> kalau diakhir program menggunakan metode <i>OSCA(Objective Structure Clinical Assasment)</i> .	Evaluasi dilakukan pada tengah semester dan akhir semester serta di akhir program yang di jadwalkan oleh pengelola.  Evaluasi pada waktu akhir program menggunakan metode <i>OSCA(Objective Structure Clinical Assasment)</i> dan pada

		<p><b>Tanya :</b> Kalau mid atau UAS menggunakan apa? <b>Jawab :</b> Menggunakan <i>tool</i> penilaian.</p> <p><b>Tanya:</b> Bisa disebut <i>checklist</i> gitu bu? <b>Jawab :</b> Ya <i>checklist</i>.</p>	<p>saat mid atau UAS menggunakan alat penilaian berupa <i>checklist</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana penentuan kelulusannya? <b>Jawab :</b> Kalau di <i>tool</i> 100% harus dilaksanakan lulus. Kalau 75% dilakukan lulus dengan nilai minimal, kalau kurang dari 75% dianggap tidak lulus. <b>Tanya :</b> yang dimaksud nilai minimal? <b>Jawab :</b> Yang dimaksud nilai minimal itu C, nilai itu lulus.</p>	<p>Mahasiswa dinyatakan lulus dengan batas minimal 75% dilakukan dengan benar dari <i>tool</i> dilaksanakan.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah saat pembelajaran dilaksanakan, ibu melaksanakan pre tes atau juga post tes? <b>Jawab:</b> Ya saya lakukan itu pada saat mau mulai saya lakukan pre tes dan setelah selesai saya lakukan post tes secara bersama-sama.</p>	<p>Dosen melaksanakan pre tes dan post tes pada saat pembelajaran berlangsung.</p>
4.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<p><b>Tanya :</b> Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam pembelajaran <i>skills lab</i> Akper Patria Husada? <b>Jawab :</b> Hambatannya tentunya ada yaitu mahasiswa ramai karena masuk bareng, bisa dibayangkan sendiri dalam satu kelas di lab, kemudian kurang fokus.</p>	<p>Hambatan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> ada, yaitu mahasiswa ramai dan tidak fokus karena masuk secara bersamaan di lab.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Dengan ruangan seperti itu ramai, apakah pembelajaran bisa efektif? <b>Jawab :</b> dibagi dalam kelompok untuk yang tadi saya jelaskan 20 menit dikumpulkan dalam satu ruangan di lab, saya jelaskan TIU dan TIK nya. Setelah mereka mengerti baru saya demonstrasikan di satu kelas, baru mereka mencoba dalam per kelompok.</p>	<p>Pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran selama 20 menit semua mahasiswa masuk di lab setelah itu baru dalam kelompok.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana profil</p>	<p>Pembelajaran <i>skills</i></p>

		<p>pembelajaran <i>skills lab</i> anak idealnya menurut bu Pipi?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau idealnya menurut saya ya waktu praktek lab lebih panjang, tidak dosen saja yang mendampingi mahasiswa. Petugas lab juga menguasai tentang <i>skills lab</i> yang ada di akademi tersebut sehingga bisa membantu. Kalau bisa praktek satu persatu sampai waktu yang ditentukan untuk semua mahasiswa. Paling tidak satu persatu mahasiswa bisa 10 menit atau 7 menit untuk praktek prasatnya.</p>	<p><i>lab</i> secara ideal menurut bu Pipi waktu yang disediakan untuk tiap mahasiswa satu pelaksanaan prasat paling tidak 7 atau 10 menit. Dan pendampingan oleh dosen dibantu petugas lab.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Untuk hasil pembelajaran <i>skills lab</i> khususnya untuk <i>skills lab</i> keperawatan anak satu tahun terakhir bagaimana? <b>Jawab :</b> Kelulusannya bagus ya, hampir kira-kira 90%. <b>Tanya :</b> Kemudian untuk yang 10% apakah dilaksanakan ujian lagi atau bagaimana? <b>Jawab :</b> Ada uji ulang lagi. Ada uji ulang satu, uji ulang dua. Ya dilakukan lagi sehingga lulus 100%.</p>	<p>Lulusan <i>skills lab</i> keperawatan anak dua tahun terakhir kira-kira 90% pada uji utama dan 100% setelah dilakukan uji ulang.</p>

## TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA

### Catatan Lapangan ke-2(CL2)

Waktu wawancara : Sabtu, 22 Februari 2014  
 Tempat wawancara : Ruang Laboratorium Akper Patria Husada  
 Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R2 ( Dosen )

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Skills Lab</i> Keperawatan Anak	<p><b>Tanya :</b> Bu Mamik untuk semester ini benar <i>nggeh</i> dijadwalkan untuk mengajar tentang <i>skills lab</i> keperawatan anak? <b>Jawab :</b> Ya betul, dengan tim. <b>Tanya :</b> Timnya siapa saja bu? <b>Jawab :</b> Saya (Mamik), bu Pipi dan bu Titik.</p> <p><b>Tanya :</b> Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak yang ibu lakukan sebelum ada pelaksanaan pembelajaran? <b>Jawab :</b> Kami menyusun silabus, standar kompetensi yang kami perhatikan yaitu : kompetensi 17, 18 dan 19. Jadi kompetensi 17 itu <i>skills lab</i> yang berkaitan dengan asuhan keperawatan anak sehat, Seperti pemberian imunisasi, kemudian juga tumbuh kembang anak dengan bermain. Kompetensi 18 itu terkait dengan asuhan keperawatan anak sakit. Misalnya <i>water tapid sponge</i>, kemudian juga pemeriksaan pemeriksaan <i>rumpelid</i> Kompetensi 19 itu berhubungan dengan bayi dengan resiko tinggi. <i>Skills lab</i> yang kami siapkan termasuk penatalaksanaan <i>fototerapi</i> pada bayi yang mengalami <i>hyperbilirubinemia</i>..</p>	<p>Pengampu mata ajar keperawatan anak dan <i>skills lab</i> adalah tim dan sebagai koordinator mata ajar adalah ibu Mamik.</p> <p>Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> diawali dengan menyusun silabus oleh koordinator mata ajar keperawatan anak. Dalam silabus meliputi kompetensi 17(asuhan anak sehat), 18(asuhan keperawatan anak sakit) dan kompetensi 19(asuhan keperawatan bayi resiko tinggi).</p>



		<p><b>Tanya :</b> Apakah ada dokumen-dokumen yang ibu siapkan mengenai perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Ada, dokumen yang kami siapkan selain silabus kami juga menyiapkan <i>tool</i> atau Standar Operasional Prosedur(SOP) yang biasanya diberikan sebelum pelaksanaan <i>skills lab</i> kepada mahasiswa.</p>	<p>Dokumen yang disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung adalah silabus dan <i>tool</i> atau <i>Standart operational procedure</i>(SOP) .</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah dokumen ini juga meliputi misalnya RPP kemudian buku-buku pedoman yang dipakai oleh mahasiswa bu? <b>Jawab :</b> Ya, kami menggunakan buku pedoman yang dipakai sebagai pedoman untuk praktek <i>skills lab</i>.</p>	<p>Dokumen-dokumen dalam perencanaan pembelajaran yang disiapkan meliputi : RPP, buku pedoman yang dipakai mahasiswa sebelum praktek <i>skills lab</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah tujuan pembelajaran <i>skills lab</i> ibu sampaikan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai? <b>Jawab :</b> Ya, setiap kali sebelum praktek <i>skills lab</i> kami menyampaikan tujuan pembelajaran supaya mahasiswa memahami apa target yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	<p>Tujuan pembelajaran disampaikan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran <i>skills lab</i> dimulai.</p>
		<p><b>Tanya :</b> <i>Skills lab</i> apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau mungkin ada yang perlu dibenahi? <b>Jawab :</b> Kalau <i>skills lab</i> itu saya rasa kita memang perlu melakukan evaluasi terus- menerus , kemudian kita kembangkan. Kalau bisa seting untuk lab bagi anak sendiri ya paling tidak mendekati seperti di rumah sakit supaya anak mempunyai gambaran sejak</p>	<p><i>Skills lab</i> keperawatan anak perlu ada pembenahan. Yaitu kalau bisa sejak di pendidikan diseting seperti di rumah sakit, sehingga mahasiswa memiliki gambaran seperti di rumah sakit sehingga lebih mudah dalam aplikasinya.</p>



		<p>dia melaksanakan <i>skills lab</i> seperti praktek di pendidikan, sehingga aplikasi ke rumah sakit lebih mudah. Selama ini yang kami lakukan dengan kelas demo dengan <i>small group</i>. <b>Tanya :</b> biasanya terdiri brapa? <b>Jawab :</b> biasanya ya ada yang 2, ada yang 4 orang.</p>	
		<p><b>Tanya :</b> Sebelum pembelajaran <i>skills lab</i> dimulai apakah satu hari atau dua hari atau satu minggu sebelumnya mahasiswa diberi buku pedoman yang harus dipelajari? <b>Jawab :</b> Ya kami memberikan SOP(Standar Operasional Prosedur) atau <i>tool</i> pada mahasiswa yang akan kita praktekan untuk kegiatan <i>skills lab</i>, kemudian membuat kesepakatan dengan mahasiswa tentang materi yang sudah diberikan dan disiapkan atau dikuasai, jadi kita menyesuaikan materi disampaikan dikelas lalu merencanakan untuk kegiatan praktek <i>skills lab</i>.</p>	<p>Sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> mahasiswa di berikan buku pedoman/SOP( Standar Operasional Prosedur).</p>
		<p><b>Tanya :</b> Adakah kerjasama antara pengelola, kepala lab dengan bidang pendidikan dengan pengampu sebelum pelaksanaan pembelajaran? <b>Jawab :</b> Ya. Sebelumnya kami membuat kesepakatan dengan tim dari anak, kemudian kegiatan praktek itu kita bagi. Kemudian kami koordinasi dengan bagian lab beberapa hari sebelumnya kami memberitahu kepada petugas sehingga pada waktunya alat sudah disiapkan dan kami juga</p>	<p>Ada kerjasama antara pengampu dan timnya serta petugas lab dalam menyiapkan peralatan lab sebelum praktek <i>skills lab</i> dimulai.</p>

		sudah membuat memo pada mahasiswa supaya mahasiswa mempersiapkan diri, supaya mahasiswa mempelajari sebelum <i>skills lab</i> di laksanakan.	
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<p><b>Tanya :</b> Bagaimana metode pembelajaran pelaksanaan <i>skills lab</i> anak yang ibu pakai, gambarannya seperti apa?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya, kalau tadi yang saya sampaikan kalau untuk kompetensi yang harus dikuasai secara individu kami menggunakan teknik <i>small group</i>, itu dilaksanakan di lab.</p> <p><b>Tanya :</b> Untuk metode sendiri yang ibu pakai apa?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau metode kita di lab dengan menggunakan simulasi, semua mahasiswa melaksanakan secara mandiri kemudian juga kami ada diskusi, ada <i>brance storming</i>.</p> <p><b>Tanya :</b> Pada awal masuk apakah dosen langsung melakukan demonstrasi atau simulasi?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau di depan kelas kami biasanya simulasi dulu, mahasiswa memperhatikan dan kami minta untuk mencoba. Dan pernah terjadi itu untuk kompetensi tapi kita buat kelompok besar, <b>tanya :</b> kalau kelompok besar biasanya terdiri brapa bu?</p> <p><b>Jawab :</b> kira-kira 10 mahasiswa. Tapi kadang kami buat kelompok kecil terdiri 2 atau 4 mahasiswa perkelompoknya.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> adalah simulasi, demonstrasi, diskusi dan <i>brance storming</i>.</p> <p>Ada bimbingan saat mahasiswa mempraktekan ulang/redemonstrasi.</p> <p><i>Skills lab</i> dilakukan di kelas untuk kelompok besar yang terdiri dari 10 mahasiswa pada saat simulasi di kelas dan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 mahasiswa pada saat redemonstrasi di ruang <i>skills lab</i>.</p>
		<b>Tanya :</b> Pada waktu anak melakukan simulasi ada tidak pendampingan dari dosen atau pembimbing saat	Ada bimbingan dan pendampingan dari dosen pada saat mahasiswa melakukan

		simulasi berlangsung? <b>Jawab</b> : Ya. Selama ini kami selalu mengamati, membimbing dan mendampingi supaya kalau ada kesalahan langsung memperbaiki.	simulasi.
3.	Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<p><b>Tanya</b> : Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengampu dan pengelola terhadap pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak?</p> <p><b>Jawab</b> : Kalau evaluasi dengan <i>tool</i> kita bisa melakukan penilaian. Kemudian kalau untuk yang sifatnya K1 (kognitif satu) seperti melaksanakan anamnesa dan pemeriksaan fisik, itu mereka bisa dievaluasi antar teman. Tapi kalau K2 kami sebagai dosen yang mengevaluasi.</p> <p><b>Tanya</b> : Maksud K1 dan K2 itu yang dimaksud bedanya apa?</p> <p><b>Jawab</b> : K2 adalah ketrampilan-ketrampilan <i>skills lab</i> yang sifatnya <i>skills</i> murni yang harus dikuasai mahasiswa. K1 adalah kognitif pengetahuan yang berkaitan dengan anamnesa, pemeriksaan fisik atau teori yang berkaitan dengan materi di kelas.</p>	<p>Evaluasi dilakukan di ruang <i>skills lab</i>. Penilaian K1 kognitif dilakukan antar teman, dan K2 : ketrampilan yang sifatnya murni <i>skills lab</i> oleh dosen.</p>
		<p><b>Tanya</b> : Apakah evaluasi itu itu lakukan sebelum dan sesudah pembelajaran misalnya pre tes dan post tes?</p> <p><b>Jawab</b> : Ya, kadang-kadang kami lakukan pre tes atau post tes, tapi kami lakukan secara lisan ya. Misalnya mereka disuruh sebutkan alat-alat, biasanya juga mahasiswa</p>	Dilakukan pre dan post tes saat proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk lisan.

		dilibatkan dalam persiapan alat, kemudian juga kalau mereka menjawab dengan benar maka praktek akan kita mulai.	
		<p><b>Tanya :</b> Apakah setelah <i>skills lab</i> dilakukan mahasiswa disuruh membuat laporan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya, baru selama ini hanya beberapa <i>skills lab</i> tertentu, belum seluruhnya. Tapi ke depan harus direncanakan, idealnya harus membuat laporan apa yang sudah disampaikan, supaya ada <i>feed-back</i> untuk dosen.</p>	Mahasiswa setelah selesai praktek <i>skills lab</i> membuat laporan tapi tidak seluruhnya, hanya <i>skills lab</i> tertentu.
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana evaluasi pada tiap semesternya apakah juga dilakukan terhadap <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Kalau perawatan <i>skills lab</i> khususnya dilaksanakan pada akhir semester baru menjadi wacana dan usulan. Tapi selama ini belum terlaksana kecuali uji komprehensif pada tingkat tiga di akhir program. Tapi untuk semesteran tingkat dua praktek <i>skills lab</i> harian yang kita selama ini kita laksanakan sesuai kompetensi.</p>	<p>Evaluasi <i>skills lab</i> untuk tingkat dua dilaksanakan harian saat praktek <i>skills lab</i> berlangsung sesuai kompetensi.</p> <p>Ada wacana/usulan untuk uji <i>skills lab</i> pada tiap ujian Akhir Semester.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Kalau UAS soal dalam bentuk apa? <b>Jawab :</b> <i>Multiple choice</i>, tapi aplikasinya pada kognitif, afektif dan terutama <i>skills lab</i> diperbanyak. Selama ini kita gunakan kasus, pakai skenario kasus kemudian kita aplikasi lebih banyak ke <i>skills lab</i> bukan hanya sekedar konsep. <b>Tanya:</b> Tadi ibu mengatakan tiap akhir program, untuk UAS atau tingkat tiga yang mau lulus</p>	<p>Evaluasi pada UAS dalam bentuk <i>multiple choice</i> pakai skenario kasus, bukan sekedar konsep yang diujikan tapi juga <i>skills lab</i>.</p> <p>Evaluasi <i>skills lab</i> pada tingkat dua semester empat diadakan UAS</p>

		<p>yang dikatakan sebagai ujian komprehensif?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya kalau anak kan kita mengajar di tingkat dua semester empat, masih di UAS. Tapi kalau tingkat tiga tetap ada uji <i>skills lab</i> anak baik untuk K1 maupun K2, jadi mereka dibuat dalam uji komprehensif dan menggunakan <i>tool</i> yang disepakati sebelum ujian oleh para dosen. <b>Tanya :</b> yang dimaksud <i>tool</i> adalah <i>checklist</i> penilaian? <b>Jawab :</b> Ya termasuk <i>checklist</i> penilaian yang digunakan apakah kompetensi tercapai atau belum.</p>	<p>dan untuk tingkat tiga dengan uji komprehensif.</p> <p>Alat penilaian yang digunakan <i>tool</i> penilaian atau disebut juga <i>checklist</i> penilaian.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana penentuan lulus <i>skills lab</i> anak untuk setiap mahasiswa?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau selama ini standar yang dipakai pada keperawatan anak yaitu dinyatakan lulus dengan batas minimal 75, kalau nilai kurang dari 75 dianjurkan mengulangi lagi.</p>	<p>Mahasiswa dinyatakan lulus kalau nilai dengan batas minimal 75.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana hasil belajar <i>skills lab</i> yang dicapai mahasiswa dalam satu tahun terakhir ini? <b>Jawab :</b> Selama satu tahun terakhir ini belum 100% tercapai. Selama ini kira-kira yang tercapai ya sekitar 75 sampai 80% yang betul-betul mereka kompeten memenuhi standar, ya artinya nilainya bisa mencapai diatas 80 sampai 100%. <b>Tanya :</b> 75 sampai 80% kelulusan pada uji utama nggeh? <b>Jawab :</b> Kalau dibawah 75 ya tetap mereka harus ikut uji ulang satu dua kali sampai mereka</p>	<p>Lulusan <i>skills lab</i> anak dalam satu tahun terakhir belum mencapai 100% pada ujian komprehensif bagian utama yaitu kira-kira 75 sampai 80. Pada akhirnya setelah mengikuti uji ulang sekali dua kali mereka lulus 100%.</p>



		dinyatakan lulus. Tapi karena mengulang sekali mereka lulus, alhamdulillah pada akhirnya mereka lulus 100%.	
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana profil pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak yang ideal menurut ibu mamik?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau <i>skills lab</i> ini kalau kita soroti dari <i>tool</i> atau SOP dulu ya. Kalau kompeten atau tidak sebaiknya <i>tool</i> tentu dalam bentuk nilai, tapi hanya ya dan tidak. Kalau kompeten ya, kalau tidak ya berarti belum kompeten. Ke depan harus diperbaiki model <i>tool</i> yang selama ini dipakai pembelajaran di <i>skills lab</i>.</p> <p><b>Tanya :</b> Yang ibu maksud <i>tool</i> ya atau tidak capaian brapa ya brapa tidaknya untuk mahasiswa bisa dikatakan lulus? <b>Jawab :</b> ya kalau pencapaiannya sama seperti tadi. Pakai standar akreditasi 75 lulus.</p>	Yang ideal dilihat dari cara penilaian masih diperlukan perubahan bentuk <i>tool</i> penilaian yang ada. Sebaiknya dalam <i>tool</i> penilaian dirubah menjadi ya dan tidak yang dinilai itu kompeten atau tidaknya.
		<p><b>Tanya :</b> Apakah secara prosedural evaluasinya menurut bu mamik sudah ideal? <b>Jawab :</b> Kita masih banyak kekurangan. Selain <i>tool</i> tadi pembimbing sendiri harus belajar meningkatkan ketrampilan-ketrampilan, termasuk alat-alat harus dilengkapi, juga <i>setting</i> di lab seperti <i>bedside teaching</i>.</p>	Pelaksanaan evaluasi <i>skills lab</i> anak masih banyak kekurangan yaitu alat penilaian <i>tool</i> yang harus dirubah, pembimbing yang harus meningkatkan ketrampilannya dan alat-alat lab harus dilengkapi.
4.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<p><b>Tanya :</b> Apakah hambatan-hambatan yang sering ibu temui dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i>?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau hambatan ya ada ya, misalnya kadang-kadang ada mahasiswa yang tidak bisa hadir karena</p>	Ada hambatan-hambatan yang ditemukan saat pembelajaran dilaksanakan yaitu misalnya kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap dan alat-alat



		berhalangan sakit dan selain itu kesulitan alat-alat yang harus dikembangkan termasuk misalnya <i>pantoom</i> anak selama ini kita belum punya <i>pantoom</i> anak yang standar.	yang kurang memadai.
		<b>Tanya :</b> Untuk kesiapan mahasiswa sendiri bagaimana untuk <i>skills lab</i> ? <b>Jawab :</b> Kalau yang saya rasakan kita belum mempunyai model kartu kegiatan <i>skills lab</i> secara khusus. Yang saya rencanakan ke depan kalau anak atau mata ajar yang lain kegiatan <i>skills lab</i> memakai kartu kegiatan <i>skills lab</i> . Kalau ada kegiatan di lab dipakai kemudian kita berikan tanda tangan. Jadi kalau mahasiswa tidak memenuhi ya tidak di praktekkan di rumah sakit.	Untuk persiapan mahasiswa sebelum <i>skills lab</i> direncanakan tahun depan akan memakai kartu kegiatan <i>skills lab</i> , sehingga pada mahasiswa yang sudah memenuhi kompetensi akan diberi tanda tangan dan diperbolehkan mengikuti praktek di rumah sakit.
		<b>Tanya :</b> Saat pembelajaran berlangsung apakah ada minat mahasiswa untuk mencoba kembali atau mahasiswa malas untuk mencoba kembali? <b>Jawab :</b> ya selama ini, tapi kami menjelaskan dan sebelum mulai materi kita apersepsi dulu. Ya penjelasannya di awal tetap ada, sekaligus kalau kita menganjurkan <i>skills lab</i> kita tetap mendampingi mahasiswa tidak kita tinggal sehingga kalau ada yang tidak paham bisa menjelaskan.	Untuk membangkitkan minat mahasiswa, dosen melakukan apersepsi. Dosen mendampingi mahasiswa selama <i>skills lab</i> berlangsung serta bila ada pertanyaan dari mahasiswa, mahasiswa lain disuruh menjawab.
		<b>Tanya :</b> Apakah waktu yang tersedia untuk mengajar <i>skills lab</i> dari sekian anak merupakan kendala tidak? <b>Jawab :</b> Memang kalau untuk waktu ini sangat terbatas.	Waktu yang tersedia untuk mengajar <i>skills lab</i> dengan jumlah mahasiswa 55 dengan waktu 300 menit untuk 2 SKS dirasa kurang

		<p>Kalau untuk <i>skills lab</i> itu sekitar 3x50 menit, 150 menit. Kalau satu mata ajaran dengan jumlah mahasiswa 55 waktu <i>skill lab</i> ya ada kendala. Sehingga kami punya usul untuk hari sabtu kita di mana tidak ada kegiatan <i>skills lab</i> kita buat kesepakatan dengan mahasiswa untuk ada tambahan <i>skills lab</i>. <b>Tanya :</b> jadi waktu yang tersedia sebenarnya kurang? <b>Jawab :</b> Ya terutama kalau target kita mahasiswa betul-betul trampil secara mandiri. <b>Tanya :</b> 150 menit itu berapa SKS? <b>Jawab :</b> 1 sks saya mengajar 2 SKS. Ya selama ini kita aplikasi dengan materi konsep plus <i>skills lab</i> ya. <b>Tanya :</b> selama ini 300 menit untuk memberikan materi konsep dan <i>skills lab</i>? <b>Jawab :</b> Ya tapi kita seting sedemikian rupa kalau materi dipadatkan baru <i>skills lab</i> kita atur waktunya. Kalau ada yang kurang dari target yang ditentukan ya kita beri tambahan.</p>	<p>apabila targetnya anak betul-betul trampil secara mandiri.</p> <p>Cara mengatasi kekurangan waktu maka pemberian materi konsep di kelas dipadatkan dan kadang dosen memberikan jam tambahan yaitu di hari sabtu untuk praktek <i>skills lab</i>.</p>
--	--	---	---

# TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA

## Catatan Lapangan ke-3(CL3)

Waktu wawancara : Selasa, 04 Maret 2014  
 Tempat wawancara : Ruang Laboratorium Akper Patria Husada  
 Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R3 (Ka.bag. laboratorium/skills lab)

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Skills Lab</i> Keperawatan Anak	<p><b>Tanya :</b> Bagaimana tentang perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak pada Akper patri Husada Surakarta, adakah kerjasama antara kabag. laboratorium dengan ketua bagian pendidikan atau dosen bu?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya ada. <b>Tanya :</b> Misalnya dalam hal apa? <b>Jawab :</b> Kami pada awal semester biasanya ada rapat koordinasi jadwal, kami juga diberi jadwalnya. Kalau dosen itu biasanya dosen memberitahu dahulu jadwalnya, beberapa hari sebelum <i>skills lab</i> dilakukan.</p>	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak ada kerjasama antar Ka.bag lab, Ka.prodi dan dosen, yaitu jadwal yang diberikan kepada ka.bag lab oleh ka.prodi dan pemberitahuan oleh dosen sebelum <i>skills lab</i> dilaksanakan.
		<p><b>Tanya :</b> Menurut ibu perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> itu meliputi apa saja bu? <b>Jawab :</b> Perencanaan <i>skills lab</i> itu pertama ada kontrak waktu, kontrak alat, kontrak tempat biasanya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.</p>	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> dilakukan oleh dosen dan mahasiswa meliputi kontrak waktu, alat dan tempat.
		<p><b>Tanya :</b> Sejauh mana keterlibatan Kabag lab dalam persiapan pembelajaran <i>skills lab</i> khususnya untuk keperawatan anak? <b>Jawab :</b> Secara prosedural setelah dosen dan mahasiswa kontrak waktu untuk pelaksanaan <i>skills lab</i>, biasanya mahasiswa didampingi oleh kabag. lab menyiapkan alat, peralatan/perlengkapan yang akan digunakan untuk praktek lab.</p>	Ada keterlibatan kabag lab dalam persiapan pembelajaran <i>skills lab</i> yaitu dalam menyiapkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk praktek <i>skills lab</i>

		<p><b>Tanya :</b> Apakah ada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i>? <b>Jawab :</b> Untuk dokumen ada. <b>Tanya :</b> Meliputi apa saja bu? <b>Jawab :</b> Pertama mahasiswa mengisi buku tamu. Jadi di sini ada dokumen berupa buku tamu, terus bon peminjaman alat, ada <i>tool</i> penilaian ada SOP juga.</p>	<p>Ada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan <i>skills lab</i> yaitu : buku tamu, bon peminjaman alat, <i>tool</i> penilaian dan SOP.</p>
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<p><b>Tanya :</b> Sejauh mana keterlibatan ka. Bag lab dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak? <b>Jawab :</b> Misalkan ada alat yang kurang dalam proses pembelajaran <i>skills lab</i> saya menyiapkan alat-alat yang kurang. <b>Tanya :</b> Apakah juga ikut mendampingi saat mahasiswa redemonstrasi? <b>Jawab :</b> Kalau dibutuhkan ya, kalau saya mampu biasanya ya. <b>Tanya :</b> Tidak selalu? <b>Jawab :</b> ya</p>	<p>Ada keterlibatan ka. bag lab dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> dalam menyiapkan alat-alat yang kurang dan membantu mendampingi mahasiswa saat redemonstrasi apabila dibutuhkan.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dibagi kelompok-kelompok bu? <b>Jawab :</b> Ya dibagi. Kelompok kecil ada, kelompok besar ada, tergantung alatnya yang tersedia. <b>Tanya :</b> Kalau kelompok besar brapa? <b>Jawab :</b> Kalau kelompok besar biasanya 20. Kalau misalnya jumlah mahasiswa 41 ada yang 21 ada yang 20. <b>Tanya :</b> kalau kelompok kecil? <b>Jawab :</b> biasanya 10.</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> mahasiswa dibagi dalam kelompok besar (20/21 mhs) atau kadang dalam kelompok kecil (10 mhs).</p>
		<p><b>Tanya :</b> Metode apa yang digunakan oleh para dosen untuk melaksanakan pembelajaran khususnya <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Biasanya pakai demonstrasi. <b>Tanya :</b> Apa ada metode lain yang dipakai oleh para dosen? <b>Jawab :</b> ada misalnya simulasi, <i>role play</i> juga. <b>Tanya :</b> Tapi kadang-kadang ya bu ya?</p>	<p>Metode pembelajaran <i>skills lab</i> anak yang digunakan oleh para dosen adalah demonstrasi. Kadang-kadang simulasi dan <i>role play</i>.</p>

		<b>Jawab :</b> Ya tergantung apa yang akan dipraktikkan.	
3.	Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<b>Tanya :</b> Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh pengampu atau pengelola? <b>Jawab :</b> Evaluasi, biasanya evaluasi oleh pengelola dilakukan evaluasi diakhir program, sehingga pengampu mengikuti jadwal yang sudah ada yang dibuat oleh pengelola.	Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> anak diakhir program sudah dijadwal oleh pengelola.
		<b>Tanya :</b> Ada ujian setelah pembelajaran dilaksanakan bu? <b>Jawab :</b> Kalau ujian tidak ada, tapi kalau pengampu setelah melakukan demonstrasi itu biasanya mereka disuruh mencoba satu per satu. <b>Tanya :</b> dinilai? <b>Jawab :</b> Tidak, kalau dinilai tidak.	Setelah pembelajaran tidak dilakukan evaluasi atau penilaian.
		<b>Tanya :</b> Metode apa yang digunakan oleh para dosen untuk melaksanakan evaluasi <i>skills lab</i> khususnya anak? <b>Jawab :</b> untuk evaluasi biasanya <i>OSCA (Objective Structured Clinical Assessment)</i> di akhir program.	Evaluasi akhir program menggunakan metode <i>OSCA</i> .
		<b>Tanya :</b> Apakah ada keterlibatan ka.bag lab dalam evaluasi pembelajaran di akhir program? <b>Jawab :</b> Ada. Biasanya keterlibatan kami ka.bag lab itu menyiapkan alat, juga menyiapkan probandus serta menyiapkan tempat untuk evaluasi.	Ada keterlibatan ka.bag lab dalam evaluasi akhir program yaitu dalam menyiapkan alat, probandus dan tempat.
		<b>Tanya :</b> Kemudian siapa yang melakukan evaluasi? <b>Jawab :</b> Evaluasi biasanya dilakukan oleh dosen masing-masing.	Evaluasi dilakukan oleh dosen.
4.	Hambatan-hambatan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<b>Tanya :</b> Menurut ibu apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan? <b>Jawab :</b> Kalau dalam pelaksanaan misalnya dalam kontrak waktu, dalam kontrak waktu ada beberapa dosen yang kontrak waktu mendadak. Misalnya siang mau	Hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak adalah pada saat akan dilaksanakan praktek <i>skills lab</i>



		<p>dilaksanakan praktek, pagi baru kontrak waktu jadi kan dalam menyiapkan alat kami terburu-buru. <b>Tanya :</b> Kalau dalam pelaksanaan? <b>Jawab :</b> Ruangan bu, ruangan kurang luas, juga harusnya idealnya kan pakai AC tapi di sini belum, panas jadi dalam pelaksanaan pembelajaran panas, gerah. Alat juga tidak rasional tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa, terus dalam pelaksanaan juga mahasiswa sering ramai tidak focus/kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengampu.</p>	<p>dosen dalam kontrak waktu mendadak dan dalam pelaksanaan pembelajaran ruangan kurang luas, panas, alat tidak memadai dengan jumlah mahasiswa serta mahasiswa sering ramai, tidak focus/kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Untuk mengatasi hambatan itu bagaimana menurut ibu? <b>Jawab :</b> Untuk mengatasi kalau masalah ruangan ya diberi AC, idealnya kan seperti itu. <i>Pantoom</i> juga cepat rusak, alat-alat lain juga cepat rusak. Kalau pakai AC mahasiswa juga nyaman dalam pembelajaran. Kalau alat mungkin juga perlu ditambah.</p>	<p>Saran kepala bagian lab. untuk mengatasi hambatan yang ada ruangan lab idealnya pakai AC agar alat-alat lab tidak cepat rusak. Alat perlu tambah jumlahnya.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana profil yang ideal pembelajaran <i>skills lab</i> anak di Akper Patria Husada? <b>Jawab :</b> Menurut saya hendaknya mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, jangan kelompok besar. Alat-alat sesuai dengan jumlah mahasiswa, jadi dalam proses pembelajaran bisa sesuai dan bisa fokus. Kondisi ruangan juga bu idealnya kan harus AC, di sini kan belum. Ruangannya juga sebaiknya yang luas.</p>	<p>Pandangan idealnya pembelajaran <i>skills lab</i> menurut kepala bagian laboratorium adalah saat pembelajaran mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil. Alat-alat sesuai dengan jumlah mahasiswa. Ruangan sebaiknya ber-AC dan luas.</p>



## TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA

### Catatan Lapangan ke-4(CL4)

Waktu wawancara : Kamis, 22 Mei 2014  
 Tempat wawancara : Ruang Sidang Akper Patria Husada Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R4 (Mahasiswa tingkat tiga semester enam)

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<p><b>Tanya :</b> Mbak Nindita sekarang semester 6 ya?</p> <p><b>Jawab :</b> Iya. <b>Tanya :</b> Apakah semester sebelumnya mendapatka pelajaran <i>skills lab</i> anak di tingkat dua ya?</p> <p><b>Jawab :</b> iya. <b>Tanya :</b> Tepatnya disemester brapa? <b>Jawab :</b> semester empat. <b>Tanya :</b> terus yang mengajar siapa? <b>Jawab :</b> <i>skills lab</i> anak bu Mamik. Tapi materi keperawatan tim(ibu Mamik, ibu Pipi dan ibu Titik).</p>	<p>Pelajaran <i>skills lab</i> diberikan di tingkat dua semester empat.</p> <p>Pengampu <i>skills lab</i> ibu Mamik. Untuk materi konsep tim.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> di Akper Patria Husada yang sudah terlaksana selama ini? <b>Jawab :</b> Ya sebelumnya kurang lebih satu minggu sebelumnya pasti diberitahu kalau minggu depan akan ada pelaksanaan <i>skills lab</i>. Untuk materinya mahasiswa diusahakan untuk mencari/foto copy sendiri, karena sebagian mahasiswa kan sudah ada yang punya <i>tool</i> / SOP(Standar Operasional Prosedur).</p>	<p>Perencanaan praktek <i>skills lab</i> diberitahukan kepada mahasiswa satu minggu sebelumnya.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah dalam perencanaan itu juga selain diberitahu jadwalnya kapan untuk pelaksanaan <i>skills lab</i>, apakah mahasiswa juga diberi buku pedoman seperti SOP oleh pengampu? <b>Jawab :</b> Ya itu diberikan bu.</p>	<p>Dalam perencanaan mahasiswa diberi buku pedoman seperti SOP untuk dipelajari sebelum pelaksanaan <i>skills lab</i>.</p>

		<b>Tanya :</b> Apakah mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok? <b>Jawab :</b> Tidak.	Mahasiswa sebelum praktek <i>skills lab</i> , tidak dibagi dalam kelompok-kelompok.
		<b>Tanya :</b> Kemudian saat mau praktek itu mahasiswa dilibatkan dalam menyiapkan alat sebelumnya? <b>Jawab :</b> Ya, jadi sebelumnya mahasiswa yang menemui petugas laboratnya untuk menyiapkan alat kontrak alat.	Sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> mahasiswa dilibatkan dalam persiapan alat.
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak.	<b>Tanya :</b> Apakah pada saat pembelajaran <i>skills lab</i> anak dosen juga menyampaikan tujuan? <b>Jawab :</b> Ya tujuan disampaikan.	Dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> dosen menjelaskan tujuan.
		<b>Tanya :</b> Dengan metode-metode apa dosen itu melaksanakan pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Demonstrasi. <b>Tanya :</b> Hanya demonstrasi saja? <b>Jawab :</b> ya. <b>Tanya :</b> tidak ada <i>role play</i> , mungkin satu jadi probandus, yang satu jadi observer atau yang selain itu? <b>Jawab :</b> Tidak ada. Hanya demonstrasi.	Metode yang digunakan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> dengan demonstrasi.
		<b>Tanya :</b> Setelah dilaksanakan demonstrasi oleh dosen, apakah mahasiswa disuruh mencoba? <b>Jawab :</b> ya tapi hanya beberapa. <b>Tanya :</b> Satu-satu apa per kelompok? <b>Jawab :</b> Satu per satu, dosen mempersilahkan siapa yang mau mencoba. <b>Tanya :</b> Apakah saat ada mahasiswa yang mencoba redemonstrasi kembali, apa didampingi atau dibimbing oleh dosen pengampunya? <b>Jawab :</b> ya didampingi/dibimbing. <b>Tanya :</b> sampai selesai ya? <b>Jawab :</b> kalau itu hanya sebagian saja.	Mahasiswa melakukan redemonstrasi satu per satu dengan didampingi/dibimbing oleh dosen pengampu.

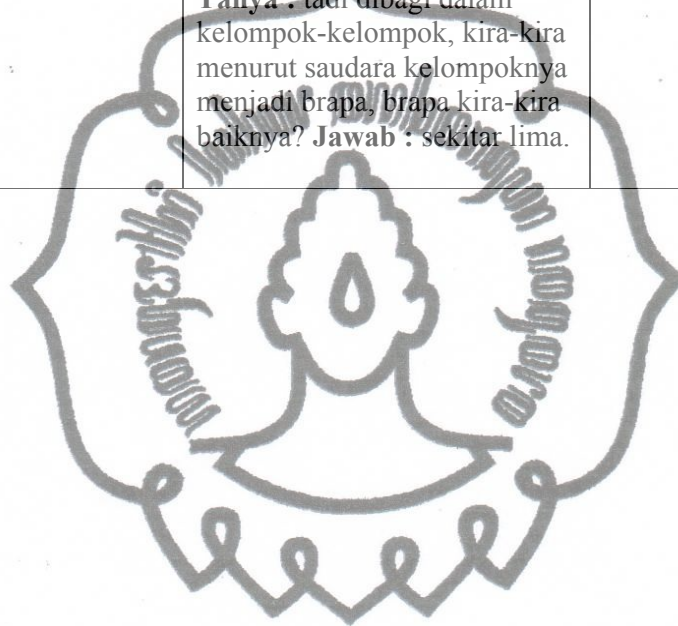
		<p><b>Tanya :</b> Setelah itu apakah mahasiswa diberi kebebasan untuk mengulangi sendiri apa yang sudah diajarkan pada jam <i>skills lab</i> di luar itu? <b>Jawab :</b> Ya mahasiswa diberi kebebasan waktu di luar jam pelajaran untuk mengulang-ulang <i>skills lab</i> yang sudah diajarkan.</p>	<p>Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengulangi sendiri di luar jam pelajaran <i>skills lab</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Tadi kan yang mencoba hanya beberapa katanya, lalu bagaimana apakah yang dirasakan oleh mahasiswa yang tidak mencoba, kira-kira seperti apa? <b>Jawab :</b> Ya menurut saya itu tidak efektif ya, karena hanya mahasiswa yang aktif saja nanti yang mau mencoba, yang lain milih keluar dari ruangan, karena dengan banyaknya mahasiswa sedang kalau tidak dibagi dalam kelompok itu mereka menunggu giliran pun jenuh. Jadinya mereka menganggap gampang ah.. Cuma kayak gitu. <b>Tanya :</b> nggak ada usulan pada dosennya untuk pembelajaran itu harus bagaimana pembelajaran berlangsung? <b>Jawab :</b> Tidak ada.</p>	<p>Mahasiswa merasa jenuh saat menunggu giliran jadi pilih keluar ruangan saat pembelajaran berlangsung dan menganggap gampang praktek <i>skills lab</i> yang dilakukan oleh temannya.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana gambaran daripada pelaksanaan <i>skills lab</i> anak, gambarannya dari awal sampai akhir untuk <i>skills lab</i> anak ini? <b>Jawab :</b> Ya, yang pertama dari perencanaan kan sudah diberitahu, saat pelaksanaan pembimbing mulai dari awal menyampaikan tujuan sesuai dengan <i>tool</i>, menyampaikan prosedur, kontrak waktu. Tapi setelah selesai pembimbing</p>	<p>Gambaran pembelajaran <i>skills lab</i> anak dari awal sampai akhir adalah setelah ada pemberitahuan kepada mahasiswa sebelumnya kemudian di awalnya dosen menyampaikan tujuan dilanjutkan menjelaskan prosedur, melakukan</p>

		mendemonstrasikan itu mahasiswa disuruh untuk mengulangi kembali, namun hanya sekitar satu dua orang biasanya pembimbing itu kemudian untuk mengakhiri <i>skills lab</i> itu tanpa melakukan evaluasi. Jadi pembimbing sudah keluar dari ruangan mahasiswanya mencoba sendiri. <b>Tanya :</b> tapi sebelum itu sudah dibimbing dulu ya? <b>Jawab :</b> ya beberapa.	demonstrasi lalu beberapa mahasiswa satu per satu disuruh redemonstrasi lalu diakhiri oleh dosen tanpa melakukan evaluasi terlebih dulu.
		<b>Tanya :</b> Apakah pembelajaran seperti itu sudah efektif? <b>Jawab :</b> belum.	Pelaksanaan pembelajaran belum efektif.
		<b>Tanya :</b> Terus kira-kira idealnya menurut saudara pembelajaran <i>skills lab</i> anak yang seperti apa? <b>Jawab :</b> Menurut saya itu sebaiknya ada beberapa <i>skills lab</i> ya dua atau tiga mungkin, sedangkan mahasiswa dibagi dalam kelompok. Jadi mahasiswa itu mampu mencoba semuanya. Kalau seandainya hanya satu <i>skills lab</i> kan nanti menunggu banyak antriannya. Sedang kalau dibikin kelompok nanti kan tidak ada yang menunggu terlalu lama. Bisa pindah dari <i>skills lab</i> satu ke <i>skills lab</i> yang lain. <b>Tanya :</b> Dibagi beberapa kelompok, kemudian beberapa <i>skills lab</i> , mestinya ada beberapa <i>skills lab</i> bukan hanya satu macam, sehingga bisa bergantian <i>skills lab</i> satu ke <i>skills lab</i> lain, tidak ada yang nganggur? <b>Jawab :</b> Ya sehingga efektif waktunya dan bisa efisien.	Idealnya mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan alat <i>skills lab</i> disiapkan beberapa misalnya dua atau tiga set alat untuk <i>skills lab</i> , sehingga pelaksanaannya bisa bergiliran terus tanpa harus menunggu lama. Sehingga waktu lebih efektif dan efisien.
3.	Evaluasi pembelajaran	<b>Tanya :</b> Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh	Evaluasi pembelajaran <i>skills</i>

	<i>skills lab</i> keperawatan anak	<p>pengampu, apa ada evaluasi selama <i>skills lab</i> anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Evaluasinya tertulis pada akhir semester ya.</p> <p><b>Tanya :</b> dalam UAS bentuk soalnya? <b>Jawab :</b> <i>Multiple choice</i>. <b>Tanya :</b> terus dalam bentuk kalau <i>skills lab</i> seperti apa? <b>Jawab :</b> Dalam bentuk kasus, ada soalnya yang menggambarkan kondisi praktek <i>skills lab</i>. <b>Tanya :</b> Kalau harian tidak ada? <b>Jawab :</b> Tidak ada. <b>Tanya :</b> Yang melaksanakan siapa? <b>Jawab :</b> Dosen pembimbing.</p>	<p><i>lab</i> dilakukan di akhir semester dalam bentuk soal <i>multiple choice</i> dengan skenario kasus yang menggambarkan kondisi praktek <i>skill lab</i>.</p> <p>Evaluasi harian tidak ada.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah ada ujian akhir program? <b>Jawab :</b> Ada untuk tingkat tiga ya, menggunakan metode <i>OSCA</i>. <b>Tanya :</b> Yang dimaksud ujian komprehensif? <b>Jawab :</b> Ya. <b>Tanya :</b> Itu untuk <i>skills lab</i>? <b>Jawab :</b> Ya.</p>	<p>Evaluasi akhir program pada tingkat tiga semester enam dalam bentuk ujian komprehensif dengan metode <i>OSCA</i> (<i>Objective Structure Clinical Assment</i>).</p>
4.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak.	<p><b>Tanya :</b> Apa kendala-kendala yang mahasiswa temukan pada saat pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Terlalu banyak mahasiswanya, dosennya hanya satu. Jadi banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan, bercerita sendiri, jadi mengganggu yang lain. Karena banyaknya mahasiswa sedang keadaan ruangnya panas, itu kendalanya. <b>Tanya :</b> Apakah proposional ruangan lab dengan jumlah mahasiswa? <b>Jawab :</b> Kurang proposional. <b>Tanya :</b> Bagaimna peralatan yang ada di lab? <b>Jawab :</b> Alatnya juga kurang memadai.</p>	<p>Kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak adalah mahasiswa terlalu banyak sedangkan dosennya hanya satu, mahasiswa kurang memperhatikan cerita sendiri. Ruangan panas, tidak proposional dengan jumlah mahasiswa dan peralatan kurang memadai.</p>



		<p><b>Tanya :</b> Solusinya bagaimana dengan kendala tadi ? <b>Jawab :</b> Ya itu bu dibagi dalam kelompok, sehingga mahasiswa tidak jenuh, lalu ruangnya ada pendinginnya.</p> <p><b>Tanya :</b> AC ? <b>Jawab :</b> ya, sehingga mahasiswa merasa nyaman dengan pembelajaran.</p> <p><b>Tanya :</b> tadi dibagi dalam kelompok-kelompok, kira-kira menurut saudara kelompoknya menjadi brapa, brapa kira-kira baiknya? <b>Jawab :</b> sekitar lima.</p>	<p>Solusi menurut mahasiswa, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil kira-kira terdiri lima orang. Ruangan ber AC</p>
--	--	---	--





## TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA

### Catatan Lapangan ke-5(CL5)

Waktu wawancara : Sabtu, 24 Mei 2014  
 Tempat wawancara : Ruang Sidang Akper Patria Husada Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R5 (Mahasiswa tingkat dua semester empat)

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<p><b>Tanya :</b> Mbak Kristin sekarang berada di semester berapa?  <b>Jawab :</b> Semester empat.  <b>Tanya :</b> Tingkat dua ya?  <b>Jawab :</b> ya. <b>Tanya :</b> ada mata ajaran <i>skills lab</i> anak ya?  <b>Jawab :</b> Ada. <b>Tanya :</b> yang mengajar siapa? <b>Jawab :</b> Ibu Mamik. Itu tim dibagi setiap dosen nanti materinya sendiri-sendiri dan nanti untuk <i>skills lab</i>nya juga ada dosennya sendiri. <b>Tanya :</b> Yang mengajar <i>skills lab</i> siapa? <b>Jawab :</b> Ibu Mamik.</p>	<p>Mata ajar <i>skills lab</i> anak diberikan di semester empat.</p> <p>Pengampu mata ajar <i>skills lab</i> anak adalah ibu Mamik.</p>
		<p><b>Tanya :</b> bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akper Patria Husada ini? <b>Jawab :</b> Perencanaannya itu sesuai dengan karakteristik dosen masing-masing . jadi karena bentuknya tim tiap dosen itu memiliki cara tersendiri yang pertama mungkin kalau kebanyakan secara umum itu untuk pertama kali bertatap muka diberikan suatu silabus untuk pembelajaran ke depannya, lalu selanjutnya diberika materi-materi untuk pembelajarn <i>skills lab</i> anak.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak pertama-tama dijelaskan silabus, lalu diberikan materi baru dilanjutkan <i>skills lab</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Setelah materi semua diberikan untuk persiapan</p>	<p>Untuk perencanaan praktek <i>skills lab</i></p>

		masuk <i>skills lab</i> , bagaimana perencanaannya oleh dosen dan mahasiswa. <b>Jawab :</b> Untuk perencanaan di lab itu biasanya diserahkan kepada mahasiswa. Untuk seksi pendidikan dari mahasiswa <i>skills lab</i> Anak itu biasanya yang akan menghubungi pihak laboratorium. Setelah itu kontrak waktu, kontrak alat dan juga akan mempersiapkan alat-alat yang digunakan, biasanya seperti itu.	dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk kontrak waktu dan alat kepada petugas lab sekaligus menyiapkan alat-alat yang digunakan.
		<b>Tanya :</b> Apakah mahasiswa sebelum masuk di lab dibagi dalam kelompok-kelompok gitu? <b>Jawab :</b> Kalau awal pertama itu biasanya dibagi dalam kelompok. Namun karena dosennya hanya satu sehingga digabung menjadi satu, tidak menjadi kelompok-kelompok kecil.	Sebelum masuk ke <i>skills lab</i> mahasiswa dibagi kelompok tapi setelah masuk lab digabung jadi satu dikarenakan dosennya hanya satu.
		<b>Tanya :</b> kemudian sebelumnya apakah mahasiswa diberi buku pedoman untuk dipelajari oleh mahasiswa? <b>Jawab :</b> Ya diberikan SOP. <b>Tanya :</b> SOP? <b>Jawab :</b> iya.	Mahasiswa sebelum masuk lab diberi SOP( Standar Operasional Prosedur) untuk dipelajari.
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<b>Tanya :</b> Apakah pada saat tiap pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak dosen selalu menyampaikan tujuan? <b>Jawab :</b> Tujuan ya, disampaikan suatu tujuan untuk <i>skills lab</i> .	Saat pembelajaran <i>skills lab</i> berlangsung dosen menyampaikan tujuan pembelajaran <i>skills lab</i> .
		<b>Tanya :</b> Dengan metode apa dosen melaksanakan pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Kalau untuk <i>skills lab</i> itu ada <i>role play</i> dan ada demonstrasi. <b>Tanya:</b> Simulasi ? <b>Jawab :</b> Ya simulasi juga sering digunakan.	Meode pembelajaran <i>skills lab</i> yang digunakan <i>role play</i> , demonstrasi dan simulasi.
		<b>Tanya :</b> Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>skills</i>	Gambaran pembelajaran <i>skills</i>

		<p><i>lab</i> anak, tolong berikan gambarannya dari awal sampai akhir seperti apa? Gambaran untuk <i>skills lab</i> dari awal sampai akhir? <b>Jawab :</b> Untuk pembelajaran itu yang pertama dosen akan menyampaikan tujuan <i>skills lab</i> dan memperagakan prosedur dari awal sampai akhir, caranya bagaimana, prinsipnya seperti apa itu disampaikan kepada mahasiswa. Setelah itu ada perwakilan dari mahasiswa disuruh untuk memperagakan kembali apa yang telah disampaikan satu per satu. Lalu setelah itu kalau waktunya masih ada dosen menyuruh mahasiswa untuk berlatih secara individu seperti itu.</p> <p><b>Tanya :</b> bukan berkelompok ya? <b>Jawab :</b> Bukan berkelompok. <b>Tanya :</b> Setelah dosen mendemonstrasikan, disuruh mahasiswa demonstrasi ulang? <b>Jawab :</b> ya. Setelah itu selesai mahasiswa disuruh mencoba satu per satu, tidak per kelompok?</p> <p><b>Jawab :</b> tidak per kelompok.</p>	<p><i>lab</i> anak dari awal sampai akhir adalah awal mula dosen menjelaskan tujuan, lalu menjelaskan cara/prosedur, prinsipnya kemudian mendemonstrasikan. Setelah itu mahasiswa disuruh mencoba dan latihan satu per satu, tidak per kelompok.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah selama mencoba kembali dalam pembelajaran <i>skills lab</i> ini mahasiswa didampingi atau dibimbing oleh dosen? <b>Jawab :</b> Ya biasanya didampingi. Mungkin satu kali kita mencoba didampingi, untuk selanjutnya mahasiswa mencoba ulang mandiri. Kalau ada kesalahan dosen akan menyampaikan kesalahan itu ada dimana seperti itu.</p>	<p>Ada pendampingan selama <i>skills lab</i> berlangsung. Dan ada pembenaran kalau mahasiswa salah dalam memperagakan kembali ketrampilan <i>skills lab</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Dari sekian banyak mahasiswa satu kelas masuk</p>	<p>Pada saat pembelajaran</p>

		<p>bareng, tidak dalam kelompok-kelompok dulu, apakah semua mencoba? <b>Jawab :</b> Karena karakteristik mahasiswa juga beda-beda ada yang aktif, namun ada yang acuh tak acuh bahkan ada yang mungkin ramai sendiri, bicara sendiri mungkin hanya mahasiswa tertentu yang mau mencoba kembali seperti itu.</p> <p><b>Tanya :</b> Kira-kira menurut Kristin apa akibat yang dirasakan oleh mahasiswa yang tidak mau mencoba? <b>Jawab :</b> Ya kalau akibatnya banyak sekali, dia mungkin saat itu tidak tahu alat-alatnya seperti apa, prinsipnya itu steril atau bersih, terus menggunakan alat-alat yang seperti apa seperti itu, jadi mereka tidak tahu. Apalagi kalau praktek di rumah sakit mereka jauh tidak tahu lagi ketika berhadapan langsung dengan pasien.</p>	<p>berlangsung, tidak semua mahasiswa mau mencoba ketrampilan yang diajarkan, ada yang aktif, ada yang acuh tak acuh dan ramai sendiri.</p> <p>Akibat yang ada bagi mahasiswa yang tidak mau aktif mencoba praktek <i>skills lab</i> adalah tidak tahu macam-macam alat yang digunakan, tidak tahu apa prinsip dari tindakan itu, sehingga apabila praktek di rumah sakit akan tidak tahu apa yang harus dilakukan dihadapan pasien.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah setiap setelah selesai <i>skills lab</i> mahasiswa disarankan untuk membuat suatu laporan dari hasil pembelajaran <i>skills lab</i> ?</p> <p><b>Jawab :</b> Biasanya kalau wacananya disuruh buat, tapi kebanyakan jarang yang dikumpulkan. Klarifikasi : jadi ada disuruh buat, tapi nggak dikumpulkan? <b>Jawab :</b> ya tapi ada yang mengumpulkan.</p> <p><b>Tanya :</b> Apakah pembelajaran seperti itu Sudah efektif atau belum menurut saudara?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau menurut saya sangat belum efektif.</p>	<p>Setelah pembelajaran <i>skills lab</i> selesai mahasiswa disuruh membuat laporan, ada yang mengumpulkan, tapi banyak yang tidak mengumpulkan.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah setelah selesai pembelajaran <i>skills lab</i></p>	<p>Di luar jam pembelajaran <i>skills</i></p>

		<p>mahasiswa diberi kebebasan mengulang sendiri di luar jam <i>skills lab</i>? <b>Jawab</b> : Ya biasanya disuruh, diberikan kebebasan, karena lab itu juga kan untuk umum. Sehingga pada jam tertentu ketika kita tidak dalam sibuk atau padat mahasiswa disuruh mencoba sendiri. Alatnya seperti apa disuruh untuk ke sana. <b>Tanya</b> : Ada yang melakukan? <b>Jawab</b> : Mungkin hanya sebagian mahasiswa saja. <b>Tanya</b> : Kalau ada siapa yang mendampingi? <b>Jawab</b> : ada biasanya dengan pembimbing petugas lab.</p>	<p><i>lab</i> mahasiswa diberi kebebasan untuk berlatih sendiri dengan didampingi oleh petugas lab.</p>
		<p><b>Tanya</b> : Waktu pembelajaran apa hanya dosen sendiri yang membimbing atau apa ada yang membantu? <b>Jawab</b> : Tidak ada, sendiri.</p>	<p>Saat pembelajaran <i>skills lab</i> berlangsung dosen hanya sendiri dalam mendampingi/ membimbing mahasiswa.</p>
3.	<p>Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak.</p>	<p><b>Tanya</b> : Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengampu, apa ada evaluasi setelah pembelajaran <i>skills lab</i> secara langsung atau bagaimana? <b>Jawab</b> : Kalau biasanya kalau ada yang mau mencoba dan bias melakukan dengan benar, dosen itu memberikan suatu <i>reward</i> berupa nilai tambah atau nilai plus seperti itu. <b>Tanya</b> : untuk penyemangat gitu ya? <b>Jawab</b> : Ya. <b>Tanya</b> : Kemudian evaluasi lainnya di luar pembelajaran <i>skills lab</i> apa? <b>Jawab</b> : O.. ada di akhir semester, untuk yang tingkat tiga biasanya di akhir semester ada ujian komprehensif diakhir program, ada ujian dalam bentuk <i>OSCA</i>(<i>Objective Structure</i></p>	<p>Evaluasi diberikan oleh dosen saat proses pembelajaran secara langsung dan secara lisan. Apabila ada mahasiswa yang mau mencoba dan bisa melakukan dengan benar dosen memberikan <i>reward</i> berupa nilai tambah.</p> <p>Evaluasi di akhir program pada tingkat tiga berupa ujian</p>



		<p><i>Clinical Assesment</i>).</p> <p><b>Tanya :</b> tapi kalau mahasiswa tingkat dua sendiri saat di akhir semester itu apa ada uji <i>skills lab</i>? <b>Jawab :</b> Iya, untuk tahun ini akan diadakan. <b>Tanya :</b> penilaian <i>skills lab</i>nya menggunakan apa? <b>Jawab :</b> sama OSCA seperti itu.</p> <p><b>Tanya :</b> pada tingkat dua nya <i>OSCA</i> atau? <b>Jawab :</b> ya sama seperti <i>OSCA</i> itu sekarang bu, biasanya bentuk skill lab secara formal seperti itu. Kan dulu untuk semester tiga tingkat dua tidak, belum ada penilaian, tapi sekarang ada penilaian praktek ada untuk tahun ini.</p> <p><b>Tanya :</b> Waktu yang akan datang? <b>Jawab :</b> ya. Kemarin UTS sudah dilakukan, besok setelah UAS akan dilakukan lagi, juga sudah diumumkan.</p> <p><b>Tanya :</b> Kalau dalam pembelajaran evaluasi dalam bentuk soal-soal apa mungkin juga ada? <b>Jawab :</b> Ada. Biasanya dalam bentuk-bentuk soal <i>essay</i>, <i>multiple choice</i> juga.</p> <p><b>Tanya :</b> di dalam soal anda dipaparkan soal yang bagaimana? <b>Jawab :</b> Kalau soal ada skenario kasus, namun juga ada materi konsep. <b>Tanya :</b> campur? <b>Jawab :</b> ya, ada materi secara konsep juga ada skenario kasus yang mewakili untuk <i>skills lab</i>.</p>	<p>komprehensif dengan metode <i>OSCA (Objective Structure Clinical Assesment)</i>.</p> <p>Evaluasi di akhir semester dalam bentuk soal <i>essay</i> dan <i>multiple choice</i>, yang mencakup materi dan skenario kasus untuk <i>skills lab</i>.</p> <p>Ada wacana akan dilakukan ujian <i>skills lab</i> di Akhir semester empat dengan metode <i>OSCA (Objective Structure Clinical Assesment)</i>.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Siapa yang melakukan penilaian? <b>Jawab :</b> Untuk penilaian itu dari dosen sendiri.</p>	<p>Penilaian dilakukan oleh dosen.</p>
4.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i>	<p><b>Tanya :</b> Apa hambatan atau kendala yang mahasiswa temukan pada saat pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Kalau dari mahasiswa</p>	<p>Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembelajaran <i>skills lab</i> adalah mahasiswa tidak</p>



keperawatan anak.		<p>saat pembelajaran <i>skills lab</i> anak, ya banyak sekali bu karena tidak dibentuk kelompok kecil mahasiswa sehingga banyak mahasiswa tidak memperhatikan. Dalam satu ruangan itu hanya yang di depan yang mendengarkan. Sehingga yang di belakang ramai sendiri, bicara sendiri. Karena ruangnya kurang memadai ruangan pengap, panas. Lalu keterbatasan waktu sehingga kadang ketika mau mencoba waktu sudah habis. Lalu keterbatasan alat, alatnya kurang memadai sehingga kalau membutuhkan alat ini.. tidak ada lalu diberikan alternatif yang lain sehingga kalau di rumah sakit tidak tahu alatnya seperti apa.</p>	<p>dibentuk kelompok-kelompok, sehingga mahasiswa kurang memperhatikan, ramai, ruangan panas, pengap. Waktu yang terbatas, alat yang kurang memadai untuk kebutuhan.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Dari kendala yang saudara temui solusinya bagaimana? <b>Jawab :</b> Kalau menurut saya dari mahasiswa sendiri lebih meningkatkan kesadarannya bagaimana pentingnya <i>skills lab</i> karena bekal kita untuk praktek di lapangan. Lalu untuk ruangan, alat dan sebagainya itu kita hanya kepada atasan bisa menyampaikan aspirasinya dan kami mohon yang di atas lebih banyak mendengarkan aspirasi dari mahasiswa. <b>Tanya :</b> Harapannya seperti apa untuk ruangan dan alat? <b>Jawab :</b> Kalau kami agar lebih nyaman tempat ditata sedemikian rupa lalu alat dilengkapi seperti itu, bahkan oksigen yang kita butuhkan saja tidak terisi kosong, banyak alat-alat yang kedaluarsa sudah <i>expiridate</i>.</p>	<p>Solusi terhadap kendala dalam pembelajaran <i>skills lab</i> menurut mahasiswa adalah mahasiswa lebih meningkatkan kesadaran pentingnya <i>skills lab</i>, ruangan ditata sedemikian rupa, dan dipasang AC serta alat-alat dilengkapi.</p> <p>Ruangan <i>skills lab</i> tidak proposional/tidak memadai dengan jumlah mahasiswa apabila semua masuk</p>

		<p><b>Tanya :</b> seperti apa? <b>Jawab :</b> Ruangan agar tidak panas kalau bisa diberikan AC. <b>Tanya :</b> untuk ruangan proposional dengan jumlah mahasiswa? <b>Jawab :</b> Karena itu tidak dibentuk kelompok kecil jadi kurang memadai, sehingga banyak mahasiswa yang duduk sampai di pintu-pintu.</p>	bareng.
		<p><b>Tanya :</b> seperti apa pembelajaran <i>skills lab</i> yang ideal menurut saudara? <b>Jawab :</b> Menurut saya itu dibagi dalam kelompok kecil, waktu dibagi, dosennya tidak hanya satu orang sehingga kelompok itu bisa <i>role play</i> bisa bergantian. Kalau seperti ini kalau dosennya hanya satu kan tidak efektif. <b>Tanya :</b> berapa jumlah mahasiswa kalau masuk semua? <b>Jawab :</b> kalau masuk semua ada lima puluh lima. Kalau alat-alat dan ruangan itu ber AC, bukan minta kemewahan tapi kan untuk pembelajaran agar nyaman.</p>	Pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa adalah mahasiswa dibagi dalam kelompok, dosennya tidak hanya satu, waktunya dibagi tiap kelompok.

**TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA**  
**FOCUS GROUP DISCUSSION**  
**Catatan Lapangan ke-6(CL6)**

Waktu wawancara : Senin, 09 Juni 2014  
 Tempat wawancara : Ruang kuliah Akper Patria Husada Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R4, R5, R6 (mahasiswa tingkat tiga semester enam dan tingkat dua semester empat).

NO.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<p><b>Tanya</b> : Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akper Patria Husada yang selama ini yang anda ikuti ? <b>Jawab</b> : Pembelajaran <i>skills lab</i> di Akper Patria Husada untuk aplikasinya adalah mahasiswa kurang bisa memahami lebih detail karena pada perencanaan mahasiswa tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil (R6).</p> <p><b>Tanya</b> : kurang atau tidak dibentuk? <b>Jawab</b> : tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil sehingga tidak dapat memahami secara individu, untuk lebih tahu dan secara detailnya karena mahasiswa kurang bisa melihat dan kurang bisa mendengar dengan baik(R6). <b>Tanya</b> : Tapi sebelumnya diberi buku pedoman juga? <b>Jawab</b> : Ya diberi SOP, jadi mahasiswa bisa mempelajari sebelumnya(R5).</p> <p><b>Tanya</b> : jadwalnya bagaimana? <b>Jawab</b> : Kalau jadwalnya dibagi satu minggu teori satu minggu berikutnya <i>skills lab</i> (R4).</p> <p><b>Tanya</b> : Untuk persiapan apakah petugas lab dilibatkan? <b>Jawab</b> : Ya petugas lab dilibatkan tapi juga melibatkan mahasiswa untuk ikut mempersiapkan alat bersama dengan petugas lab (R4). Ya sama</p>	<p>Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak di Akper Patria Husada tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil, mahasiswa diberi <i>Standar Operational Prosedure</i> (SOP), jadwal pembelajaran satu minggu teori satu minggu <i>skills lab</i> dan dalam persiapan alat melibatkan petugas lab dan mahasiswa.</p>

		(R5). Ya sependapat. Kadang alatnya kurang sehingga hanya disebutkan secara lisan(R6).	
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<b>Tanya</b> : Apakah pada saat pembelajaran <i>skills lab</i> anak dosen selalu menjelaskan tujuan ? <b>Jawab</b> :Ya setiap pada pembelajaran <i>skills lab</i> dosen menjelaskan tujuan lebih mengarah ke yang khusus bukan secara umum (R6). Ya memang seperti itu (R5).Sebenarnya tujuan yang sudah disampaikan dosen ke mahasiswa itu sudah mewakili tujuan pembelajaran pada umumnya (R4).	Pada saat pembelajaran <i>skills lab</i> anak dosen selalu menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.
		<b>Tanya</b> : Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh dosen dalam pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab</b> : Untuk metode pembelajaran sering dengan diskusi dan memperagakan(R4), Ya sama(R5), Ya sama (R6).	Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> anak adalah diskusi dan demonstrasi.
		<b>Tanya</b> : Apakah saat mahasiswa melaksanakan redemonstrasi dosen mendampingi? <b>Jawab</b> :Ya mendampingi (R4), Ya sama mendampingi (R5), Ya sama (R6). <b>Tanya</b> : Apakah sendiri dosen mendampingi, atau ada yang lain? <b>Jawab</b> :Ya sendiri (R6), Ya sendiri (R5), Ya sama (R4).	Pada saat mahasiswa redemonstrasi <i>skills lab</i> dosen mendampingi sendiri.
		<b>Tanya</b> : Apakah saat redemonstrasi semua mahasiswa bisa mengulang kembali dari apa yang didemonstrasikan oleh dosen? <b>Jawab</b> : Tidak, karena kurang kondusif maka tidak semua mahasiswa bisa mendemonstrasikan kembali, hanya sebagian (R6). Ya sama (R5), Ya sama (R4).	Tidak semua mahasiswa bisa redemonstrasi ketrampilan yang diajarkan.
3.	Evaluasi Pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<b>Tanya</b> : Pada saat pembelajaran apakah dosen melakukan evaluasi? <b>Jawab</b> :Dosen melakukan evaluasi. Kemudian menjelaskan materi <i>skills lab</i> . Pada awalnya dan	Dosen melakukan evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran

		lebih sering pada akhir dengan lisan(R5), Ya sama(R4), Ya sama(R6).	secara lisan.
		<p><b>Tanya</b> : Apakah ada evaluasi <i>skills lab</i> pada akhir semester?</p> <p><b>Jawab</b>: Ya ada UAS dalam bentuk soal <i>essay</i> dan <i>multiple choice</i>, lebih sering ditanyakan tentang prosedur. Ada juga skenario kasus(R6), Ya sama(R5), Ya sama(R4).</p> <p><b>Tanya</b> : Pada wawancara yang lalu Kristin katakan pada evaluasi UAS akan dilaksanakan evaluasi <i>skills lab</i> dengan metode <i>OSCA</i>, itu bagaimana?<b>Jawab</b> : Ya kemarin ada rencana tapi karena keterbatasan waktu maka tidak jadi di adakan(R5). <b>Tanya</b> : yang merencanakan siapa? <b>Jawab</b> : Pihak akademi(R5). Kalau <i>skills lab</i> anak tidak tapi hanya dalam bentuk soal-soal(R4).</p>	Ada evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> pada akhir semester. Soal dalam bentuk <i>essay</i> dan <i>multiple choice</i> , ada skenario kasus.
		<p><b>Tanya</b> : Kalau di akhir program dilakukan evaluasi dalam bentuk apa?<b>Jawab</b> :Ujian komprehensif dengan metode <i>OSCA</i>(<i>Objective Structure Clinical Asseament</i>)(R4), Ya sama(R5), Ya sama(R6).</p>	Pada akhir program dilakukan evaluasi dalam bentuk ujian komprehensif dengan metode <i>OSCA</i> .
		<p><b>Tanya</b> : Untuk kelulusan pada uji utama itu berapa kira-kira untuk tahun ini dan satu tahun lalu?<b>Jawab</b> :Ada sebagian besar lulus sebagian kecil tidak, ya kira-kira 80% yang lulus di bagian ujian pertama(R4). Ya sama(R5). Yang lulus kira-kira 80% (R6).</p>	Kelulusan tahun ini dan satu tahun yang lalu kira-kira 80% pada uji utama.
4.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan	<p><b>Tanya</b> : Apa hambatan-hambatan yang saudara temukan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i>?<b>Jawab</b> :Hambatan yang ditemukan yang paling dirasakan mahasiswa mahasiswa kurang</p>	Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> adalah mahasiswa



	anak.	<p>memperhatikan kalau dalam satu ruang semua mahasiswa masuk bareng, ramai, ruangan panas kemudian alat kurang memadai untuk jenis dan jumlah alat tertentu. Misalnya untuk <i>NGT(Naso Gastric Tube)</i> pada bayi kadang susunya tidak ada, walaupun ada kadang susunya sudah kedaluarsa(R4).</p> <p>Ya sama, untuk jarum infus juga masih pakai yang model lama(R5). Ya sama(R6).</p> <p><b>Tanya :</b> Berapa alat yang bisa disiapkan untuk sekali praktek <i>skills lab</i>? <b>Jawab :</b> Biasanya 2 atau 3 set alat(R).</p>	<p>kurang memperhatikan, ramai, ruangan panas dan alat kurang memadai untuk jenis dan jumlahnya serta ada alat habis pakai yang sudah kedaluarsa.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana solusinya menurut saudara?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau mahasiswa harus semangat dan giat mempelajari SOP( Standar Operasional Prosedur). Kalau dari pihak kampus manajemen perencanaan sebaiknya dibentuk kelompok dan waktunya ditambah(R6).</p> <p>Ya sama waktunya hanya 2x150 menit tiap pertemuan(R5).</p> <p>Ya sama. Dan pihak kampus juga perlu mengembangkan kembali alat-alat yang ada(R4).</p>	<p>Solusi dari kendala adalah mahasiswa lebih semangat dan giat mempelajari SOP. Pihak akademi untuk menambah waktu untuk praktek <i>skills lab</i> dan mahasiswa dibentuk kelompok serta menambah alat-alat yang masih kurang.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Idealnya bagaimana menurut saudara untuk pembelajaran <i>skills lab</i> di akper Patria Husada?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Untuk mahasiswa lebih bisa merata dalam praktek agar bisa praktek semua dan dibentuk kelompok-kelompok(R4).</p> <p>Ya sama(R5)</p> <p>Ya sama(R6)</p>	<p>Idealnya dalam pembelajaran <i>skills lab</i> mahasiswa bisa melakukan praktek semua dan dibentuk kelompok-kelompok.</p>



**TRANSKRIP DAN ANALISIS HASIL WAWANCARA**  
**FOCUS GROUP DISCUSSION**  
**Catatan Lapangan ke-7(CL7)**

Waktu wawancara : Kamis, 26 Juni 2014  
 Tempat wawancara : Ruang dosen Akper Patria Husada Surakarta  
 Pewawancara : Sulami  
 Nara Sumber : R1 dan R2 ( Dosen Mata Ajar Keperawatan  
 Anak *skills lab* keperawatan Anak)

N O.	TOPIK WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	ANALISIS
1.	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<p><b>Tanya :</b> Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak secara terstruktur di Akper Patria Husada yang selama ini yang anda ikuti ?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya setelah kami mendapatkan jadwal untuk mengajar, kami akan membuat desain instruksional, kemudian menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), kemudian berikutnya kami melaksanakan pembelajaran konsep materi <i>skills lab</i> di kelas sampai akhirnya dari beberapa konsep pembelajaran <i>skills lab</i> yang akan dipraktekan di lab(R2).                      Ya sama, setelah mendapat jadwal kami membuat silabus, RPP kemudian pembelajaran konsep di kelas baru kemudian praktek <i>skills lab</i>(R1) .</p>	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak secara terstruktur di Akper patria Husada mulai dari menerima jadwal mengajar, menyusun silabus, RPP, kemudian pembelajaran konsep di kelas baru praktek <i>skills lab</i> .
		<p><b>Tanya :</b> Apakah mahasiswa dalam perencanaan sudah dibagi dalam kelompok-kelompok, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran juga dalam kelompok-kelompok?</p> <p><b>Jawab :</b> Selma ini ya kami bagi kelompok-kelompok, bisa <i>small group</i> dan kelompok besar.                      Tergantung dari <i>skills lab</i> yang akan disampaikan dan yang harus dikuasai oleh masing-masing mahasiswa(R2).</p>	Dalam perencanaan dan pelaksanaan mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan kadang kelompok besar.

		Ya sama, karena jumlah mahasiswa banyak yaitu 55 maka tidak sekaligus bersama-sama masuk. Sehingga kita bagi kelompok-kelompok, biasanya kelompoknya maksimal 8 orang untuk satu kelompok(R1).	
		<p><b>Tanya :</b> Pada waktu wawancara dengan mahasiswa, ada sedikit keluhan bahwa saat pelaksanaan <i>skills lab</i> seringkali mahasiswa masuk bareng, itu bagaimana?</p> <p><b>Jawab :</b> Mahasiswa ada dua kelas yaitu kelas A dan B. kadang kami ada <i>skills lab</i> yang dilaksanakan di kelas, tapi tetap kami bagi dalam 4 kelompok ya. Seperti kemarin kelompok satu praktek pemeriksaan reflek bayi, kelompok dua praktek <i>water tapid sponge</i> dan kelompok tiga melakukan pemeriksaan antropometri sedangkan kelompok empat praktek kelompok terapi dada. Mereka saling bergantian untuk masing-masing kelompok. Jadi kalau ada <i>skills lab</i> yang bisa dilaksanakan di kelas ya kami laksanakan di kelas. Tapi materinya kami simulasikan/didemonstrasikan dahulu ke empat prasat/ketrampilan tersebut(R2). Ya sama. Kalau tadi ada keluhan mahasiswa masuk bareng, sebenarnya itu atas permintaan mahasiswa. Pada saat kami memberi informasi, mahasiswa mintanya. Jadi kalau kita seringkali masuk per kelas lebih maksimal, tapi mahasiswa minta digabung khususnya untuk teorinya jadi kita ikuti(R1).</p>	<p>Mahasiswa terdiri dari kelas A dan B dibagi dalam empat kelompok dan kadang pembelajaran <i>skills lab</i> dilaksanakan di kelas. Khususnya materi berupa konsep biasanya mahasiswa minta digabung.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Ada tidak dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak? Meliputi saja?<b>Jawab :</b> Dokumen yang selama ini ada ya ada silabus, RPP,</p>	<p>Ada dokumen yang terkait dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi : silabus,</p>

		SOP dan <i>tool</i> dari Jawa Tengah yang disepakati. Jadi sebelum praktek ya mahasiswa kami berikan <i>tool</i> lebih dulu. Kami bisa pakai salah satu SOP atau <i>tool</i> (R2). Kalau saya, kalau mau praktek mahasiswa kami bagi <i>tool</i> untuk dipelajari dahulu baru kemudian masuk <i>skills lab</i> (R2). Kalau perkuliahan pertama kami menjelaskan silabus dan <i>tool</i> yang akan dipelajari di <i>skills lab</i> (R1).	RPP, SOP atau <i>tool</i> .
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak	<b>Tanya :</b> Apa metode yang sering ibu –ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Selama ini ya simulasi dan demonstrasi. Dan setiap mahasiswa diharapkan bisa melakukan, mau mengulangi, mencoba, kami mengamati dan ketika mahasiswa mempraktekan ulang kami mendampingi(R1). Ya sama(R2).	Metode pembelajaran <i>skills lab</i> yang sering digunakan adalah simulasi dan demonstrasi. Dosen mendampingi pada saat mahasiswa melakukan redemonstrasi.
		<b>Tanya :</b> Apakah setiap setelah melakukan <i>skills lab</i> ibu-ibu melakukan pendokumentasian dalam berita acara perkuliahan atau jurnal kuliah? <b>Jawab :</b> Ya selama ini setelah kita melaksanakan pembelajaran <i>skills lab</i> kami mendokumentasikan di jurnal kuliah. Tapi ada satu rencana dan harapan saya tahun depan mahasiswa setelah melakukan <i>skills lab</i> mereka minta tanda tangan pada dosen(R1), Ya sama(R2).	Dosen mendokumentasikan pertemuan <i>skills lab</i> pada jurnal kuliah.
		<b>Tanya :</b> Apakah ada evaluasi saat proses pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak berlangsung? <b>Jawab :</b> Ya ada, karena tidak semua mahasiswa mempunyai keberanian melakukan dengan benar, kadang ada mahasiswa sudah mau melakukan redemonstrasi tapi punya pemahaman belum begitu jelas dan	Dilakukan secara langsung saat pembelajaran <i>skills lab</i> berlangsung.  Ada tambahan waktu di luar jam pelajaran <i>skills lab</i> bagi semua

		<p>salah. Sehingga kita menanyakan kembali lalu kita menjelaskan kemudian membetulkan dan kami lakukan secara langsung(R2).</p> <p><b>Tanya :</b> Apakah itu dilakukan untuk tiap mahasiswa?</p> <p><b>Jawab :</b> Ya hanya untuk mahasiswa yang belum bisa melakukan dengan benar(R2). Sama. Kita memberikan waktu tambahan tersendiri di kesempatan lain untuk mahasiswa melaksanakan <i>skills lab</i>(R1).</p>	<p>mahasiswa yang akan melakukan praktek <i>skills lab</i>.</p>
3.	<p>Evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak</p>	<p><b>Tanya :</b> Jenis-jenis evaluasi apa saja yang ibu gunakan untuk pembelajaran <i>skills lab</i> anak di Akper Patria Husada Surakarta?</p> <p><b>Jawab :</b> Kalau untuk <i>skills lab</i> langsung evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran di lab. Tapi untuk yang lain ada evaluasi formatif yaitu UTS dan sumatif yaitu UAS. Seperti yang kemarin sudah kami lakukan hasilnya sudah bagus. Dan soal yang kami buat mengacu pada <i>tool</i>. Soalnya untuk mencapai kompetensi dalam bentuk tertulis pilihan ganda dan ada yang <i>essay</i>(R2).</p> <p><b>Tanya :</b> Selain ada UTS dan UAS apa ada jenis evaluasi yang lain seperti ujian akhir?</p> <p><b>Jawab :</b> ya ada ujian akhir program. Kami ada ujian komprehensif dengan metode <i>OSCA</i>. Yang dalam bentuk Kognitif satu(K1) dan Kognitif dua( K2) berupa ke dalam bentuk <i>essay</i> dan soal mengacu pada <i>tool</i>. Ya sama(R1).</p>	<p>Jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> keperawatan anak yaitu :            formatif (UTS),            sumatif (UAS) dan            uji komprehensif dengan metode <i>OSCA</i>(<i>Objective Structured Clinical Assesment</i>).</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apa alat yang ibu gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> anak?</p> <p><b>Jawab :</b> Selama ini kami menggunakan <i>tool</i>, kami observasi secara obyektif baik pada perilaku maupun ketrampilan(R1). Sama(R2).</p>	<p>Alat yang digunakan untuk evaluasi <i>skills lab</i> yaitu <i>tool</i> dengan observasi langsung pad perilaku dan ketrampilan siswa.</p>

		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana penentuan kelulusan pembelajaran <i>skills lab</i> anak, menggunakan standar penilaian apa? <b>Jawab :</b> Kalau saya lebih banyak menggunakan PAN(Penilaian Acuan Normal) untuk kognitif dan kalau <i>skills lab</i> saya pakai PAP(Penilaian Acuan Pokok)(R2), sama(R1).</p>	<p>Standar penilaian yang digunakan untuk penilaian <i>skills lab</i> anak PAP(Penilaian Acuan Pokok). Untuk yang jenis soal kognitif PAN(Penilaian Acuan Normal).</p>
		<p><b>Tanya :</b> Bagaimana hasil belajar <i>skills lab</i> anak yang dicapai dalam satu tahun terakhir? <b>Jawab :</b> Hasil uji <i>skills lab</i> kemarin bagus di UAS dan rata-rata lulus yang remidi hanya dua. Kalau yang hasil uji komprehensif dengan metode OSCA untuk tahun lalu ya kira-kira lulus 80% untuk bagian utama. Tapi setelah dilakukan uji ulang sebanyak 2 kali mahasiswa akhirnya lulus semua(100%).</p>	<p>Hasil belajar <i>skills lab</i> keperawatan anak tahun yang lalu kira-kira 80% pada bagian utama. Setelah uji ulang sebanyak 2 kali akhirnya lulus 100%.</p>
		<p><b>Tanya :</b> Apakah ada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> anak? <b>Jawab :</b> Ada misalnya jadwal ujian yang dibuat oleh tenaga administrasi, ada soal dan nilai <i>skills lab</i> anak, kalau dalam KHS(Kartu Hasil Studi) ada di ibu elvya(R1), sama(R2).</p>	<p>Ada dokumen-dokumen yang terkait dengan evaluasi pembelajaran <i>skills lab</i> anak seperti: jadwal, soal dan nilai dalam Kartu Hasil Studi(KHS).</p>
4.	Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan <i>skills lab</i> keperawatan anak.	<p><b>Tanya :</b> Selain itu terkait dengan hambatan-hambatan dalam pembelajaran <i>skills lab</i> mahasiswa sering mengeluhkan bahwa ruangnya panas, kemudian ada alat-alat yang <i>experidate</i> untuk yang habis pakai dan ada alat tertentu yang jumlahnya kurang memadai jumlah mahasiswa. Bagaimana pandangan ibu tentang hal ini dan bagaimana cara mengatasinya? <b>Jawab:</b> Kalau ada yang <i>experidate</i> itu misalnya obat injeksi ya kita hanya pakai untuk contoh dan obat</p>	<p>Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ada seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- alat habis pakai yang <i>experidate</i>, tapi hanya digunakan untuk praktek dengan boneka.</li> <li>- Alat yang</li> </ul>



		<p>yang diberikan untuk boneka. Tapi kalau untuk sungguhan dengan menggunakan probandus antar teman praktek injeksinya kami belikan obat yang baru kok dan spuit dalam kondisi steril. Kalau alat sebenarnya banyak, tapi mungkin untuk alat-alat tertentu ya. Kalau untuk <i>skills lab anak</i> tidak ada masalah. Kalau untuk NGT(<i>Naso Gastric Tube</i>) pada bayi alat cukup, susu juga ada kalau tidak ada kami beli. Kalau susu <i>experidate</i> kami pakai untuk praktek dengan boneka, mungkin karena lama nggak digunakan. Tapi kemarin sudah beli susu yang baru, juga alat-alat baru seperti pantoom bayi yang standar(R2). Ya sama, hanya menambah sedikit kemarin untuk alat ada penambahan atau kekurangan alat semua dibelikan tergantung dari pengajuan dari pihak laboratorium(R1).</p> <p><b>Tanya :</b> tapi apa tiap tahun ada penambahan alat? <b>Jawab :</b> Kami selalu mengusulkan ke petugas lab kalau tiap bulan membuat pengajuan anggaran untuk pembelian alat-alat, terutama untuk alat-alat yang habis pakai dan itu rutin(R2). Ya ada tiap semester ada penambahan alat, bahkan sekarang sudah dilaksanakan dan ada pengajuan anggaran dari petugas lab dan kami anggarkan rutin tiap bulan(R1).</p>	<p>kurang memadai, ada penambahan tiap semester dan ada yang rutin tiap bulan untuk alat yang habis pakai.</p> <p>- Ruangan panas dan kecil, solusinya praktek kadang di kelas yang besar.</p>
--	--	---	--



## Lampiran 6. Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara

### **KESIMPULAN ANALISIS WAWANCARA PEMBELAJARAN *SKILLS* LAB KEPERAWATAN ANAK AKPER PATRIA HUSADA SUARAKARTA**

#### A. Perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

##### 1. Kepala Bagian *skills Lab*

Jadwal kegiatan pembelajaran *skills lab* dibuat/ditetapkan setelah sebelumnya kepala bagian laboratorium mendapatkan jadwal dari pengelola pendidikan dalam hal ini wakil direktur I pada awal semester dan setelah pemberitahuan oleh dosen beberapa hari sebelum *skills lab* dilakukan. Ada keterlibatan kepala bagian laboratorium dalam perencanaan pembelajaran *skills lab* yaitu dalam menyiapkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk praktek *skills lab*. Ada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan *skills lab* yaitu : buku tamu, bon peminjaman alat, *tool* penilaian dan SOP(Standar Operasional Prosedur).

##### 2. Dosen pengampu *skills lab* keperawatan anak

Perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak secara terstruktur di Akper patria Husada mulai dari dosen menerima jadwal mengajar dari bagian administrasi yang dibuat oleh ketua program studi, kemudian menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), baru kemudian pembelajaran konsep di kelas setelah itu di waktu yang berbeda praktek *skills lab*. Dalam perencanaan dan pelaksanaan mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil (2 atau 4 mahasiswa) dan

*commit to user*

kadang dibagi dalam kelompok besar yang terdiri 10 sampai 20 mahasiswa.

### 3. Mahasiswa

Perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper patria Husada, jadwal pembelajaran satu minggu teori di kelas satu minggu berikutnya praktek *skills lab*. Dalam persiapan alat-alat yang diperlukan untuk praktek *skills lab*, dosen melibatkan petugas lab dan mahasiswa. Mahasiswa tidak dibentuk kelompok-kelompok kecil dan mahasiswa diberi Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum pelaksanaan *skills lab*.

#### B. Pelaksanaan Pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

##### 1. Kepala Bagian *Skills lab*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* mahasiswa dibagi dalam kelompok besar atau kadang dalam kelompok kecil. Kelompok besar terdiri 20 mahasiswa dan kelompok kecil terdiri dari 10 mahasiswa. Metode pembelajaran *skills lab* anak yang digunakan oleh para dosen adalah demonstrasi. Kadang-kadang simulasi, *role play* dan diskusi. Kadang-kadang petugas lab diminta untuk membantu mendampingi pada saat mahasiswa melakukan redemonstrasi.

##### 2. Dosen pengampu

Sebelum pembelajaran dimulai dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi untuk memfokuskan perhatian mahasiswa dengan memberikan pertanyaan alat tertentu yang harus

disiapkan dan melakukan elaborasi. Metode pembelajaran *skills lab* yang sering digunakan adalah simulasi dan demonstrasi. Pada saat pembelajaran berlangsung dosen setelah menjelaskan tujuan dosen mendemonstrasikan suatu ketrampilan tertentu kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperagakan kembali satu per satu atau kadang berpasangan serta member kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya sesuatu yang belum jelas. Dosen membimbing dan melakukan pendampingan pada saat mahasiswa melakukan redemonstrasi. Dosen melakukan pre tes dan post tes pada saat melaksanakan pembelajaran. Dosen mendokumentasikan setiap pertemuan *skills lab* pada jurnal kuliah. Dosen menyimpulkan materi pembelajaran dan mengakhiri dengan memberi pesan tindak lanjut kepada mahasiswa untuk mengulang-ulang ketrampilan pada waktu yang lain dengan di dampingi petugas *skills lab* dan membawa SOP( Standar Operasional Prosedur).

### 3. Mahasiswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* dosen menjelaskan tujuan pembelajaran. Satu kelas masuk bareng/secara bersamaan, tidak giliran berkelompok tapi hanya maju satu per satu terkadang sepasang-sepasang. Tidak semua mahasiswa mau mencoba mengulangi ketrampilan yang diajarkan karena selain mahasiswa ada yang malas, merasa gampang juga karena waktunya yang kurang. Dosen memberikan *reward* kepada mahasiswa yang mau mencoba dan benar

melakukan ketrampilan yang diajarkan dengan memberikan nilai tambah.

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen pengampu *skills lab* adalah demonstrasi, kadang *role play*, simulasi dan diskusi. Mahasiswa dibimbing dan didampingi saat melakukan redemonstrasi. Mahasiswa diberi kesempatan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah selesai pembelajaran *skills lab* dosen mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan dan memberi pesan kepada mahasiswa untuk latihan ketrampilan yang sudah diajarkan pada waktu di luar jam pelajaran dengan didampingi petugas laboratorium.

#### C. Evaluasi Pembelajaran *skills lab* keperawatan anak

##### 1. Kepala Bagian *skills lab*

Ada keterlibatan kepala bagian lab dalam evaluasi akhir program yaitu dalam menyiapkan alat, probandus dan tempat serta *tool* penilaian.

##### 2. Dosen

Jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan anak di Akper Patria Husada adalah UTS(Ujian Tengah Semester), UAS(Ujian Akhir Semester) untuk tingkat dua semester empat. Ujian akhir program yaitu uji komprehensif dengan metode *OSCA(Objective Structured Clinical Assesment)* untuk tingkat tiga semester enam.

Alat yang digunakan untuk evaluasi *skills lab* yaitu *tool* dengan observasi langsung pada perilaku dan ketrampilan siswa. Standar

penilaian yang digunakan untuk penilaian *skills lab* anak adalah PAP(Penilaian Acuan Pokok). Untuk yang jenis soal kognitif menggunakan standar penilaian PAN(Penilaian Acuan Normal). Soal dalam bentuk *multiple choice* dengan skenario kasus dan *essay*.

Angka kelulusan untuk tahun lalu (2013) kira-kira 80% pada hasil ujian utama, demikian juga untuk hasil ujian utama pada tahun ini (2014) kira-kira lulus 80%. Dengan nilai batas lulus minimal 75.

### 3. Mahasiswa

Dosen melakukan evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran secara lisan.

Evaluasi pembelajaran *skills lab* diadakan pada tengah semester((UTS) dan pada akhir semester(UAS). Soal dalam bentuk *essay* dan *multiple choice*, di dalamnya ada skenario kasus dan *essay*. Pada akhir program dilakukan evaluasi dalam bentuk ujian komprehensif dengan metode *OSCA(Objective Structure Clinical Asseament)*. Angka kelulusan tahun lalu (2013) pada hasil ujian bagian utama kira-kira 80% demikian juga untuk tahun ini(2014) kira-kira 80%.

## D. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan anak.

### 1. Kepala Bagian *skills Lab*

Pada saat akan dilaksanakan praktek *skills lab* dosen dalam kontrak waktu kadang-kadang mendadak dan dalam pelaksanaan pembelajaran ruangan kurang luas(9x8 meter) untuk satu kelas masuk bareng/secara

bersamaan, suasana ruangan panas/gerah, alat tidak memadai/kurang dibanding dengan jumlah mahasiswa serta mahasiswa sering ramai dan kurang memperhatikan.

Saran untuk mengatasi hal tersebut ruangan lab idealnya pakai AC agar alat-alat lab tidak cepat rusak. Alat-alat perlu ditambah jumlahnya. Pandangan idealnya pembelajaran *skills lab* menurut kepala bagian laboratorium adalah saat pembelajaran mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil. Alat-alat sesuai dengan jumlah mahasiswa. Ruangan sebaiknya ber-AC dan luas.

## 2. Dosen

Pada saat pembelajaran dilaksanakan kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap dan alat-alat ada yang kurang lengkap, mahasiswa ramai, kurang memperhatikan/ tidak fokus karena masuk secara bersamaan di ruang *skills lab*. Dosen yang mendampingi/membimbing *skills lab* hanya satu.

Waktu yang tersedia untuk mengajar *skills lab* dengan jumlah mahasiswa 55 dengan waktu 300 menit untuk 2 SKS dirasa kurang apabila targetnya anak betul-betul trampil secara mandiri.

Solusi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut dosen adalah untuk mahasiswa yang ramai dosen melakukan apersepsi untuk lebih memfokuskan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk dosen pengampu sebaiknya pengelola



laboratorium dilibatkan dalam pelaksanaan *skills lab*. Untuk alat habis pakai yang *experidate*, hanya digunakan untuk praktek dengan boneka. Alat yang kurang lengkap, ada penambahan tiap semester dan ada yang rutin tiap bulan mulai sekarang untuk alat yang habis pakai. Ruangan panas dan kecil, solusinya praktek kadang di kelas yang besar. Untuk waktu yang dirasa kurang, dosen menyediakan waktu tambahan pada hari sabtu atau pada jadwal kuliah yang kosong bagi semua mahasiswa untuk latihan secara mandiri yang kadang didampingi oleh kepala bagian laboratorium.

### 3. Mahasiswa


Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembelajaran *skills lab* adalah mahasiswa tidak dibentuk kelompok-kelompok, ramai, kurang memperhatikan, acuh tak acuh, merasa gampang dan tidak semua mau mencoba selain karena mahasiswa ada yang malas juga karena waktunya yang kurang, ruangan panas/gerah. Waktu yang terbatas, alat yang kurang memadai untuk kebutuhan. Mahasiswa terlalu banyak sedangkan dosennya hanya satu. Ruangan tidak proposional dengan jumlah mahasiswa. Kadang ada alat habis pakai yang sudah kedaluarsa dan alat yang disiapkan untuk tiap kali praktik *skills lab* hanya satu set, tapi kadang 2 atau 3 set alat *skills lab* saja.

Solusi terhadap kendala dalam pembelajaran *skills lab* menurut mahasiswa adalah mahasiswa lebih meningkatkan kesadaran pentingnya *skills lab*, giat mempelajari SOP( Standar Operasional

Terpadu) dan tidak malas untuk mencoba suatu ketrampilan, tidak ramai dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Ruangan dipasang AC serta alat-alat dilengkapi dan tidak ada alat/bahan yang kedaluarsa, saat akan praktik *skills lab* disiapkan tidak hanya satu set alat ketrampilan saja. Pihak akademi untuk menambah waktu untuk praktek *skills lab* dan menambah alat-alat yang masih kurang dan bahan habis pakai yang masih baru. Untuk dosen pengampu sebaiknya mahasiswa dibentuk kelompok-kelompok saat pembelajaran *skills lab*.

Pembelajaran yang ideal menurut mahasiswa adalah mahasiswa dibagi dalam kelompok, dosennya tidak hanya satu, waktunya dibagi secara bergiliran tiap kelompok.

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Direktur Akper Patria  
Husda Surakarta



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ir. Sulami No. 36A Kentingan, Surakarta 57126, Telp./Fax. (0271) 632450  
Website : <http://pasca.uns.ac.id> E-mail: [pasca@uns.ac.id](mailto:pasca@uns.ac.id)

---

Surakarta, 17 DEC 2013,

Nomor : 6981 /UN.27.10/PG/2013  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Yth. Direktur Akademi Keperawatan Patria Husda Surakarta  
di Surakarta


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tests mahasiswa Program Pascasarjana  
Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini :

Nama : Sulami  
NIM : S541208131  
Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesenatan  
Judul Tesis : ANALISIS PEMBELAJARAN SKILLS LAB  
KEPERAWATAN ANAK

Untuk keperluan tersebut diatas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara.  
Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh  
mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.

  
Asisten Direktur I

  
Prof. Dr. Okid Parama Astirin, MS  
NIP. 196303271986012002

## Lampiran 8. Surat Balasan dari Direktur Akper Patria Husada Surakarta

 **YAYASAN PERGURUAN TINGGI PATRIA MEDICA SURAKARTA**  
**AKPER PATRIA HUSADA SURAKARTA**

**SK. MENDIKNAS NOMOR : 3881/D/T/K-VI/2010**  
**TERAKREDITASI BAN-PT NOMOR : 025/BAN-PT/Ak-XII/Dpl-III/X/2012**

Jl. Sampah Pemuda 50 Mojoseno (Depan SMP Negeri 18) Surakarta Telp./Fax. (0271) 853224, Email : husada.patria@yahoo.com

Nomor : 153/APPH/X/2014  
Lampiran :  
Hal : Balasan Jawaban Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Di Surakarta

Menanggapi surat no. 6981/UN.27.10.1.3/PG/2013 tentang Permohonan Ijin Penelitian mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret atas nama :

Nama : Sulami  
NIM : S541208131  
Program Studi : Kedokteran Keluarga  
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan  
Judul Tesis : ANALISIS PEMBELAJARAN SKILLS LAB KEPERAWATAN ANAK

Pada prinsipnya kami memberikan Ijin untuk mahasiswa tersebut di atas guna melakukan Penelitian pada instansi kami Akper Patria Husada Surakarta, dan diperbolehkan untuk memperoleh segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan data-data atau segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian tersebut.

Demikian semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 03 September 2014  
Akper Patria Husada Surakarta  
Direktur,  
  
Yuliawan, S.Kep, M.Kes.





## Lampiran 9. Contoh Silabus Keperawatan Anak I

**SILABUS**

**1. IDENTITAS MATA KULIAH**

Mata Kuliah : KEPERAWATAN ANAK I  
 Kode Mata Kuliah : WAT. 3.03  
 Beban / Jumlah SKS : 4 SKS ( 1+4+ 1+2 )  
 Sasaran : Mahasiswa tahun ke II semester ke IV  
 Prasyarat : KDK, KDM, Dokumentasi keperawatan, Komunikasi, Anatomi Fisiologi, Patofisiologi, Imunologi

**2. DESKRIPSI MATA KULIAH**

Mata Kuliah ini membahas tentang konsep keperawatan anak mengenai kesehatan yang lazim terjadi pada anak dan hubungannya dengan kesehatan keluarga, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penekanan Mata Ajar Keperawatan Anak ditujukan pada upaya pencegahan, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan metode ceramah, penugasan & praktikum di laboratorium secara individu maupun kelompok.

**3. GARIS BESAR MATA KULIAH**

- Konsep dasar keperawatan anak
  - Perspektif persepsi anak
  - Pendidikan family center care
  - Atrofinisasi care
- Pertumbuhan dan perkembangan anak
- Konsep imunisasi
- Konsep bermain sebagai intervensi keperawatan anak

- Sistem Perlindungan anak dan depresi
- Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
- Masalah masalah kesehatan yang lazim terjadi pada anak
- Konsep asuhan keperawatan pada anak sehat
- Konsep asuhan keperawatan pada anak sakit
- Konsep asuhan keperawatan bayi resiko tinggi
- Tindakan khusus pada anak sehat, anak sakit dan bayi resiko tinggi:
  - Bimbingan antisipasi (anticipatory guidance)
  - Aplikasi pendidikan kesehatan pada anak dan orang tua
  - Tindakan hasil kolaborasi: pemberian imunisasi
  - Bermain sebagai intervensi keperawatan
  - Pencegahan infeksi silang
  - Perawatan bayi dengan foto terapi

**4. STANDAR KOMPETENSI**

Pada akhir mata kuliah ini peserta didik mampu : memahami kedudukan anak sebagai bagian dari keluarga dan mengembangkan masalah dengan kesehatan keluarga secara keseluruhan, mengkaji status kesehatan anak, mengembangkan rencana asuhan keperawatan yang berdasarkan pada diagnosa keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan secara tepat termasuk teknik pediatrik dan teknik penyuluhan kesehatan keluarga sesuai kebutuhan, dan mampu mengevaluasi asuhan keperawatan berdasarkan kriteria hasil yang diharapkan. Standar Kompetensi pada anak mencakup :

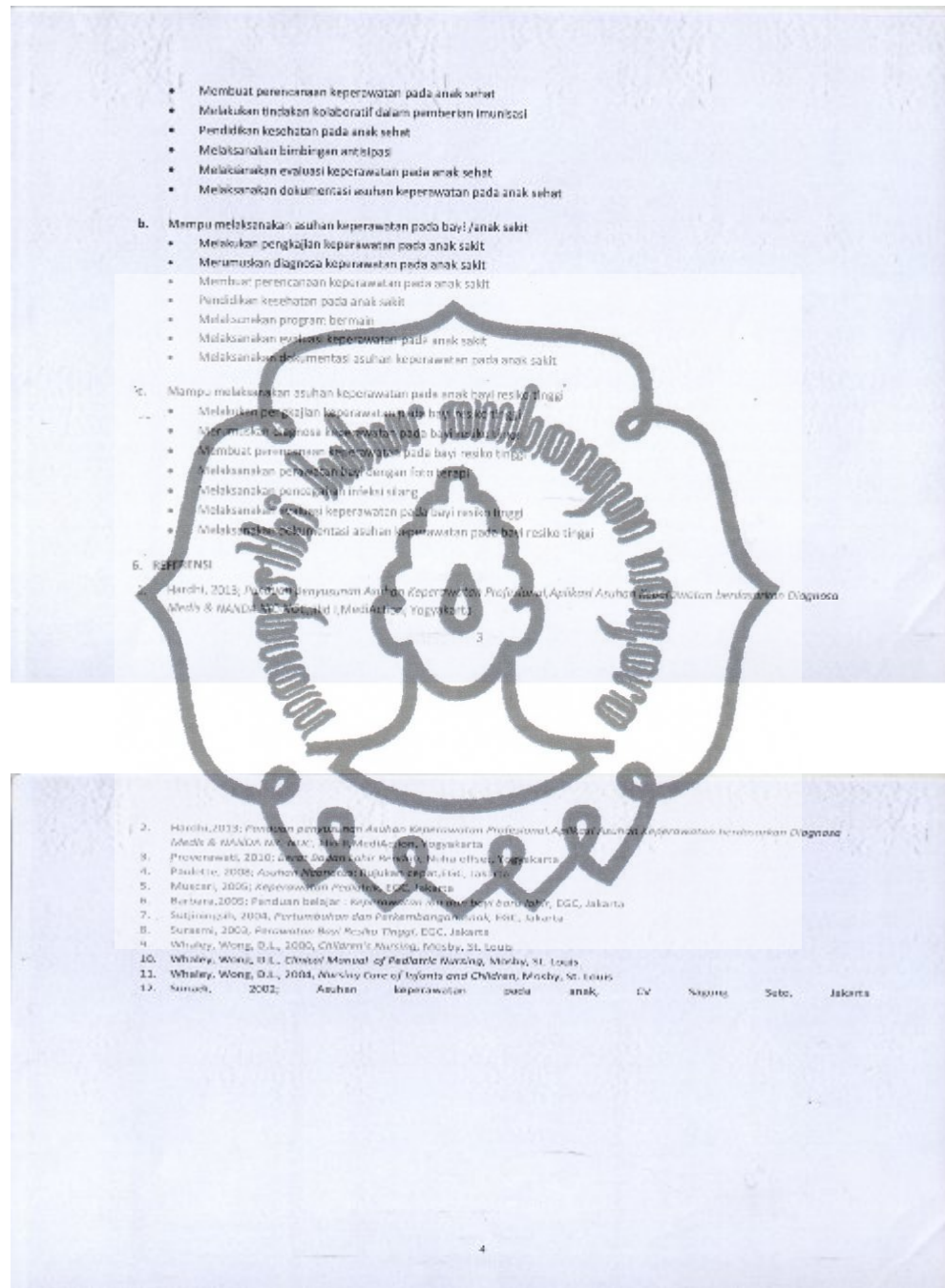
- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sehat [Kompetensi 17]
- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sakit [Kompetensi 18]
- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak bayi resiko tinggi [Kompetensi 19]

**5. Kompetensi dasar/ sub Kompetensi**

- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sehat
  - Melakukan pengkajian keperawatan pada anak sehat
  - Merumuskan diagnosa keperawatan pada anak sehat

2

*commit to user*





Perencanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok & Sub Materi Pokok	Alokasi waktu Pengajaran Belajar			Metode	Media	Evaluasi	Sumber Keperawatan
				Teori	Praktik	Lapangan				
1-3	1. Memanajemen asuhan keperawatan pada bayi resiko tinggi [kompetensi 10]	6.1. Menjelaskan konsep bayi resiko tinggi 1. DBR 2. Asfiksia 3. Hipertensi neonatus 4. IRIS 5. Sepsis Neonatorum  6.2. Merencanakan asuhan pada bayi resiko tinggi	1. Konsep Mecha bayi resiko tinggi - Pengertian - Etiologi - Tanda dan gejala - Penatalaksanaan - Pencegahan - Penilaian  2. Proses Keperawatan - Melakikan Pengkajian & Analisis Data - Merencanakan Diagnosa Keperawatan - Melakukan Intervensi Keperawatan	Teori			Discovery Learning  Small Group Discussion (SGD)	Materi, Laptop, LCD, video	Ujian Tulis	
4-7	2. Melaksanakan asuhan keperawatan pada bayi resiko tinggi	6.1. Memanajemen asuhan keperawatan pada bayi resiko tinggi	1. Menawar bayi dalam ruangan 2. Memastikan bayi dengan kondisi Good Rix 3. Pengkajian antropometrik 4. Pengkajian status gizi 5. Asuhan keperawatan pada bayi resiko tinggi	Praktik			Case Study Collaborative Learning	Format asuhan Keperawatan	Ujian	
			4. Penetapan asu formula 5. Memberi MGT 6. Memberi nutrisi 7. Pengkajian status gizi 8. Melakukan Suction 9. Mengukur Akutecor 10. Melakukan pemberian formula pada bayi dengan hipotermia 11. Pengkajian intake output pada bayi 12. Memandikan bayi DBR				Cooperative Learning (CL)		Prosedur Cogan Tool	

## Lampiran 10. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Mata Kuliah : Keperawatan Anak I  
 Kode Mata Kuliah : WAF 303  
 Waktu pembelajaran : 2 x 50 menit ( 100 menit)  
 Semester / Sesi : 4 SRS / Semester IV  
 Alokasi waktu : Pertemuan ke  
 Topik / Pokok Bahasan : Askep pada Bayi Berisiko Tinggi  
 Sub Pokok Bahasan : Askep Bayi Berat Rendah Lahir Rendah

I. Standar Kompetensi  
 Pada akhir mata kuliah ini mahasiswa mampu menerapkan konsep Askep Bayi Berisiko Tinggi: BMI-R, mampu menerapkan Askep bayi DDLR, mampu memonitorisasi dan merawat bayi dalam masalah, serta memahami NGT, dan memberikan minum melalui NGT dengan benar dan hati-hati sesuai SOP (Standard Operational Procedure)

II. Kompetensi Dasar : Konsep Bayi Berisiko Tinggi : BMI-R, Askep bayi BMI-R, Prevalensi infeksi pernafasan bayi DDLR, memahami BMI-R dalam masalah, serta memahami NGT, serta memahami prosedur pemberian NGT

III. Indikator  
 1. Tujuan Pembelajaran  
 Setelah mengikuti kuliah pada akhir pertemuan ini mahasiswa mampu :  
 a. Menjelaskan Konsep Bayi Berisiko Tinggi : BMI-R  
 1) Mendefinisikan pengertian bayi BMI-R dalam literatur  
 2) Menyebutkan karakteristik WBC untuk bayi BMI-R dengan tepat  
 3) Menjelaskan faktor risiko yang menyebabkan BMI-R  
 4) Menjelaskan karakteristik DDLR dengan benar tanpa lupa di dalam literatur  
 5) Mengidentifikasi masalah yang sering terjadi pada BMI-R  
 6) Menjelaskan penanganan bayi DDLR  
 b. Menjelaskan Askep bayi BMI-R  
 1) Melakukan pengkajian dan membuat Analisa data pada bayi BMI-R sesuai rumus  
 2) Menyusun dan diagram keperawatan dengan tepat  
 3) Menyusun rencana asuhan pada bayi DDLR dengan benar  
 4) Melakukan tindakan keperawatan pada bayi BMI-R sesuai SOP  
 5) Menjelaskan kriteria keberhasilan pada bayi BMI-R dengan tepat  
 c. Menjelaskan prosedur teknik perawatan bayi DDLR  
 1) Menjelaskan prosedur pemberian bayi DDLR di dalam literatur

2) Menyusun dan diagram keperawatan dengan tepat  
 3) Menyusun rencana asuhan pada bayi DDLR dengan benar  
 4) Melakukan tindakan keperawatan pada bayi BMI-R sesuai SOP  
 5) Menjelaskan kriteria keberhasilan pada bayi BMI-R dengan tepat

IV. Materi Ajar  
 a. Konsep Bayi Berisiko Tinggi : BMI-R  
 1) Pengertian bayi BMI-R  
 2) Karakteristik WBC untuk bayi BMI-R  
 3) Faktor risiko yang menyebabkan BMI-R  
 4) Karakteristik DDLR  
 5) Masalah yang sering terjadi pada BMI-R  
 6) Penanganan bayi DDLR  
 b. Askep bayi BMI-R  
 1) Melakukan pengkajian dan membuat Analisa data pada bayi BMI-R  
 2) Menyusun dan diagram keperawatan  
 3) Menyusun rencana asuhan pada bayi DDLR  
 4) Melakukan tindakan keperawatan pada bayi BMI-R  
 5) Melakukan tindakan keperawatan pada bayi BMI-R sesuai SOP  
 c. Menjelaskan prosedur teknik perawatan bayi DDLR  
 1) Menyusun dan diagram keperawatan dengan tepat  
 2) Menyusun rencana asuhan pada bayi DDLR dengan benar  
 3) Melakukan tindakan keperawatan pada bayi BMI-R sesuai SOP  
 4) Menjelaskan kriteria keberhasilan pada bayi BMI-R dengan tepat

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEPTING	ALOKASI	SUMBER BELAJAR	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa salam pembuka.</li> <li>Pengantar</li> <li>Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam perkuliahan</li> <li>Apersepsi tentang bayi BMI-R</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerombol</li> <li>Tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>LATV</li> <li>Laptop</li> <li>Media</li> <li>Chamber</li> <li>Infusor</li> <li>Foto bayi DDLR</li> </ul>	1. Herdhi, 2013 Aplikasi Asuhan Keperawatan Keperawatan Dengan Media & ANITA 2013-2014 Yogyakarta, MedisAsia	10 menit
Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengulasakan Konsep Bayi Berisiko Tinggi : BMI-R</li> <li>Menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Small Group</li> <li>Discussion</li> <li>Problem Based</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>LCD</li> <li>Laptop</li> <li>Platium bayi</li> <li>Alat peraga</li> </ul>	2. Preverenti, 2010: DDLR Yogyakarta, MedisAsia 3. Surami, Arianing.	50 menit

	<p>Penerapan Asuhan Keperawatan pada bayi BBLR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan Simulasi Prosedur asuhan keperawatan pada bayi BBLR:</li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan bayi BBLR di inkubator</li> <li>Pemasangan NGT pada bayi BBLR</li> <li>Pemberian minum pada bayi BBLR lewat NGT</li> </ol> </ul>	<p>Learning:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Role-Play &amp; Simulation</li> <li>4. Praktek/ Skill lab</li> </ol>	<p>untuk memasang NGT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alat peraga untuk pemberian minum lewat NGT</li> </ul>	<p>2003 : Penerawatan bayi resiko tinggi, Cetakan I, Jakarta: EGC</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Hanifa, 2002: Ilmu Kebidanan, edisi 3, cetakan 5, Jakarta: EGC,</li> <li>edisi 2, Jakarta: Yayasan Rina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,</li> <li>5. JSPKKK-PKKH, 2002: Buku Panduan praktik Pelayanan Konsultasi Maternal dan Neonatal, cetakan I, Jakarta: Yayasan Rina Pustaka Sarwono Prawirohardjo</li> </ol>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan konsep bayi BBLR, Asuhan Keperawatan, dan prosedur penerapannya</li> <li>Melakukan Evaluasi</li> <li>Solusi penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDL</li> <li>Diikuti</li> </ul>			10 menit

#### Penilaian

Penilaian akan dilaksanakan oleh dosen pembantu mata kuliah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

NILAI	POINT	RANGE
A	4	> 80
B	3	70 - 79
C	2	60 - 69
D	1	50 - 59
E	0	< 49

Dalam menentukan nilai akhir semester, akan digunakan pembobotan sebagai berikut :

1. Uji kompetensi I : 30 %
2. Harian : 20 %
3. Uji Kompetensi II : 50 %

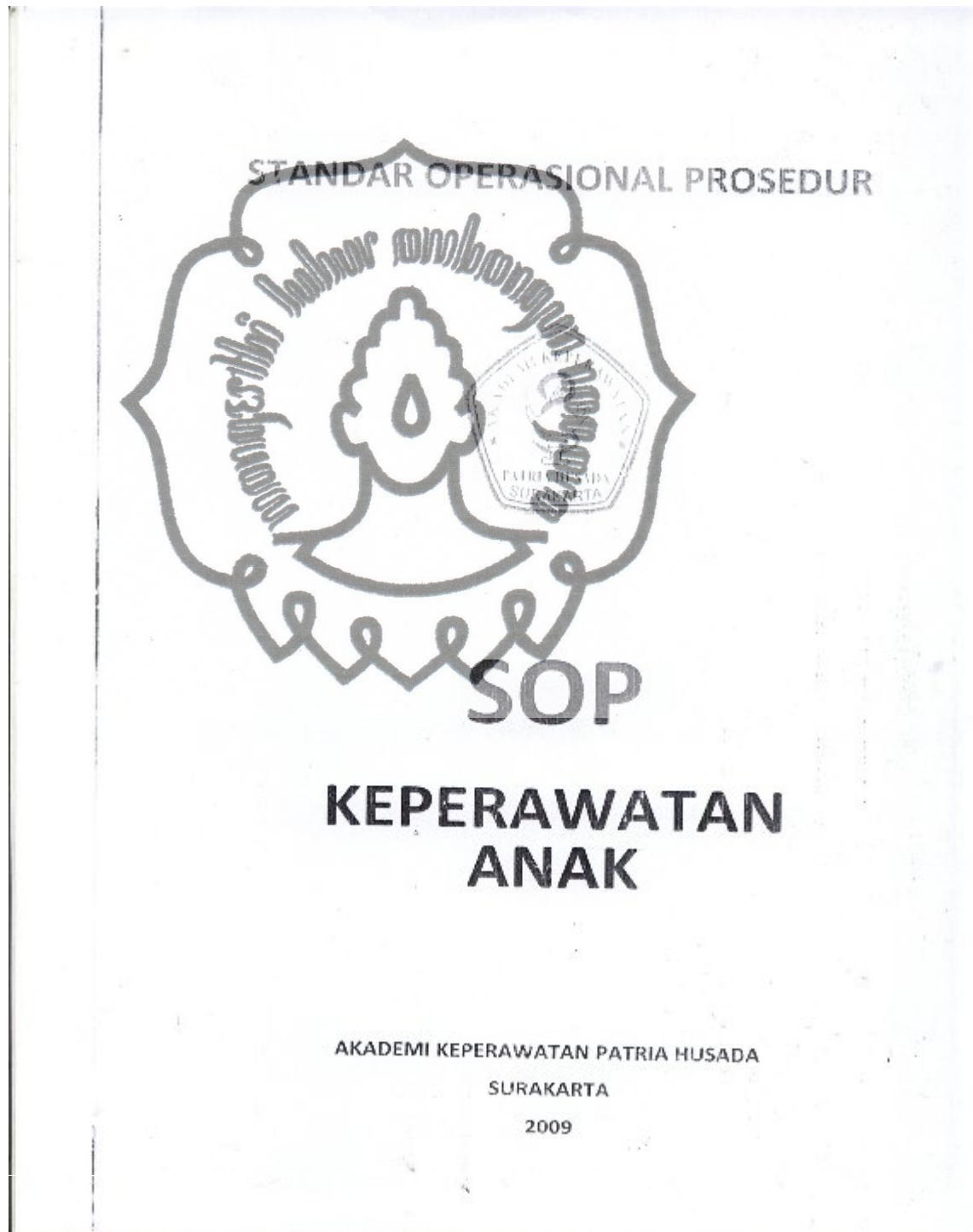
Evaluasi : Jenis pertanyaan singkat/lisan.


Daftar pertanyaan :

1. Sebutkan faktor risiko yang menyebabkan BBLR
2. Jelaskan pengkajian yang harus dilakukan pada bayi BBLR
3. Sebutkan masalah keperawatan yang sering ditemukan pada bayi BBLR
4. Lakukan identifikasi pada bayi BBLR yang memerlukan pemberian minum lewat NGT
5. Jelaskan tujuan pemberian minum lewat NGT pada bayi BBLR



Lampiran 11. Contoh Buku Standar Operasional Prosedur(SOP)



 <p>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</p>	<p>No. Dokumen P-02.1.1.01</p> <p>Tanggal terbit / /</p>	<p>PEMERIKSAAN MAKAN LUTUT NGI</p> <p>Rev. 00000</p> <p>Halaman 3/3</p>
<p>PENERTIAN TUJUAN</p> <p>KELOMPOK KEJAKSAAN PERALATAN</p>	<p>memeriksa makanan cair/kuah melalui NGI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memeriksa makanan secara visual</li> <li>2. memeriksa makanan/kuah</li> <li>3. pastikan yg tidak dapat memakan makanan melalui mulut</li> <li>4. hasil</li> <li>5. air matang</li> <li>6. makanan cair/kuah</li> <li>7. suamam</li> <li>8. suhu 37°C</li> <li>9. dicuci</li> <li>10. steril /sterilized</li> <li>11. bening</li> <li>12. hasil</li> </ol> <p>A. Temp. orisental</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memeriksa suhu sebelum pendeteksi terpasang</li> <li>2. memeriksa suhu alat</li> <li>3. memeriksa suhu tubuh</li> <li>4. memeriksa suhu pendinginan</li> <li>5. memeriksa suhu pendinginan &amp; suhu tubuh</li> </ol> <p>B. Temp. koral</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memeriksa jumlah makanan cair</li> <li>2. memeriksa suhu badan makanan cair</li> <li>3. memeriksa suhu &amp; temperatur dan suhu koral</li> <li>4. memeriksa suhu melalui temperatur dan suhu koral</li> <li>5. memeriksa suhu koral</li> <li>6. memeriksa suhu koral</li> <li>7. memeriksa suhu koral</li> <li>8. memeriksa suhu koral</li> <li>9. memeriksa suhu koral</li> <li>10. memeriksa suhu koral</li> <li>11. memeriksa suhu koral</li> <li>12. memeriksa suhu koral</li> </ol>	<p>Di tetapkan oleh Deskr. akademi keperawatan Patrik Hucote Sarabata</p> <p>Harisulhi, S.H., S.Kes</p>

[illegible]

Lampiran 12. Contoh Berita Acara Perkuliahan *Skills lab* Keperawatan anak I

**AKADEMI KEPERAWATAN PATRIA HUSADA  
SURAKARTA**  
Jl. Sumpah Pemuda No. 50 Mojosongo Surakarta

Berita Acara Perkuliahan

Mata Ajaran : KEPERAWATAN ANAK I Semester : II  
 SKS (Jam) : 4 SKS Pengampu : MAMIK R. S. KES. MS  
 SUB POHOK : DAKSAH ASKEP BAYI KESING TINGGI (KEMPERTENSI 19)


Kuliah ke	Tanggal	Jumlah Mahasiswa	Materi Perkuliahan	Tanda Tangan
<u>IX</u>	<u>3/1/2014</u>	<u>55</u>	- Menjelaskan konsep bayi - Menjelaskan Aspek bayi Berat Badan lahir Rendah (BBLR) - Menjelaskan Aspek bayi Asfiksia.	
<u>X</u>	<u>10/1/2014</u>	<u>55</u>	- Menjelaskan & Memanajemen Asfiksia Neonatal Bayi - BBLR & Asfiksia, IRDS Demo : Memanajemen Reflek bayi	
<u>XI</u>	<u>17/1/2014</u>	<u>55</u>	- Disfusi Pulmonal (SGD) & Disfusi Insuring Hg - Bayi dan Hipertensi Neonatal - IRDS - Signs neonatal	
<u>XII</u>	<u>24/1/2014</u>	<u>55</u>	- Asfiksia bayi Hipertensi Neonatal - IRDS - Signs neonatal	
<u>XIII</u>	<u>1/5/2014</u>	<u>55</u>	- Perawatan bayi dan inkubator - Memeriksa O <sub>2</sub> dan Head Box - Pengukuran Antropometri	
<u>XIV</u>	<u>8/5/2014</u>	<u>55</u>	- Praktikum / Demonstrasi - Memasang HCO <sub>2</sub> - Memeriksa oksigen via HCO <sub>2</sub> - Mengukur Balance cairan - Pengukuran Foto Thorax	
<u>XV</u>	<u>22/5/2014</u>	<u>55</u>	- Praktikum - Pembuatan susu Formula - Menegakkan infeksi saluran	

Perfektur ke XVI UAS

Menggetahui,  
 Ka. Unit Pendidikan  
 (.....)



Lampiran 13. Contoh *Tool(checklist)* Penilaian *Skills* Lab


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS KESEHATAN**  
 Jl. Pierre Tendean No. 24 Telp. 024-351 1351, 358 1963 Semarang 50131


---

No : \_\_\_\_\_ Set : ANAK 4 K2  
 Name : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Inst. : \_\_\_\_\_ Observer : \_\_\_\_\_  
 Stase : \_\_\_\_\_ Tandata : \_\_\_\_\_

**INSTRUMEN PENILAIAN PEMBERTAN MINUM LEWAT NGT**

NO	ASPEK YANG DILAI	BOBOT	NILAI	
			YA	TIDAK
<b>A.</b>	<b>Fase Orientasi</b>			
1	Mengucapkan salam	2		
2	Mempertanyakan diri	2		
3	Menjelaskan tujuan	2		
4	Menjelaskan prosedur	2		
5	Meminta izin pada anak dan orangtua	2		
<b>B.</b>	<b>Fase Kerja</b>			
1	Mencuci tangan	3		
2	Mengukur jumlah makanan cair	3		
3	Mengukur kehambatan makanan cair	3		
4	Mengatur posisi pasien kepala lebih tinggi	5		
5	Memasang perlak pengalas dada dada pasien	3		
6	Melubangi sarung tangan	3		
7	Melakukan residu test; aspirasi dari lambung menggunakan spuit	10		
8	Memasang klem pada selang sonde	2		
9	Menempatkan corong setinggi sekitar 20 cm di atas pasien	5		
10	Posisi corong diantara pasien dan perawat	2		
11	Menuangkan air matang ke corong secara perlahan	5		
12	Mengalirkan makanan cair ke corong secara perlahan hingga habis	13		
13	Mengalirkan air matang ke corong secara perlahan (membilas)	5		
14	Menutup selang NGT	2		
15	Melepaskan sarung tangan	3		
16	Mencuci tangan	3		
<b>C.</b>	<b>Fase terminasi</b>			
1	Melakukan evaluasi tindakan	4		
2	Menyampaikan rencana tindak lanjut	4		
3	Berpujian dan berterimakasih atas kerjasamanya	2		
<b>D.</b>	<b>Penampilan selama tindakan</b>			
1	Ketenangan	2		
2	Menjaga keamanan pasien dan perawat	3		
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3		
4	Merespon pernyataan & sikap ibu dengan baik	2		
	<b>NILAI</b>	<b>100</b>		

Lampiran 14. Contoh Kartu Hasil Studi(KHS)



**AKADEMI KEPERAWATAN PATRIA HUSADA  
SURAKARTA**

SK. MENDIKNAS RI NOMOR : 3881 / D / T / K-VI / 2010  
Jl. Sumpah Pemuda No. 50 Mojosongo, Surakarta Telp./Fax. (0271) 853224

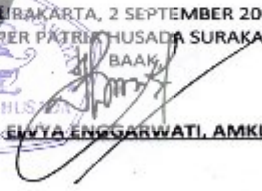
---

**KARTU HASIL STUDI MAHASISWA**

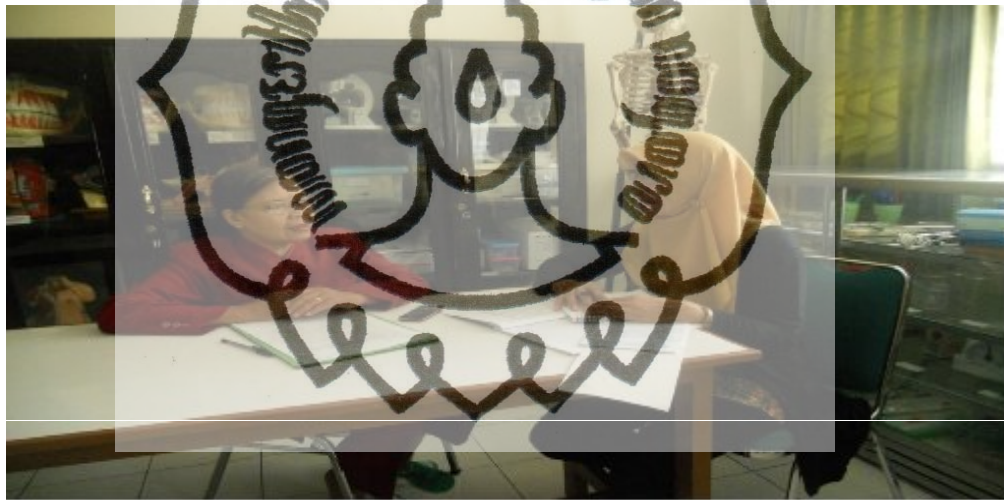
NAMA MAHASISWA : ALBERTA DULA  
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Maki, 15 November 1992  
 NOMOR INDUK MAHASISWA : 2011.001  
 TAHUN MASUK : 2011  
 TINGKAT / SEMESTER : II/4  
 TAHUN AKADEMIK : 2012/2013

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	NILAI			SKS X NILAI
				ABS	MUTU	LAMB	
1	WAT.5.04	Bahasa Inggris II	2	70	3.00	B	6.00
2	WAT.3.03	Keperawatan anak I	4	77	3.00	B	12.00
3	WAT.3.04	Keperawatan Maternitas I	4	70	3.00	B	12.00
4	WAT.3.09	Keperawatan Medikal Bedah III	4	78	3.50	AB	14.00
5	WAT.3.02	Keperawatan Jiwa I	4	79	3.50	AB	14.00
		<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>				<b>58.00</b>
		<b>INDEKS PRESTASI</b>					<b>3.22</b>

KETERANGAN :  
 NILAI BATAS LULUS (NBL) = 70 (3,00)  
 NILAI DIBAWAH NBL DIWAJIBKAN UNTUK UJIAN ULANG

SURAKARTA, 2 SEPTEMBER 2013 :  
 AKRER PATRIA HUSADA SURAKARTA  
 BAAK  
  
**ENYA ENGGARWATI, AMKL**

## Lampiran 15. Foto-foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan tim pengampu Mata Kuliah Keperawatan



Wawancara dengan Pengelola Laboratorium

*commit to user*





Wawancara dengan Mahasiswa Semester enam Akper Patria Husada Surakarta.



Wawancara dengan Mahasiswa Semester empat Akper Patria Husada Surakarta



*Focus Group Discussion* dengan Mahasiswa Akper Patria Husada Surakarta



*Focus Group Discussion* dengan Dosen Pengampu *Skills Lab* Keperawatan Anak



Dosen sedang Memperagakan Memberikan Makan Pada Bayi lewat *NGT* dengan dibantu oleh seorang Mahasiswa.



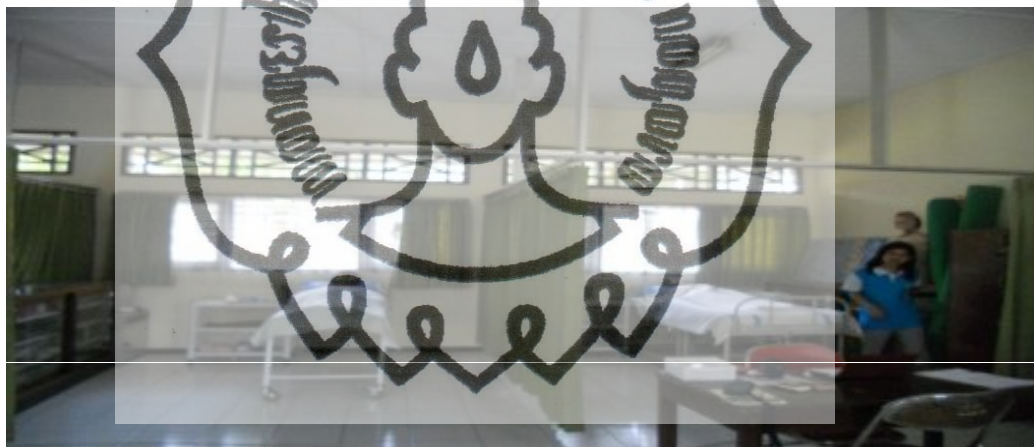
Dua Mahasiswa sedang mempragakan kembali Ketrampilan Memberikan Makan Pada Bayi lewat *NGT* dengan pendampingan dan bimbingan dosen pengampu.

*commit to user*





Suasana Ujian *OSCA* mahasiswa Semester enam Akper Patria Husada Surakarta untuk Stase *Skills Lab* Keperawatan Anak.



Bagian-bagian ruang *Skills Lab*



Etalase berisi Peralatan *Skills Lab* Keperawatan Anak  
*commit to user*

